



PT BERLINA Tbk



LAPORAN TAHUNAN | 2012
annual report

delivers the complete packaging concept with advanced technology



02 Visi dan Misi
Vision and Mission

03 Data Perusahaan
Corporate Information

04 Sekilas Tentang Perusahaan
Corporate Brief

07 Tonggak Sejarah Perusahaan
The Company's Milestone

08 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlight

10 Informasi Saham
Share Information

14 Sambutan Presiden Komisaris
Message From President Commissioner

16 Dewan Komisaris
Board of Commissioners

17 Profil Dewan Komisaris
Biography The Board of Commissioners

18 Sambutan Presiden Direktur
Message from President Commissioner

22 Dewan Direksi
Board of Directors

23 Profil Dewan Direksi
Biography The Board of Directors

26 Sekilas Tentang Hefei Paragon Plastic Co. Ltd., Cina
Hefei Paragon Plastic Packaging Co. Ltd., China In Brief

30 Sambutan Presiden Direktur PT. Lamipak Primula Indonesia
Message from The President Director of PT. Lamipak Primula Indonesia



32 Risiko Usaha
Business Risk

34 Pembahasan & Analisa Manajemen
Management Discussion & Analysis

45 Struktur Organisasi
Organization Structure

46 Tata Kelola Perusahaan Yang Baik
Good Corporate Governance

50 Pemingkatan Efek
The Rating Effect

52 Pengembangan Sumber Daya Manusia
Human Resource Development

54 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

56 Analisa Segmen
Segment Analysis

58 Cakupan Proses Produksi
Production Process Ranges

60 Sertifikat & Penghargaan
Certificates & Awards

61 Lokasi Pabrik dan Kantor
Factory and Office Location

62 Tanggungjawab Atas Laporan Tahunan 2012
The Responsibility for The Annual Report 2012

63 Laporan Keuangan 2012
Financial Reports 2012

VISI | *VISION*

Menjadi pilihan utama dalam memberikan solusi untuk produk kemasan plastik.

to be preferred choice for plastic packaging solutions.

MISI | *MISSION*

Mencapai tingkat pertumbuhan usaha yang menguntungkan melalui aktifitas operasional yang prima disertai dengan relasi terhadap pelanggan yang kokoh dan didukung oleh karyawan yang kreatif dan pro aktif.

to grow profitably through operational excellence and solid customer engagement delivered by energized employees.



Nama & Alamat Perusahaan | *Address of Head Office & Factories*

Kantor Pusat | *Head Office & Cikarang Factory :*

Jl. Jababeka Raya Blok E 12 – 17
Kawasan Industri Jababeka I
Desa Wangunharja, Kecamatan Cikarang Utara
Bekasi 17832 – Indonesia
Phone : (62 – 21) 898 30160
Fax : (62 – 21) 898 30161
Website : www.berlina.co.id
Email : info@berlina.co.id

Pabrik Pandaan | *Pandaan Factory :*

Jl. Raya Pandaan Km. 43
Pandaan 67156 – Pasuruan
Jawa Timur – Indonesia
Phone : (62 – 343) 631 901
Fax : (62 – 343) 631 902

Pabrik Tangerang | *Tangerang Factory :*

Jl. Moch. Toha Km. 5
Kelurahan Periuk Jaya, Kecamatan Periuk
Tangerang 15131 – Indonesia
Phone : (62 – 21) 553 5540
Fax : (62 – 21) 553 5539

Anak Perusahaan | *Subsidiaries :*

PT. LAMIPAK PRIMULA INDONESIA

Jl. Sawunggaling 26
Gilang, Taman Sidoarjo 61257
Phone : (62 – 31) 788 1418
Fax : (62 – 31) 788 1419
Website : www.lamipak.co.id
Email : info@lamipak.co.id

HEFEI PARAGON PLASTIC PACKAGING Co. Ltd.

No. 28 Shanghai Road
Baohe Industry Zone
Hefei City, China 230051
Phone : (86 – 551) 711 1729
Fax : (86 – 551) 711 1732

BERLINA Pte. Ltd.

190 Middle Road
#14-05 Fortune Centre
Singapore 188979
Phone : (65) 633 92838
Fax : (65) 633 91138



DEWAN KOMISARIS | *BOARD OF COMMISSIONERS*

Presiden Komisaris | *President Commissioner*:

LISJANTO TJIPTOBIANTORO

Komisaris | *Commissioner*:

OEI HAN TJHIM

Komisaris Independent | *Independent Commissioner*:

TJIPTO SURJANTO

ANTONIUS HANIFAH KOMALA

DEWAN DIREKSI | *BOARD OF DIRECTORS*

Presiden Direktur | *President Director*:

LIM ENG KHIM

Direktur | *Director*:

LUKMAN SIDHARTA

JONNY WIJAYA

SEKRETARIS PERUSAHAAN | *CORPORATE SECRETARY*:

KARSONO PROBOSETIO

Akuntan Publik | *Public Accountant*:

HENDRAWINATA EDDY & SIDDHARTA

(Members of Kreston International)

Intiland Tower 18th Floor

Jl. Jendral Sudirman Kav. 32

Jakarta Pusat 10220 – Indonesia

Email Info : gtendrawinata.com

Phone : (62 – 21) 571 2000

Fax : (62 – 21) 570 6118, 571 1818

Biro Administrasi Efek | *Securities Administration Agency*:

PT. ADIMITRA TRANSFERINDO

Plaza Property Lt.2

Komplek Pertokoan Pulomas Blok VIII No. 1

Jl. Perintis Kemerdekaan - Jakarta 13210

Phone : (62-21) 4788 1515

Fax : (62-21) 470 9697

Pemeringkat Efek | *The Rating Effect*:

PT. FITCH RATINGS INDONESIA

Prudential Tower 20th Floor

Jl. Jend. Sudirman Kav. 79

Jakarta 12910 – Indonesia

Phone : (62-21) 5795 7755

Fax : (62-21) 5795 7750

Sekilas Tentang Perusahaan

corporate brief

PT Berlina Tbk (Perusahaan) didirikan pada tahun 1969 berdasarkan akta Notaris Julian Nimred Siregar Gelar Mangaradja Namora, SH, Notaris di Jakarta, No. 35 tanggal 18 Agustus 1969. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. Y.A. 5/423/18 tanggal 12 Desember 1973 serta telah diumumkan dalam Berita Negara No. 37 Tambahan No. 284 tanggal 10 Mei 1977.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa perubahan, terakhir dengan akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Berlina Tbk No. 14 tanggal 4 Juli 2008, yang dibuat dihadapan Dyah Ambarwaty Setyoso, SH, Notaris di Surabaya, Mengenai perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusannya No AHU-93754.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 5 Desember 2008 serta telah diumumkan dalam Berita Negara No. 92 tanggal 16 Nopember 2010.

Dimulai dengan hanya memiliki satu mesin *Blow Moulding* pada tahun pertama. Perusahaan kemudian berkembang menjadi pelaku utama dalam industri kemasan plastik. Saat ini, PT Berlina Tbk Memiliki 4 buah pabrik, masing-masing di Pandaan, 43 Km dari Surabaya - Jawa Timur, di Tangerang - Banten, 50 km dari Jakarta, di Cikarang - Jawa Barat, 30 km dari Jakarta dan Hefei, Cina. Perusahaan saat ini memperkerjakan sekitar 1,643 karyawan.

Fokus utama Perusahaan adalah untuk melayani industri produk-produk kosmetika, farmasi, makanan dan minuman, barang-barang industri lain sebagainya. Pelanggan utama Perusahaan kebanyakan adalah perusahaan multinasional, termasuk perusahaan kelas dunia, diantaranya seperti, PT Unilever Indonesia Tbk (dan Unilever Cina), PT Tirta Investama, PT Campina Ice Cream, PT Beiersdorf Indonesia, PT Bayer Indonesia, PT Syngenta Indonesia, PT Reckitt Benckiser Indonesia, PT Danone Dairy Indonesia, PT KAO Indonesia, PT Peace Industrial Packaging, PT Fumakilla Indonesia, PT Mikie Oleo Nabati Industri, PT Agricon, PT Pharma Health Care, PT Mustika Ratu, PT Softex Indonesia, PT Kalbe Farma dan lain-lain.

PT Berlina Tbk was established in 1969 based on Notarial deed No. 35, dated August 18, 1969 of Julian Nimred Siregar degree Mangaradja Namora, SH, notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in the Decision Letter No. Y.A. 5/423/18, dated December 12, 1973 and was published in the State Gazette No. 37 Supplement No. 284 dated May 10, 1977.

Articles of Association have been amended several times, most recently by notarial deed of Statement of Meeting Resolution No. 14, dated July 4, 2008, appear before Dyah Ambarwaty Setyoso, SH, Notary in Surabaya Concerning the changes of the Articles of Association to conform with Law No. 40 of 2007 "Limited Liability Company". These changes were approved by the Minister of Law and Human Rights Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-93754.AH.01.02. year 2008 dated December 5, 2008 and was published in State of Gazette No. 92 dated November 16, 2010.

Starting with one Blow Moulding machine for the first year. From thereon the company continuously flourishes as a significant player in the plastic packaging industry. At this time PT. Berlina Tbk. has four factories, which are in Pandaan, 43 km from Surabaya - East Java, in Tangerang - Banten, 50 km from Jakarta, in Cikarang - West Java, 30 km from Jakarta and in Hefei, China. The Company currently employees approximately 1,643 employees.

The main focus of the Company is to serve the industries of cosmetics, pharmacy, food & beverages, industrial goods etc. Most of the Company's customers are multinational companies, including world-class companies, such as PT Unilever Indonesia Tbk. (and Unilever China), PT Tirta Investama, PT Campina Ice Cream, PT Beiersdorf Indonesia, PT Bayer Indonesia, PT Syngenta Indonesia, PT Reckitt Benckiser Indonesia, PT Danone Dairy Indonesia, PT KAO Indonesia, PT Peace Industrial Packaging, PT Fumakilla Indonesia, PT Mikie Oleo Nabati Industry, PT Agricon, PT Pharma Health Care, PT Mustika Ratu, PT Softex Indonesia, PT Kalbe Farma and etc.



Tujuan utama Perusahaan adalah untuk memberikan kontribusi terhadap keberhasilan para pelanggan, membantu dan bekerja sama atas dasar kemitraan para pelanggan, untuk mencapai tujuan-tujuannya. Hal ini akan menjamin kesinambungan perkembangan dan keberhasilan PT Berlina Tbk.

PT Lamipak Primula Indonesia yang 70 % sahamnya dimiliki oleh PT Berlina Tbk, mengkhususkan diri dalam produksi dan pemasaran *Plastic Tube* dan *Laminated Tube* yang digunakan dalam industri kosmetik dan perawatan mulut. Dengan menggunakan mesin-mesin buatan Swiss yang memiliki teknologi paling maju, telah menempatkan PT Lamipak Primula Indonesia menjadi pemimpin pasar dalam industri ini.

Hefei Paragon Plastic Packaging Co. Ltd. yang bergerak di bidang yang sama dengan PT Berlina Tbk, adalah Anak Perusahaan yang berkedudukan di Hefei, Cina dengan kepemilikan saham 100 %. Pada bulan Pebruari 2008, perusahaan telah mendapatkan persetujuan dari Pemerintah Cina untuk melakukan *merger* atas Shanghai Paragon Plastic Packaging Co.Ltd. dengan Hefei Paragon Plastic Packaging Co.Ltd.



The Company's main goal is to contribute to the customer's success, to support and cooperate based on a partnership with the customers, in order to meet their goals. This in turn assures PT. Berlina Tbk. of sustainable growth and success.

PT. Lamipak Primula Indonesia which 70% of its stocks owned by PT. Berlina Tbk, specializes in the manufacturing and marketing of Plastic Tube and Laminated Tube, for the oral care and the cosmetics industries. Equipped with a leading Switzerland machineries which has the most advanced technology, has positioned PT. Lamipak Primula Indonesia as the market leader leader in the industry.

Hefei Paragon Plastic Packaging Co. Ltd. which run the same business as PT Berlina Tbk, Is a subsidiary company domiciled in Hefei, China with 100% of share ownership. On February 2008, the company has got approval from the China Government to do the merger of Shanghai Paragon Plastic Packaging Co.Ltd. by Hefei Paragon Plastic Packaging Co.Ltd. with Hefei Paragon Plastic Packaging Co.Ltd.

Berlina Pte.Ltd. adalah Anak Perusahaan PT Berlina Tbk, dengan kepemilikan saham sebesar 100 % dan berlokasi di Singapura. Pada tanggal 20 Januari 2009, pendirian Berlina Pte.Ltd. telah didaftarkan pada *Accounting and Corporate Regulatory Authority* (ACRA) Singapore dengan kegiatan utama di industri kemasan plastik. Adapun tujuan utama pendirian Berlina Pte.Ltd. adalah untuk mendukung kinerja PT Berlina Tbk di kawasan regional.

Sebagai pabrik, selain harus menjaga daya saingnya, perusahaan juga sangat memperhatikan kualitas produknya. Sehingga di tahun 2010, seperti juga tahun-tahun sebelumnya, Perusahaan menerima sertifikasi ISO dan penghargaan lainnya baik dari investor, pelanggan dan lain sebagainya.

Selain itu perusahaan juga turut berperan aktif di dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan "*CSR—Corporate Social Responsibility*" misalnya : berperan serta dalam pendidikan kesehatan gigi anak, pengobatan cuma-cuma di lokasi sekitar pabrik, dll.

PERLUASAN PERUSAHAAN

Tahun 2012 adalah tahun dimana PT Berlina Tbk dan Anak Perusahaannya telah melakukan perluasan antara lain :

- PT Berlina Tbk, termasuk Anak Perusahaan di Cina menambah kapasitas di "*Blow dan Injection Moulding*" sehingga total kapasitas menjadi sebesar 26.200 Ton.
- PT Lamipak Primula Indonesia, Anak Perusahaan, telah melakukan peningkatan efisiensi di dalam proses produksi dengan melakukan "*overhaul*" mesin-mesin dan mengganti mesin yang sudah tidak produktif lagi.
- Hefei Paragon Plastic Packaging Co. Ltd., Anak Perusahaan di Cina telah menyelesaikan seluruh pembangunan pabrik dan fasilitasnya.



Berlina Pte.Ltd. is a subsidiary of PT Berlina Tbk, with share ownership 100% and located in Singapore. On January 20, 2009, the establishment Berlina Pte.Ltd. Has been registered at Accounting and Corporate Regulatory Authority (ACRA) Singapore with principles activity in plastic packaging industries. The main objective of the establishment Berlina Pte.Ltd. is to support the PT.Berlina Tbk.performance regionally.

As a manufacturer, besides must maintain its competitiveness, the company are also put a highly attention on product quality. Therefore in 2010 as also in the previous years, the company has received ISO certification and other awards from investor, customers, and many others.

On the other hand the Company has actively participated in a "CSR—Corporate Social Responsibilities" related activities, such as participating in the child's mouth health education free medication for the people living around the factory's location, etc.

EXPANSION OF THE COMPANY

Year 2012 is the expansion year PT Berlina Tbk and its subsidiaries which are :

- *PT Berlina Tbk, including its subsidiary in China increase capacity booth in "Blow and Injection Moulding" to become 26.200 tonnage.*
- *PT Lamipak Primula Indonesia, the subsidiary, has improved the efficiency in the production process by "overhauling" the machinery and replace unproductive machinery.*
- *Hefei Paragon Plastic Packaging Co. Ltd., Subsidiary in China has completed all plant and facilities construction.*

Tonggak Sejarah Perusahaan

the company milestone

1969 •



Pendirian pabrik Pertama di Pandaan.
Establishment of 1st plant in Pandaan.

1971



Produksi kemasan plastik untuk kosmetik dan industri farmasi.
Produced Plastic for Cosmetic and pharmaceutical industries.

1972



Produksi *Precision MOULD*.
Produced precision mould.

1981 •



Produksi Sikat Gigi.
Produced tooth brush.

1982 •



Produksi kemasan plastik *multi layer* untuk Pestisida.
Produced multi layer packaging for pesticide.

1984



Pabrik di Tangerang – Banten dibuka.
Opened Tangerang factory, Banten.

1986 •



Investasi di PT Lamipak Primula Indonesia sebagai pabrik pertama "*Laminate Tube*" di Indonesia.
Investment in PT Lamipak Primula Indonesia as the first "Laminated Tube" manufacturer in Indonesia.

1989 •



Produksi untuk botol Air Galon PC.
Produced for bottle mineral water.

1998



PT Berlina Tbk ISO 9001 : 1994.
PT Berlina Tbk ISO 9001 : 1994.

2001



PT Berlina Tbk ISO 9001 : 2000,
PT Lamipak Primula Indonesia ISO 9001 : 1994.
*PT Berlina Tbk ISO 9001 : 2000,
PT Lamipak Primula Indonesia ISO 9001 : 1994.*

2003



PT Lamipak Primula Indonesia ISO 9001 : 2000.
PT Lamipak Primula Indonesia ISO 9001 : 2000.

2004



Investasi di Hefei Paragon Plastik Packaging Co. Ltd. (Cina).
Investment in Hefei Paragon Plastic Packaging Co. Ltd. (China).

2005



Pabrik di Cikarang, Jawa Barat di buka.
Opened Cikarang Factory, West Java.

2008 •



Produsen pertama untuk *Laminate Mini Tube* di Indonesia.
1st Producer for Laminate Mini Tube in Indonesia.

2009



Pendirian Berlina Pte. Ltd. - Singapura.
PT Berlina Tbk dan PT Lamipak Primula Indonesia, mendapatkan sertifikat ISO 9001 : 2008, ISO 14001 : 2004, and OHSAS 18001 : 2007.
*Establishment of Berlina Pte. Ltd. - Singapore.
PT Berlina Tbk, and PT Lamipak Primula Indonesia acquired ISO 9001:2008, ISO 14001:2004, and OHSAS 18001:2007.*

2010 •



Produksi pertama atas multi komponen "*Injection Moulding*" yang kompleks untuk tutup botol.
Permulaan konstruksi untuk pabrik baru di Cina dengan luas produksi tiga kali lebih besar dari pabrik yang lama.
*First production of multi component injection moulding for closure.
Started construction for the new factory in China with triple production areas compared to old factory.*

2011



Konstruksi pembangunan tahap I baru di Cina telah selesai dan di tempati.
Permulaan konstruksi untuk tahap II pabrik baru di Cina.
*The first phase of construction for the construction of a new plant in China was completed and occupied.
The beginning of the second phase of construction for a new factory in China.*

2012



Penyelesaian pembangunan tahap kedua di Cina.
Permulaan perluasan Pabrik di Cikarang.
*Completion of second phase construction in China.
The beginning of plant expansion in Cikarang.*

• Pertama di Indonesia | *First in Indonesia*

Ikhtisar Data Keuangan

summary of financial data

IKHTISAR DATA KEUANGAN

summary of financial data

	2010*	2011	2012
Penjualan Bersih <i>Net Sales</i>	568.328	679.335	836.986
Laba Kotor <i>Gross Profit</i>	124.374	148.411	179.376
Laba Usaha <i>Income from Operation</i> **	82.691	107.401	82.691
Laba Bersih diatribusikan untuk Entitas Induk <i>Net Income attributable to Parent Company</i>	34.761	40.028	49.571
Jumlah Saham Beredar Sebelum Pemecahan Saham <i>Outstanding Shares Before Stock Split</i> *** (dalam ribuan lembar saham <i>in thousand shares</i>)	138.000	138.000	138.000
Laba per Saham Dasar Sebelum Pemecahan Saham <i>Earnings per Share Before Stock Split</i> ***	251	290	359
Jumlah Saham Beredar Setelah Pemecahan Saham <i>Outstanding Shares After Stock Split</i> *** (dalam ribuan lembar saham <i>in thousand shares</i>)	690.000	690.000	690.000
Laba per Saham Dasar Setelah Pemecahan Saham <i>Earnings per Share After Stock Split</i> ***	50	58	72
Jumlah Aset <i>Total Assets</i>	550.907	643.964	770.384
Jumlah Investasi pada Entitas Anak <i>Total Investment on Subsidiaries</i>	48.099	48.099	84.902
Jumlah Aset Tetap - Bersih <i>Total Property, Plant & Equipment - Net</i>	246.846	335.848	427.232
Jumlah Liabilitas <i>Total Liabilities</i>	326.944	389.457	468.554
Kepentingan Non Pengendali <i>Non Controlling Interest</i> (dahulu Hak Minoritas <i>formerly Minority Interest</i>)	22.544	21.811	25.836
Jumlah Ekuitas <i>Total Equities</i>	223.964	254.507	301.830
Modal Kerja Bersih <i>Net Working Capital</i>	73.284	2.732	(9.024)

Note:

*) Disajikan kembali karena perubahan kebijakan akuntansi PSAK 1 | *Restate due changes of accounting policy PSAK 1*

**) Disajikan kembali karena perubahan metode penyajian sesuai dengan Peraturan BAPEPAM VIII.G.7 | *Restate due changes of presentation method in affirmative with BAPEPAM Rule VIII.G.7*

***) Perusahaan melakukan pemecahan pada tahun 2012 dengan rasio 1:5 | *The Company has done stock split in 2012 with 1:5 ratio*

Disajikan agar dapat dibandingkan | *Stated to be able to compared*

Data keuangan - dalam jutaan Rupiah kecuali Laba per Saham Dasar dan Jumlah Saham Beredar | *Financial Data - in millions Rupiah except Earnings Per Share and Outstanding Shares*

RASIO KEUANGAN

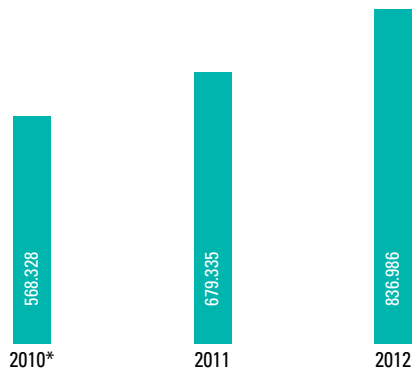
financial ratio

	2010*)	2011	2012
Laba (Rugi) Bersih terhadap Aset <i>Return on Assets (ROA)</i>	0,06	0,06	0,06
Laba (Rugi) Bersih terhadap Ekuitas <i>Return on Equity (ROE)</i>	0,16	0,16	0,16
Rasio Jumlah Liabilitas terhadap Aset <i>Debt to Assets Ratio</i>	0,59	0,60	0,61
Rasio Jumlah Liabilitas terhadap Ekuitas <i>Debt to Equity Ratio</i>	1,46	1,53	1,55
Rasio Lancar <i>Current Ratio</i>	1,33	1,01	0,97
Rasio Cepat <i>Quick Ratio</i>	0,98	0,69	0,64
Rasio Kas <i>Cash Ratio</i>	0,21	0,15	0,14

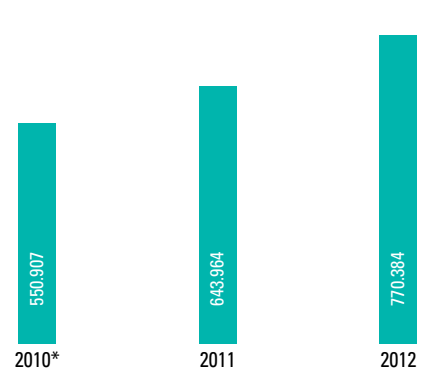
Note:

*) Disajikan kembali karena perubahan kebijakan akuntansi PSAK 1 | *Restate due changes of accounting policy PSAK 1*

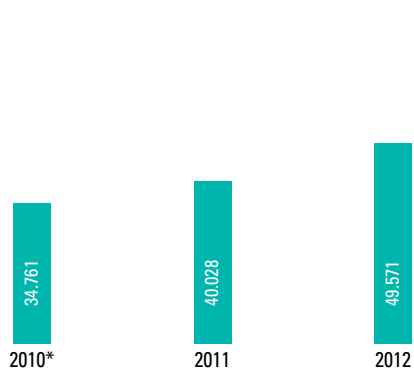
Penjualan Bersih
net sales



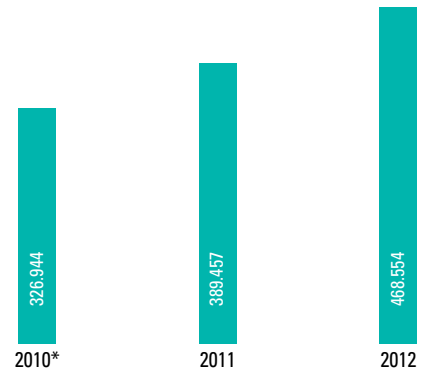
Jumlah Aset
total assets



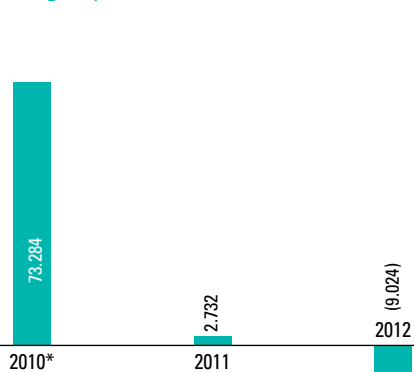
Laba Bersih Diatribusikan Ke Entitas Induk
net income attributable to parent company



Jumlah Liabilitas
total liabilities



Modal Kerja Bersih
net working capital



Note:

*) Disajikan kembali karena perubahan kebijakan akuntansi PSAK 1 | Restate due changes of accounting policy PSAK 1

Pada tanggal 12 September 1989 Perusahaan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan dengan surat No. SI-048/SHM/MK-10/1989, untuk menawarkan saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 15 November 1989 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Surabaya).

Pada tanggal 21 Juni 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan suratnya No. 0154/PM/1993 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 17.250.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Surabaya) pada tanggal 22 Juli 1993.

Pada tanggal 18 Agustus 1998, Perusahaan telah melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 per saham menjadi Rp 500 per saham serta membagikan saham bonus dari agio saham sejumlah Rp 11.500.000.000.

Pada tanggal 7 Agustus 2008, Perusahaan telah melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 500 per saham menjadi Rp 250 per saham.

Pada tanggal 6 Juni 2012, perdagangan terhadap saham Perusahaan dihentikan oleh PT Bursa Efek Indonesia selama tiga hari bursa dikarenakan agenda Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa terkait dengan pemecahan saham yang telah diumumkan dikoran tidak mencantumkan rasio pemecahan saham yang diajukan oleh Perusahaan.

Pada tanggal 8 Juni 2012, Perusahaan telah menyampaikan tanggapan dan pengajuan atas rasio pemecahan saham dan pada tanggal 11 Juni 2012, perdagangan saham Perusahaan di Pasar Modal kembali dibuka.

Pada tanggal 6 Nopember 2012, Perusahaan telah melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 250 per saham menjadi Rp 50 per saham.

Pada tanggal 31 Desember 2012 seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 690.000.000 lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Surabaya).

On September 12, 1989, the Company received authorization from the Minister of Finance, in his decision letter No. SI-048/SHM/MK-10/1989 to offer its shares to the public. On November 15, 1989, the Company's shares were listed in the Indonesia Stock Exchanges (formerly Jakarta and Surabaya Stock Exchanges).

On June 21, 1993, the Company obtained notice of affectivity from the chairman of Bapepam in his letter No. 0154/PM/1993 for its limited offering of 17,250,000 shares through rights issue to stockholders. On July 22, 1993, these shares were listed in the Indonesia Stock Exchanges (formerly Jakarta and Surabaya Stock Exchanges).

On August 18, 1998, the Company has done stock split of its share which were from Rp 1,000 per share to Rp 500 per share and has distributed bonus shares from additional paid-in capital amounting to Rp 11,500,000,000.

On August 7, 2008, the Company has done stock split of its share which were from Rp 500 per share to Rp 250 per share.

On June 6, 2012, the Company's shares trading has been stopped by PT Bursa Efek Indonesia for three trading days since agenda of Extraordinary Shareholders Meeting related with stock split which announce on newspaper not stated ratio of stock split propose by the Company.

On June 8, 2012, the Company has submitted response and proposed of stock split ratio and on June 11, 2012, the Company's shares trading were re-open in the Stock Market.

On November 6, 2012, the Company has done stock split of its share which were from Rp 250 per share to Rp 50 per share.

As at December 31, 2012, all of the Company's outstanding shares totaling 690,000,000 shares have been listed in the Indonesia Stock Exchanges (formerly Jakarta and Surabaya Stock Exchanges).

Laba Per Saham & Dividen Kas Per Saham Tahun 2006 - 2011 earning per share & cash dividend per share for years 2006 - 2011

Akhir Tahun For The Year Ended	Tanggal Pembayaran Date of Payment	Laba Per Saham (Rp) Earning Per Share (Rp)	Dividen Kas Per Saham (Rp) Cash Dividen Per Share (Rp)
2006	Tidak Ada Pembayaran No Payment	(79)	NIHIL
2007	1 September 2008 September 1, 2008	150	50
2008	14 Agustus 2009 August 14, 2009	140	87
2009	16 Agustus 2010 August 16, 2010	146	87
2010	14 September 2011 September 14, 2011	251	90
2011	12 Oktober 2012 October 12, 2012	290	90

Informasi Harga Per Saham price information of company's share

Berikut ini disajikan tabel yang menunjukkan harga saham Perusahaan tertinggi dan terendah pada saat sebelum dan sesudah pemecahan Saham di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 dan 2012.

The following table highlights the highest and the lowest price of Company's share at the time before and after the split shares in Indonesia Stock Exchange in 2011 and 2012.

Tahun Year	Kuartal Ke Quarter	Tgl Penutupan Closing Date	Sebelum Pemecahan Saham Before Stock Split				Sesudah Pemecahan Saham After Stock Split			
			Harga Penutupan (Rp) Closing Prices	Jumlah Saham (Lembar) Number of Share Traded	Harga Tertinggi (Rp) Highest Price	Harga Terendah (Rp) Lowest Price	Harga Penutupan (Rp) Closing Prices	Jumlah Saham (Lembar) Number of Share Traded	Harga Tertinggi (Rp) Highest Price	Harga Terendah (Rp) Lowest Price
2011	Pertama First	31 Maret 2011 March 31, 2011	1.530	2.515.000	1.580	1.340	306	12.575.000	316	268
	Kedua Second	30 Juni 2011 June 30, 2011	1.580	8.927.000	1.610	1.460	316	44.635.000	322	292
	Ketiga Third	30 September 2011 September 30, 2011	2.000	19.692.000	2.050	1.700	400	98.460.000	410	340
	Keempat Fourth	30 Desember 2011 December 30, 2011	1.770	551.000	1.890	1.730	354	2.755.000	378	346
2012	Pertama First	30 Maret 2012 March 30, 2012	1.690	1.784.000	1.780	1.670	338	8.920.000	356	334
	Kedua Second	29 Juni 2012 June 29, 2012	2.325	65.141.000	3.125	1.690	465	325.705.000	625	338
	Ketiga Third	28 September 2012 September 28, 2012	2.675	66.414.000	2.825	2.200	535	332.070.000	565	440
	Keempat Fourth	28 Desember 2012 December 28, 2012	3.500	28.547.500	3.800	2.650	700	142.737.500	760	630

Kronologis Pencatatan Saham dan Perubahan Jumlah Saham dari Awal Pencatatan Hingga Akhir Tahun Buku

chronology listing of shares number of shares and change from beginning to end of year book listing

Tahun <i>Year</i>	Aksi Korporasi <i>Corporate action</i>		Jumlah Saham <i>Number of shares</i>	Nilai nominal per lembar <i>Par value per share</i>	Modal disetor <i>Subscribed and paid up</i>
1989	Penawaran Perdana <i>Initial Public Offering</i>	<i>Founder share Listed in BEJ</i>	4.000.000	1.000	4.000.000.000
			1.750.000	1.000	1.750.000.000
	TOTAL		5.750.000		5.750.000.000
1993	Penawaran Umum Terbatas <i>Limited Public Offering</i>	<i>Limited public offering Founder share Listed in BEJ</i>	17.250.000	1.000	17.250.000.000
			4.000.000	1.000	4.000.000.000
			1.750.000	1.000	1.750.000.000
	TOTAL		23.000.000		23.000.000.000
1998	Pemecahan Nilai Saham <i>Stock Split</i>		46.000.000	500	23.000.000.000
	Saham Bonus <i>Stock Bonus</i>		23.000.000	500	11.500.000.000
	TOTAL		69.000.000		34.500.000.000
2008	Pemecahan nilai saham <i>Stock Split</i>		138.000.000	250	34.500.000.000
2012	Pemecahan nilai saham <i>Stock Split</i>		690.000.000	50	34.500.000.000

Pergerakan Harga Penutupan Saham (Disesuaikan Sebelum Pemecahan Saham)

closing price shares movement (adjusted before stock split)



Pergerakan Harga Penutupan Saham (Disesuaikan Setelah Pemecahan Saham)

closing price shares movement (adjusted after stock split)



Kepemilikan Saham PT Berlina Tbk

shares ownership of pt berlina tbk

Per 31 Desember 2012 | Per December 31, 2012

Nama Pemegang Saham Name of Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor (Rp) Total Paid-up Capital (Rp)
PT Dwi Satrya Utama	354.825.000	51,42%	17.741.250.000
Atmadja Tjiptobiantoro	40.032.000	5,80%	2.001.600.000
Lisjanto Tjiptobiantoro Presiden Komisaris <i>President Commissioner</i>	69.574.000	10,08%	3.478.700.000
Oei Han Tjhim Komisaris <i>Commissioner</i>	120.000	0,02%	6.000.000
Masyarakat <i>Public</i> (masing-masing kurang dari 5% <i>less than 5% each</i>)	225.449.000	32,68%	11.272.450.000
	690.000.000	100,00%	34.500.000.000

Per 31 Desember 2011 | Per December 31, 2011

Nama Pemegang Saham Name of Shareholders	Jumlah Saham Sebelum Pemecahan Saham Number of Shares Before Stock Split	Jumlah Saham Sesudah Pemecahan Saham Number of Shares After Stock Split *	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor (Rp) Total Paid-up Capital (Rp)
PT Dwi Satrya Utama	70.965.000	354.825.000	51,42%	17.741.250.000
Atmadja Tjiptobiantoro	15.680.500	78.402.500	11,36%	3.920.125.000
Lisjanto Tjiptobiantoro Presiden Komisaris <i>President Commissioner</i>	14.502.800	72.514.000	10,51%	3.625.700.000
PT Tugu Reasuransi	12.852.500	64.262.500	9,31%	3.213.125.000
Oei Han Tjhim Komisaris <i>Commissioner</i>	24.000	120.000	0,02%	6.000.000
Masyarakat <i>Public</i> (masing-masing kurang dari 5% <i>less than 5% each</i>)	23.975.200	119.876.000	17,38%	5.993.800.000
	138.000.000	690.000.000	100,00%	34.500.000.000

Note:

*) Dilakukan penyesuaian agar dapat diperbandingkan dengan tahun 2012 | *Adjusted to be comparable with year 2012*

Anak Perusahaan PT Berlina Tbk

subsidiaries pt berlina tbk

Anak Perusahaan Subsidiaries	Domisili Domicile	Jenis Usaha Type of Business	Tahun Operasi Komersial Commercial Operation Years	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership
PT Lamipak Primula Indonesia (LPI)	Sidoarjo, Jawa Timur <i>Sidoarjo, East Java</i>	Industri laminasi plastik dan kemasan <i>Manufacturer of plastic laminated tubes and packages</i>	1986	70%
Hefei Paragon Plastic Packaging Co. Ltd. (HPPP)	Hefei, Cina <i>Hefei, China</i>	Industri botol & cap plastik dan sikat gigi <i>Manufacturer of bottle plastic & cap plastic and toothbrushes</i>	2004	100%
Berlina Singapore Pte. Ltd.	Singapura, Singapura <i>Singapore, Singapore</i>	Industri plastik dan perdagangan umum <i>Plastic industry and general trading</i>	-	100%

Sambutan Presiden Komisaris

message from president commissioner



Lisjanto Tjiptobiantoro

Presiden Komisaris | *President Commissioner*



Pada tahun 2012, Berlina mampu untuk terus mencatatkan pertumbuhan pendapatan dan laba bersih yang bagus untuk tahun 2012. Tingkat pengembalian ekuitas Berlina untuk tahun 2012 adalah 16% dan laba bersih per saham meningkat menjadi Rp 72. Berlina telah melakukan *Corporate Action* pada tahun 2012, dimana telah dilaksanakan pemecahan saham dengan perbandingan 1:5 untuk memberikan penghargaan kepada pemegang saham jangka panjang dengan kesempatan untuk memperoleh beberapa manfaat dari kenaikan harga saham dan juga meningkatkan basis pemegang saham untuk memungkinkan pemegang saham baru untuk berpartisipasi dalam pertumbuhan cerita yang menarik, yaitu Berlina. Hal ini diakui oleh pasar modal dan harga saham mencapai titik tertinggi sepanjang masa sebesar Rp. 760, meningkat 98% *year-on-year*.

Kami tetap percaya bahwa pertumbuhan Masyarakat Kelas Menengah akan memberikan pangsa pasar konsumen yang lebih luas, memberikan dorongan besar untuk pertumbuhan Berlina untuk tahun-tahun yang akan datang. Kami mengalami penambahan persyaratan dari pelanggan kami yang berdampak langsung terhadap peningkatan gaya hidup pelanggan mereka. Kemasan tidak lagi dipandang hanya sebagai sebuah wadah untuk pengiriman produk kepada pelanggan tetapi juga merupakan alat pemasaran. Kami percaya bahwa pelanggan kami akan terus meningkatkan tuntutan atas persyaratan kemasan mereka, dengan meningkatnya daya beli dari kelas menengah, akan menyebabkan bisnis ini lebih bertumbuh kembang.

Berlina in 2012 was able to continue to record strong revenue and net profit growth for the year 2012. Berlina's return on equity for 2012 is 16% and earning per share improved to Rp 72. Berlina has done a Corporate Action in 2012, where conducted a 1:5 stock split shares to reward our long-term shareholders with an opportunity to reap some benefit from the share price increase and also increase the shareholder base to allow new shareholders to participate in the growth exciting story that is Berlina. This was recognized by the capital markets and the share price reached an all time high of Rp. 760, an increase of 98% year-on-year.

We continue to believe that the growing Middle Class Society will provide wider consumer market, a great impetus for Berlina's growth in the years to come. We are experiencing additional requirements from our customers that are direct impact for the increasing sophistication of their customers. Packaging is no longer viewed as just a container to deliver the product to the customer but in itself it is a marketing tool. We believe that our customers will continue to increase their demands on their packaging requirements, with the increasing purchasing power of the middle class, will cause this business to take off.



Untuk mengantisipasi dan memenuhi perubahan kebutuhan pelanggan kami, Berlina telah melakukan dan akan terus melakukan investasi yang signifikan terhadap kemampuan dan kapasitas produksi kami. Kami tidak lagi hanya berinvestasi untuk masa sekarang ini, tetapi kami juga harus cerdas dan berinvestasi untuk masa-masa yang akan datang juga. Kecepatan pertumbuhan yang dimana sedang dituju oleh pangsa pasar saat ini, mewajibkan Berlina untuk mengantisipasi kebutuhan di masa depan untuk dapat melayani pelanggan kami dengan lebih baik.

Operasi di Indonesia maupun China mencatatkan pertumbuhan operasional yang kuat dan kami akan terus akan terus fokus terhadap 2 pangsa pasar ini sebagai pangsa pasar utama kami. Dewan Komisaris telah memberikan wewenang kepada Direksi untuk mencari peluang pertumbuhan baik secara organik dan non-organik terhadap pasar-pasar tersebut.

Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih kepada Direksi atas kerja keras mereka, dan mengucapkan selamat kepada mereka untuk hasil yang baik. Kami mengharapkan yang terbaik untuk mereka pada tahun 2013.

Tidak lupa, kami juga mengucapkan terima kasih kepada pelanggan dan mitra usaha kami atas dukungan dan kepercayaan terhadap Berlina.

Akhirnya kami juga mengucapkan terima kasih kepada para Pemegang Saham atas dukungan dan dorongan semangat. Kami berharap untuk tahun 2013 dengan semua tantangan untuk melanjutkan pertumbuhan yang bagus di masa mendatang.



To anticipate and meet the changes in our customer's requirements, Berlina has made and will continue to make significant investments in our production capabilities and production capacity. We can no longer invest for today but we need to be smart and invest for tomorrow as well. The pace at which this market is moving, requires Berlina to anticipate the future requirements to be able to serve our customers better.

Both the Indonesia and China operations are registering strong underlying operational growth and we will continue to focus in these 2 markets as our core markets. The Board of Commissioner has authorized the Board of Directors to look booth at organic and non-organic growth opportunities in these markets.

The Board of Commissioners would like to thank the Directors for their hard work, and congratulate them for the good results. We wish them the best for 2013.

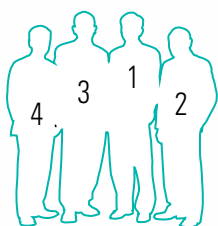
We also would like to acknowledge our customers and business partners for their continued support and trust in Berlina.

Finally we would like to thank the Shareholders for their support and encouragement as well. We look forward to 2013 with all the challenges to continue the good growth in future years.

Lisjanto Tjiptobiantoro
Presiden Komisaris | *President Commissioner*

Dewan Komisaris

board of commissioners



1. Lisjanto Tjiptobiantoro (Presiden Komisaris | *President Commissioner*)
2. Oei Han Tjhim (Komisaris | *Commissioner*)
3. Tjipto Surjanto (Komisaris Independen | *Independent Commissioner*)
4. Antonius Hanifah Komala (Komisaris Independen | *Independent Commissioner*)

Profil Dewan Komisaris

biography the board of commissioners



LISJANTO TJIPTOBIANTORO

Presiden Komisaris
President Commissioner

Lahir pada tahun 1949. Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 1997. Menyelesaikan pendidikan dibidang Teknik Mesin pada University of New South Wales, Australia tahun 1971, serta lulus dari pendidikan OPM di Harvard Business School pada tahun 1989 – 1990. Saat ini beliau juga sebagai Presiden Komisaris PT Lamipak Primula Indonesia, Presiden Komisaris PT Tifa Finance, Komisaris PT Pabrik Tekstil Kasrie, Komisaris PT Kinerja Selaras Utama, Komisaris PT Dwi Satrya Utama, Komisaris PT Djarnico, Komisaris PT Tifa Arum Realty, Komisaris PT Arya Ventura Reality, Komisaris PT Graha Lestari Cipta Kencana, Komisaris PT Esjamat, Direktur Niaga Karya Tunggal.

Born in 1949. Served as commissioner of the company since 1997. Finish the education field of Mechanical Engineering at the University of New South Wales, Australia in 1971, and graduated from OPM at Harvard Business School in the year 1989 to 1990. He is currently also the President Commissioner of PT Lamipak Primula Indonesia, President Commissioner of PT Tifa Finance, Commissioner of PT Pabrik Tekstil Kasrie, Commissioner of PT Kinerja Selaras Utama, Commissioner of PT Dwi Satrya Utama, Commissioner of PT Djatmico, Commissioner of PT Tifa Arum Realty, Commissioner of PT Arya Ventura Reality, Commissioner of PT Graha Lestari Cipta Kencana, Commissioner of PT Esjamat, Director of Niaga Karya Tunggal.



OEI HAN TJHIM

Komisaris
Commissioner

Lahir pada tahun 1947, lulusan dari H.T.S Bouwkunde di Belanda pada tahun 1974, dan ditunjuk sebagai Komisaris PT Berlina Tbk sejak tahun 2001. Sebelum bergabung dengan PT Berlina Tbk, beliau pernah bekerja di JP v Eesteren Rotterdam (Belanda), OGEM BV (Perusahaan Belanda) di Dammam Saudi Arabia, GMC Cal Inc. Los Angeles California, CV Garuda Mas & Co. dan PT Morposa Kiat Karsindo. Saat ini beliau di PT Dwi Satrya Utama sebagai Regional Manager dan sebagai Regional Manager PT Tifa Arum Realty, serta menjabat sebagai Direktur PT Esjamat dan menjadi ketua PPRS Graha Bukopin di Surabaya.

Born in 1947, graduates of the H.T.S Bouwkunde in the Netherlands in 1974 and was appointed as Commissioner of PT Berlina Tbk, since 2001. Before joining PT Berlina Tbk, he worked in JP v Eesteren Rotterdam (Netherlands), OGEM BV (Netherlands Company) in Dammam Saudi Arabia, GMC Cal Inc. Los Angeles California, CV Garuda Mas & Co. and PT Morposa Kiat Karsindo. He is currently also the Regional Manager of PT Tifa Arum Realty, serving as Director PT Esjamat and be chairman of PPRS Graha Bukopin in Surabaya.



TJIPTO SURJANTO

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Lahir pada tahun 1962. Lulusan dari University of San Fransisco pada tahun 1984 dan Golden Gate University dengan gelar Master of Business Administration pada tahun 1987 di Amerika Serikat. Beliau pernah ditunjuk sebagai Komisaris Independen PT Berlina Tbk di tahun 1997 sampai dengan tahun 2005 dan kembali di tunjuk sebagai Komisaris Independen di tahun 2007. Sebelum bergabung dengan PT Berlina Tbk, beliau pernah bekerja di Bank ABN Amro Jakarta, Singapura dan PT Tifa Mutual Finance Corporation. Saat ini beliau juga sebagai Direktur PT Cakra Agung Surya.

Born in 1962. Graduates of the University of San Fransisco in 1984 and Golden Gate University with a Master of Business Administration in 1987 in the United States. He has appointed as Independent Commissioner of PT Berlina Tbk., in 1997 until 2005 and re-appointed as a Independent Commissioner in 2007. Before joining PT Berlina Tbk., he worked at ABN Amro Bank Jakarta, Singapore and PT Tifa Mutual Finance Corporation. He is currently also a Director of PT Cakra Agung Surya.



ANTONIUS HANIFAH KOMALA

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Lahir pada tahun 1959. Meraih Honours Degree in Mechanical Engineering dari University College London di London pada tahun 1982 dan lulus Professional Examination I dari The Institute of Chartered Accountants in England dan Wales London pada tahun 1985. Beliau mengawali karirnya di PT. Berlina Tbk, sebagai Presiden Direktur di tahun 2003-2007 dan ditunjuk sebagai Komisaris PT. Berlina Tbk. Pada tahun 2007 dan tahun 2010 beliau ditunjuk sebagai salah satu dari Komisaris Independen perusahaan. Sebelum bergabung dengan PT Berlina Tbk. Beliau pernah bekerja di Leigh Philip dan Partners Chartered Accountants London sebagai Senior Manager 1986-1990, menjabat Direktur Keuangan dan Presiden Direktur PT. Matahari Putra Prima Tbk 1990-2012 dan Managing Director of Treasury PT Lippo Bank Tbk 1998-1999. Saat ini beliau juga sebagai Komisaris PT Graha Megaria Raya, pemilik Cilandak Townsquare Group of Shopping Malls & Hotel.

Born in 1959. Achieved Honours Degree in Mechanical Engineering from University College London in London 1982 and passed Professional Examination I from The Institute of Chartered Accountants in England and Wales London in 1985. He began his career at PT Berlina Tbk, as President Director in the years 2003 – 2007 and was appointed as Commissioner of PT Berlina Tbk. In 2007 and 2010 he was appointed as one of the company's Independent Commissioner. Before joining PT Berlina Tbk. He has worked in Leigh Philip and Partners Chartered Accountants London as a Senior Manager 1986 – 1990, serving Finance Director and President Director PT Matahari Putra Prima 1990 – 2012 and Managing Director of Treasury PT Lippo Bank Tbk 1998 – 1999. He is currently also a Commissioner PT Graha Megaria Raya, owner Cilandak Town Square Group of Shopping Malls & Hotel.



Sambutan Presiden Direktur

message from president director



Lim Eng Khim

Presiden Direktur | *President Director*



Berlina merasakan kekhawatiran pada awal tahun 2012 karena peningkatan dalam upah minimum di seluruh negeri dengan rata-rata sebesar 26% yang belum pernah terjadi sebelumnya. Sebagai konsekuensi dari hal tersebut, kami memperlambat investasi pada kuartal pertama tahun 2012. Namun, pasar konsumen di Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan yang kuat pada kuartal pertama dan kedua tahun 2012 dan hal tersebut mencerminkan pertumbuhan yang signifikan untuk pasar rigid packaging untuk tahun 2012.

Pada tahun 2012, Berlina sebagai group kembali berhasil meraih catatan baru atas kinerja dengan total pendapatan group sebesar Rp 837 miliar, laba usaha Rp 107,4 miliar dan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 60,6 miliar. Laba per saham yang diatribusikan kepada pemegang saham meningkat dari Rp 58 menjadi Rp 72. Ini adalah pertumbuhan yang signifikan dibandingkan dengan tahun 2011 dan sejalan dengan target yang telah direncanakan untuk tahun ini. Kami juga memulai pemecahan saham pada tahun 2012 dengan rasio 1:5, ini untuk memungkinkan beberapa pemegang saham lama untuk merealisasikan keuntungan atas kenaikan harga saham Berlina selama tahun ini.

Pada tahun 2013, Berlina akan bergerak dari tema yang telah diusung sebelumnya “Ready, Set, Go!”, dimana pada tahun 2010-2011, kami berfokus pada pembangunan kemampuan internal Perusahaan; pada tahun 2011-2012, kami bekerja untuk menangkap peluang dan pertumbuhan organik; dan pada tahun

Berlina was apprehensive at the start of 2012 because of an unprecedented increase in minimum wage across the country of an average of 26%. As a consequence of that, we slowed investments in the first quarter of 2012. However, Indonesia’s consumer market continued to show strong growth in the first and second quarters of 2012 and that has resulted in significant growth in the rigid packaging market for 2012.

In 2012, Berlina as a group has managed to again achieve new levels of record performance with total group revenue of Rp 837 billion, operating profit Rp 107.4 billion and net profit after tax of Rp 60.6 billion. Earnings per share attributable to shareholders increased from Rp 58 to Rp 72. This was significant growth over 2011 and in line with our planned targets for the year. We also embarked on a share split in 2012 of ratio 1:5, this is to enable some of long standing shareholders to realize some of the gains in the increase of Berlina’s share price during the year.

In 2013, Berlina will move from our earlier theme of “Ready, Set, Go!”, where in 2010-2011, we focused on building the internal capabilities of the Company; in 2011-2012, we worked on capturing organic growth and opportunities; and in

2012-2013, kami memulai pertumbuhan anorganik. Pada akhir tahun 2012, Berlina mengadakan diskusi eksklusif untuk mengakuisisi perusahaan. Perusahaan target tersebut adalah perusahaan yang berfokus pada segmen mesin pelumasan oli motor, segmen dimana Berlina memiliki eksposur terbatas. Namun demikian, dengan penjualan mobil lebih daripada 1 juta unit per tahun dan penjualan sepeda motor lebih dari 7 juta unit per tahun, ini merupakan segmen pasar yang berkembang cepat yang akan meningkatkan kebutuhan akan kemasan. Kami berharap dengan akuisisi ini, kami akan mampu meningkatkan pangsa pasar kami dan mengembangkan segmen ini.

Tahun 2013 akan menjadi tahun transisi dari *"Ready, Set, Go!"* untuk *"Faster, Better, Bigger"*. Perkembangan pesat pasar konsumen kelas menengah memperlihatkan kesempatan bagi Berlina untuk berkembang. Untuk dapat menggapai peluang tersebut, kami wajib untuk *"Faster, Better, Bigger"*. Tim kami harus lebih responsif dan waspada terhadap kebutuhan dan permintaan pelanggan saat ini dan pelanggan potensial. Kami juga perlu waspada terhadap perubahan selera dan perilaku konsumen, serta meningkatkan kemampuan untuk memenuhi perubahan tuntutan mereka.

Perubahan dan pergerakan selera dan tuntutan yang pesat telah menambah tekanan pada strategi investasi kami, dimana pada umumnya efisiensi dan fleksibilitas merupakan tujuan yang bertentangan. Salah satu kecenderungan yang meningkat adalah waktu yang LEBIH CEPAT (*FASTER*) untuk memasarkan yang disyaratkan oleh pelanggan kami dan kemampuan kami untuk menyediakan layanan manufaktur plastik yang lengkap kepada pelanggan kami adalah sebuah keuntungan pasti ketika memberikan pelayanan yang cepat. Kami harus terus meningkatkan pelayanan dan tingkat kecepatan kami untuk menjaga kepuasan pelanggan kami.

Pelanggan kami juga menjadi lebih menuntut dalam persyaratan kemasan mereka, dimana kemasan tidak lagi hanya berupa botol untuk memberikan produk akhir tetapi integrasi atas seluruh aspek pemasaran dan pengalaman pelanggan.

2012-2013, we are embarking on inorganic growth. At the end of 2012, Berlina entered into exclusive discussions to acquired company. The targeted company is a company that is focused on the motor engine lubrication oil segmentation, a segment that Berlina has had limited exposure to. Nevertheless, with car sales in excess of 1 million units a year and motorcycle sales in excess of 7 million units a year, it is a fast growing market segment that will have increasing packaging needs. We hope that with the acquisition, we will be able to increase our market share and grow this segment.

2013 will be a year where we transition from "Ready, Set, Go!" to "Faster, Better, Bigger". The rapidly growing middle-class consumer market is presenting opportunities for Berlina to grow. To be able to capture these opportunities, we need to get "Faster, Better, Bigger". Our team needs to be more responsive and alert to our existing customers and potential customers needs and demands. We also need to be vigilant about the changes in consumer tastes and behavior, also improve our capabilities to match their changing demands.



This rapidly changing and moving taste and demands has increased the pressure on our investment strategy, where typically efficiency and flexibility are contrasting objectives. One increasing trend is the FASTER time to market required by our customers and our ability to provide the complete plastic manufacturing service to our customers is definitely an advantage when it comes to providing fast service. We need to continue to improve our service and speed levels to keep our customers satisfied.

Our customers are also becoming more demanding in their packaging requirements, where packaging is no longer just a bottle to deliver the end product but integral to the whole marketing and customer experience.

Sambutan Presiden Direktur *message from president director*

Pola pikir karyawan kami juga perlu berubah sehingga menyesuaikan pemikiran baru tersebut. Kami harus menjadi **BETTER** pada semua aspek proses produksi.

Seluruh pelanggan, pemasok dan bank menuntut bahwa Berlina beroperasi pada skala **BIGGER**. Efisiensi dari skala ini hanya dapat dicapai apabila Berlina terus meningkatkan besaran operasi dan mengambil efisiensi dari peningkatan skala tersebut. Kami telah meningkatkan volume bisnis kami selama 3 tahun terakhir sebesar 35-40% dan kami akan terus berusaha untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang setara atau lebih tinggi di tahun-tahun mendatang.

Hal ini tampaknya menjadi pengulangan-pengulangan yang saya laporkan setiap tahun tetapi **PEOPLE** tetap menjadi inti bisnis kami. Selain dari mesin dan bahan kimia, kami memerlukan orang untuk mengoperasikan dan menjamin kualitas proses dan produk. Besar harapan saya untuk menciptakan bisnis jangka panjang yang berkelanjutan terhadap orang di sekitar yang kami miliki dalam tim kami. Kami akan terus berinvestasi dan mengekspos orang kami untuk situasi yang lebih besar dan lebih baru yang akan berguna untuk meningkatkan pengalaman kepemimpinan mereka. Selain itu, dengan rencana akuisisi ini, kami berharap bahwa kami akan dapat menambah orang-orang berkualitas ke dalam tim kami.

Nilai-nilai inti kami adalah pilar bagi kelanjutan kesuksesan Perusahaan, **I4C - Integrity, Komunikasi, Kolaborasi, Perkembangan Terus-Menerus dan Fokus kepada Pelanggan**. Kami juga akan berinvestasi dalam program untuk memperkuat nilai-nilai tersebut di dalam Perusahaan.



*Our employees' mindset also needs to change to match this new thinking. We have to get **BETTER** at all aspects of the production process.*

*All customers, suppliers and banks are demanding that Berlina operates at a **BIGGER** scale. Efficiencies from scale can only be achieved if Berlina continues to increase the size of operations and extract efficiencies from the increased scale. We have increased the volume of our business over the last 3 years by 35-40% and we will continue to strive to achieve equivalent or higher growth levels in the coming years.*

*This seems to be a broken record playing that I report every year but **PEOPLE** remains core to our business. Machines and chemicals aside, we need people to operate and ensure the quality of process and products. It is a great wish of mine to create sustainable long term business around the people we have on our team. We will continue to invest and expose our people to bigger and newer situations that will serve to enhance their leadership experience. In addition, with our acquisitions plan we hope that we will be able to add quality peoples to our team.*

*Our core values are a pillar to the continued success of the Company, **I4C - Integrity, Communication, Collaboration, Continuous Improvement and Customer Focus**. We will also invest in programs to strengthen this within the Company.*



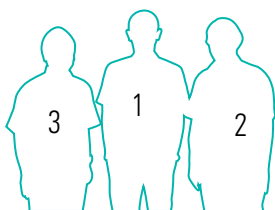
Setiap tahun menimbulkan tantangan baru bagi Berlina dan tahun 2013 niscaya akan membawa berbagai tantangan dan rintangan. Kekuatan protes serikat pekerja nasional di tahun 2013 akan berlanjut ke tahun 2014, kami percaya bahwa protes dan demo hanya akan menjadi lebih parah di tahun mendatang sebelum pemilihan Presiden tahun 2014. Kenaikan upah pada tahun 2013 yang belum pernah terjadi sebelumnya akan memberikan penderitaan jangka pendek yang signifikan untuk Berlina Indonesia, seperti yang terjadi pada Anak Perusahaan kami di Cina, HPPP, pada tahun 2011. Ketidakseimbangan yang disebabkan oleh kenaikan tajam pada biaya tidak dapat segera diatasi dalam industri dengan keuntungan tipis kami dan hanya dapat diimbangi dalam jangka menengah dengan investasi cermat dan strategi operasional.

Indonesia berada di titik puncak transformasi ekonomi monumental dan Berlina sedang mencoba untuk memposisikan diri untuk menangkap peluang yang akan terjadi. Perjalanan ini tidak akan mulus dan telah terbukti menjadi penuh hadangan seperti yang dibuktikan oleh peristiwa baru-baru ini. Kami berharap bahwa semua mitra kami dan pemegang saham akan terus mendukung Perusahaan sewaktu kami mencoba untuk membentuk kembali Perusahaan untuk masa depan yang lebih dinamis.

Every year poses new challenges for Berlina and 2013 undoubtedly will bring it set of trials and tribulations. The strength of the national union protests in 2013 will continue into 2014, we believe that the protests and demos will get only more vicious in the coming year before the 2014 Presidential elections. The unprecedented wage increase in 2013 will bring significant short term pain for Berlina Indonesia, much like our China Subsidiary, HPPP, in 2011. The imbalance caused by this sharp hike in cost cannot be immediately remedied in our thin margined industry and can only be rebalanced in the medium term with smarter investments and operational strategy.

Indonesia is on the cusp of a monumental economic transformation and Berlina is trying to position itself to capture the opportunities that will be presented. This journey will not be smooth and is proving to be very rocky as evident by recent events. We hope that all our partners and shareholders will continue to stand by the Company as we try to reshape ourselves for this more dynamic future.

Lim Eng Khim
Presiden Direktur | *President Director*



1. Lim Eng Khim (Presiden Direktur | [President Director](#))
2. Lukman Sidharta (Direktur | [Director](#))
3. Jonny Wijaya (Direktur | [Director](#))





LIM ENG KHIM
Presiden Direktur
President Director

Lahir pada tahun 1974. Lulusan dibidang Property Valuation dan Bisnis dari Fakultas Ekonomi dan Keuangan University of South Australia dan meraih gelar Master dibidang Sekuritas Investasi dan Perbankan International dari ISMA Center, University of Reading Inggris. Beliau ditunjuk sebagai Presiden Direktur PT Berlina Tbk., sejak 19 November 2010. Sebelum bekerja sebagai Presiden Direktur Perusahaan, beliau pernah bekerja di PT Bank International Indonesia Tbk, PT Bank Lippo Tbk, PT Kencana Internusa Artha Finance (KITA Finance) dan Khazanah Nasional Berhad. Beliau juga pernah bekerja di Konsultan Mc. Kinsey & Company.

Born in 1974. Graduates in the field of Property Valuation and Business from Faculty of Economics and Finance University of South Australia and holds a Masters Degree in the field of International Securities Investment and Banking from ISMA Center, University of Reading in England. He was appointed as President Director PT Berlina Tbk., since 19 November 2010. Before working as President Director of the company, he worked at PT Bank International Indonesia Tbk., PT Bank Lippo Tbk., PT Kencana Internusa Artha Finance (KITA Finance) and Khazanah Nasional Berhad. He also worked in Consulting Mc. Kinsey & Company.



LUKMAN SIDHARTA
Direktur
Director

Lahir pada tahun 1956. Lulusan Universitas Trisakti, Teknik Mesin pada tahun 1981. Beliau telah memiliki pengalaman di operasional pada beberapa pabrik dan perusahaan sebelum bergabung di PT Berlina Tbk. Diantaranya di PT Roda Mas Co. Ltd, dan di PT Berlina Tbk. Dan anak perusahaan pada tahun 1984 – 1996 serta di PT Asia Victory Industry sebelum ditunjuk sebagai Direktur Perusahaan pada tahun 2003.

Born in 1956. Graduate from Trisakti University, Mechanical Engineering in 1981. He has experience in operating in some factories and companies before joining the PT Berlina Tbk. Then in PT Roda Mas Co.Ltd, and the PT Berlina Tbk. And its subsidiaries in the year 1984 – 1996 as well as in PT Victory Industry Asia., before being appointed as Director of the Company in 2003.



JONNY WIJAYA
Direktur
Director

Lahir pada tahun 1977. Lulusan dibidang Industrial Engineering, Trisakti University, Jakarta pada tahun 1999 dan Magister Management, Pelita Harapan University, Jakarta pada tahun 2004. Beliau ditunjuk sebagai Direktur PT Berlina Tbk sejak 21 Juni 2012. Sebelum bergabung di PT Berlina Tbk, beliau pernah bekerja di PT Ultra Prima Plast sebagai Managing Direktur.

Born in 1977. Graduates in the field Industrial Engineering Trisakti University Jakarta in 1999 and Magister Management Pelita Harapan University, Jakarta in 2004. He was appointed as Director PT Berlina Tbk since 21 June 2012. Before joining as Director PT Berlina Tbk., he working in PT Ultra Prima Plast as Managing Director.



KARSONO PROBOSETIO
Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Lahir pada tahun 1985. Lulusan Universitas Tarumanegara, Ekonomi – Akuntansi di tahun 2007. Beliau memiliki pengalaman dalam bidang administrasi keuangan selama beberapa tahun. Beliau di tunjuk sebagai Sekretaris Perusahaan PT Berlina Tbk pada tahun 2011. Sebelum bergabung dengan PT Berlina Tbk, beliau pernah bekerja di Deloitte Indonesia.

Born in 1985. Graduated from Tarumanegara University, majoring Economics – Accountancy in 2007. He experiences in handling financial administrations for several years. He was appointed as Corporate Secretary of PT Berlina Tbk., in 2011. Prior joined with PT Berlina Tbk., he worked at Deloitte Indonesia.





Duduk | *Seated* :

Jonny Wijaya, Lim Eng Khim, Lukman Sidharta

Berdiri dari kiri ke kanan | *Standing from left to right* :

Yunanto Kurniawan, Minto Wahono, Roberto Bernhardteta, Bina Imansiati, Erlia Shintarini, Tan Hwie Yong, Karsono ProboSetio



Technical Development Team



Manufacturing Team



Marketing Team



HRD Team



SCM Team



Finance & Accounting Team

Sekilas Tentang Hefei Paragon Plastic Packaging Co. Ltd., Cina

hefei paragon plastic packaging co. ltd., china in brief



Mr. Alex Lau

General Manager | General Manager

KEBANGGAAN KAMI ATAS PERKEMBANGAN PABRIK DI CINA

CINA, Kebanggaan Kami

Hefei Paragon Plastic Packaging Co. Ltd. (HPPP), yang dimiliki secara menyeluruh oleh PT Berlina Tbk, yang berdiri di atas lahan seluas 43.000 m² dan terletak di kawasan industri Bao He telah membuktikan bahwa investasi Perusahaan di Cina adalah sebuah keputusan yang tepat.

Pembangunan tahap kedua untuk area gudang telah selesai pada bulan Juni 2012 dengan luas 18.199 m². Hal ini membuktikan bahwa beroperasinya fasilitas baru tersebut mampu meningkatkan pertumbuhan bisnis HPPP dengan pertumbuhan penjualan maupun laba perusahaan mencapai lebih dari 50% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dimana hal ini merupakan pencapaian yang luar biasa dari tim HPPP.

PROUD OF PLANT DEVELOPMENT IN CHINA

CHINA, Our Pride

Hefei Paragon Plastic Packaging Co. Ltd. (HPPP), wholly owned by PT Berlina, Tbk, which was built on land with total area 43,000 m² and located in Bao He Industrial Zone, Hefei Anhui has proven that the Company's investment in China was the right decision.

Building of second phase which intended for warehouse area has finished in June 2012 with total area 18,199 m². This proven that with the operation of new facilities was able to increase HPPP's business growth with increase in sales and profit more than 50% compare to last year, where this is remarkable achievement of HPPP's team.



Seiring dengan penambahan fasilitas baru tersebut, dan disertai dengan investasi mesin-mesin baru menjadi 22 mesin *Blow* dan *Injection Moulding*, juga terdapat 8 mesin *Decoration*, maka terdapat peningkatan kapasitas produksi menjadi 7.500 ton pada tahun 2012 ini. Hal ini merupakan tantangan yang menarik untuk mampu memperoleh pelanggan baru pada tahun 2013.

Pelanggan Kami

HPPP pada lokasi sebelumnya hanya memberikan pasokan produk botol kepada Unilever Cina, tetapi sejak menempati fasilitas pabrik baru ini, kami mampu mendapatkan beberapa pelanggan baru. Harapan kami, di tahun-tahun yang akan datang, HPPP akan memperoleh dan bekerja sama dengan pelanggan penting lainnya, mampu memenuhi standar dan memenuhi permintaan mereka dalam skala domestik di Cina.

Selain bergantung pada pengembangan produk, design dan teknologi pemrosesan, pertumbuhan volume produksi harus juga didukung dengan perawatan *mould* yang memadai, sehingga pada tahun 2012, HPPP membentuk satu divisi khusus untuk penanganan dan perawatan *mould* yang merupakan perkembangan dari divisi Perusahaan di Indonesia. Pada masa yang akan datang diharapkan divisi ini akan terus berkembang sehingga HPPP mampu memberikan pelayanan lebih kepada pelanggan.

HPPP yakin bahwa didukung dengan efisiensi dan produktivitas yang tinggi, tambahan investasi mesin, dan diiringi dengan etos kerja karyawan, perkembangan di tahun-tahun mendatang akan mampu mengarahkan pada pertumbuhan bisnis yang menjanjikan.

Along with additional of these new facilities, and with investment of new machineries to become 22 Blow and Injection Moulding machines, also there are 8 Decoration machines, an increase in production capacity to 7,500 tons in 2012. We have additional challenge in 2013 to get new customers.

Our Customer

In HPPP's previous location we were only able to supply products to Unilever China, however since moving to this new plant facility, we are able to get several new customers. Our expectations, in the years to come, HPPP will continue to get additional important customers, by meeting their high standards and growing demand in China.

In addition to production capacity, product development, design and process technology to support our business, the increase business volume also needs to be supported with adequate mould maintenance. As a result, HPPP created a special division to handle and treat moulds similar to Indonesia.



HPPP believes that supported by efficiency and high productivity, increase of machineries, and together with the employee work ethic, development in the years forward will drive to promising business growth.





Karyawan adalah aset perusahaan

Selain investasi mesin produksi, HPPP sadar bahwa karyawan adalah aset yang tidak terabaikan, sehingga selain pembangunan pabrik dan ekspansi gudang, HPPP juga dilengkapi dengan fasilitas tempat tinggal karyawan yang cukup untuk menampung sekitar 150 karyawan dilengkapi dengan fasilitas penginapan yang layak, perpustakaan, dan ruang istirahat yang dilengkapi dengan fasilitas permainan dan internet, serta kantin.

Semua pencapaian HPPP tersebut tidak terlepas dari kontribusi, dedikasi dan komitmen dari para pekerja yang bekerja "excellence" pada operasional kami, yang selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk HPPP dan menjadi bagian tim yang solid untuk mencapai pertumbuhan bisnis.



Employees are company's assets

Apart from investment in production capacity and capability, HPPP realize that employees are assets which should not be neglected. In addition to factory and warehouse construction, HPPP completed an on-site employee lodging facility that can accommodate around 150 employees furnished with proper housing facility, library, canteen, and the recreation room comes with games and internet facility.

All of HPPP achievements are inseparable from our employees' contribution, dedication, and commitment to HPPP bounded by a common vision.



Beberapa agenda kegiatan karyawan, seperti “*Employee Gathering*”, *outbound*, perayaan ulang tahun karyawan, perayaan Hari Raya Cina dan *Group Dinner*, merupakan hal yang rutin dilakukan di HPPP

HPPP have regular employee activities such as Employee Gatherings, outbound, birthday celebration, celebration of Chinese holidays and Group Dinner to foster stronger team behavior.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada kepercayaan yang telah diberikan kepada kami, dan semoga di tahun-tahun yang akan datang, HPPP mampu untuk terus berkembang dan menangkap peluang pangsa pasar di Cina.

Finally, we would like to give thanks to our shareholders for the trust that has been given to us, and we hope that in the upcoming years, HPPP is able to keep growing in China with new opportunities.

Mr. Alex Lau

General Manager | *General Manager*
Hefei Paragon Plastic Packaging Co. Ltd.

Sambutan Presiden Direktur PT Lamipak Primula Indonesia

message from the president director of pt lamipak primula indonesia



Widya Noerlan

Presiden Direktur LPI | President Director LPI



Melihat tahun 2012 yang baru berlalu, dengan gembira saya sampaikan bahwa kita dapat mencapai hasil yang baik sekali dengan penjualan tertinggi selama ini. Tetapi perlu saya tekankan disini, bahwa hal ini tidak dicapai dengan mudah. Kita telah melalui perjalanan yang sulit dan penuh tantangan selama 2012. *Team* kita telah mencurahkan semua daya upaya dan *energy* dengan determinasi penuh dan tanpa henti untuk mencapai target kita. Saya menghargai komitmen mereka dan percaya bahwa mereka akan terus meningkatkan diri untuk menghadapi tantangan di masa mendatang.

Di tahun 2012, pasar *tube* regular untuk *laminated* dan *plastic tube* telah berkembang sejalan dengan perkembangan tren untuk menggunakan *tube* pada produk kosmetik dan *personal care*, disamping produk regular seperti pasta gigi dan obat-obatan. Ditambah lagi dengan bertambahnya produsen kecil untuk kosmetik dan *personal care* yang membutuhkan kemasan *tube*. Hal ini memberi kita kesempatan untuk mensuplai kemasan *tube* yang dibutuhkan meskipun volumenya masih kecil dibandingkan dengan pelanggan multinational dan lokal yang besar.

Di sisi lain, tuntutan konsumen dan pemakai untuk mendapatkan produk dengan nilai lebih makin lama makin meningkat, sehingga kita harus mengembangkan alternatif kemasan yang lebih murah tetapi dengan kualitas dekorasi dan tampilan produk yang baik. Ini membuka kesempatan untuk pasar *plastic barrier laminated tube* sebagai alternatif untuk *plastic tube* yang lama. Kita telah mempersiapkan diri untuk mengambil pasar ini dan yakin bahwa pasar produk ini akan berkembang pesat di masa mendatang.

Look at year 2012 which has passed, I'm glad to say that we have achieved another great year with the highest revenue so far. However, I have to emphasize that it was not an easy one at all. We have gone through rough and challenging road during 2012. In this case, my team has devoted all efforts and energy with persistent determination to achieve our target. I appreciate their commitment and trust that they will keep raising their bar to take future challenges.

In 2012, regular tube market in laminated and plastic tube has grown up in line with the preference of using tubes for cosmetic and personal care products, on top of conventional products such as toothpaste and pharmaceutical products. In addition, some new products have been developed by smaller cosmetic and personal care producers which have given us some opportunity to supply them even though their volume was small compare with our current multinational and major local customers.

On the other side, as the pressure from consumer and end user to have better value product is increasing, then we have to develop an alternative packaging with lower cost but still with high quality decoration and product appearance. This opened up the market for plastic barrier laminated tube as an alternative to conventional plastic extrusion tube. We have prepared ourselves to take this market and believe that it will be grown up significantly in the following years.

Sambutan Presiden Direktur PT Lamipak Primula Indonesia *message from the president director of pt lamipak primula indonesia*

Sejalan dengan perkembangan pasar, di tahun 2012 kita telah meningkatkan fasilitas manufaktur kita dengan menambahkan kapasitas baru yang diperlukan untuk memenuhi permintaan pasar yang terus berkembang. Hal ini akan berlanjut di tahun 2013 dan dilakukan sejalan dengan program peningkatan produktivitas dan efisiensi yang telah dimulai beberapa waktu lalu dan akan terus berlanjut di tahun berikutnya.

Kita memahami bahwa pasar akan terus berkembang dan kompleksitas produk akan makin lama makin tinggi, sehingga kita membutuhkan *system* yang kuat dan teruji untuk menjalankan operasional kita dan untuk memastikan bahwa semua informasi dan data dapat diproses dan dijalankan dengan akurat dan tepat waktu. Untuk itu, kita telah mengembangkan sistem ERP baru yang mencakup semua proses operasional kita, mulai dari *Sales & Marketing, Supply Chain, Manufacturing* dan *Plant Maintenance* sampai ke *Human Resources* dan *Financial*. Program dan rencana kerja yang sangat intensif telah dilakukan sepanjang 2012 sehingga sistem baru ini bisa mulai dijalankan tgl 1 Januari 2013. Tentu saja hal ini akan meningkatkan efisiensi dan efektifitas operasional kita melalui informasi yang akurat dan cepat.

Meskipun kita telah melakukan berbagai persiapan dan rencana bisnis, kita menyadari bahwa tahun 2013 akan lebih sulit lagi. Ada kompetitor baru yang masuk ke dalam bisnis ini, tekanan dari pelanggan yang akan terus meningkat, ditambah lagi dengan harga material dan kondisi ekonomi yang tidak stabil. Kita memperlengkapi dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan baru di tahun 2013. Saya berterima kasih kepada seluruh pelanggan, pemasok, pemegang saham dan karyawan yang telah mendukung kami di tahun yang lalu dan kami akan terus melangkah maju...



In line with the market development, in 2012 we have further improved our manufacturing facilities where we added new capacity to fulfill the growing demand. This will continue in 2013 onwards. It is done in parallel with our continuous program to improve our productivity and efficiency that has been started some time ago and will keep continuing in the years to come.

We fully understand that as the market developed and product's complexity become higher and higher, we need a robust system to run our operation and to ensure that all information and data are accurately and timely processed and executed. Therefore, we have started to develop a new ERP system for all operational processes, from Sales & Marketing, Supply Chain, Manufacturing and Plant Maintenance up to Human Resources and Financial system. A series of extremely intensive programs and work plans have been done during 2012 and finally the new system could go live on 1 January 2013. Surely it will further enhance our operational efficiency and effectiveness by having more accurate and faster information at our finger tip.

Despite all preparations and business plans that have been prepared, we are fully aware that year 2013 is going to be very tough. New competitors are coming to the market, while pressure from the customer is increasing, added with material price and economic situation which have high volatility. We are gearing up ourselves and prepare to face new challenges in 2013. I sincerely thank you for the support from all customers, suppliers, shareholders and employees during the past year and we are ready to keep moving forward...

Widya Noerlan

Presiden Direktur | *President Director*
PT Lamipak Primula Indonesia



Risiko Usaha

business risk

Dalam setiap usaha dan bisnis, terdapat risiko-risiko dalam operasional Perusahaan sehari-hari dan jangka panjang yang dapat mempengaruhi performa keuangan dan operasional. Perusahaan melakukan usaha-usaha terbaik untuk mengantisipasi, mempersiapkan dan mengatasi akan risiko utama sehingga mampu mengurangi adanya situasi negative yang mungkin terjadi.

Oleh karena itu, manajemen Perusahaan ingin menekankan risiko-risiko bisnis yang utama yang dihadapi oleh Perusahaan sebagai berikut:

1. RISIKO BAHAN BAKU

Bahan baku terdiri atas 60-70% dari Harga Pokok Penjualan dan hal ini merupakan faktor biaya yang paling utama dalam operasi produksi Perusahaan. Untuk mengontrol risiko tersebut, tim "Supply Chain Management" (SCM) berkoordinasi dan mengendalikan kebutuhan akan bahan baku untuk memastikan Berlina tidak mengalami kelebihan ataupun kekurangan pasokan bahan baku. Pada saat yang sama, tim SCM akan memantau pergerakan dan proyeksi harga bahan baku yang memakan banyak waktu, dimana Perusahaan akan melakukan pembatasan pembelian bahan baku, jika diperlukan. Pada saat yang sama, tim "Material Development" akan berfokus pada sumber dan pengembangan bahan baku alternatif agar mempunyai pemasok yang beragam.

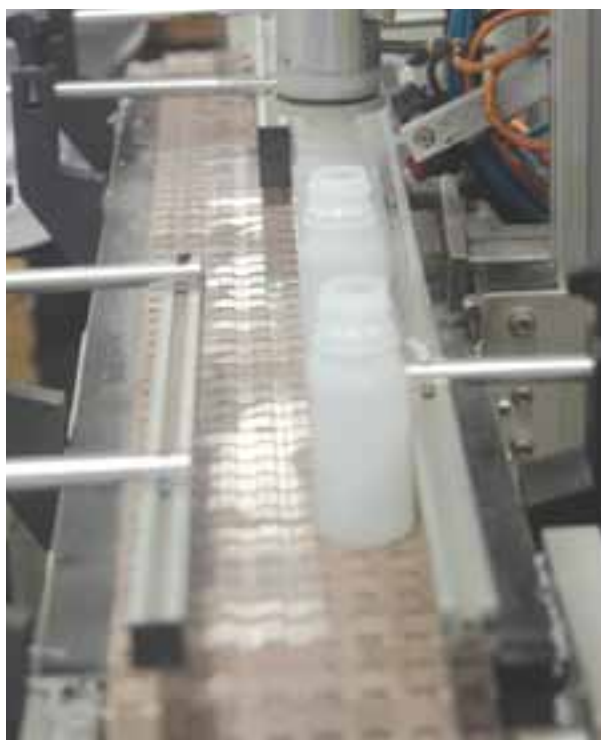
As in all ventures and businesses, there are risks involved in the daily and long term operations of the Company that could affect its financial and operational performance. The company makes all the best effort to anticipate, prepare and manage against the major risks to mitigate any negative situation.

Accordingly, the management wishes to highlight the major business risks faced by the Company as follows:

1. RAW MATERIAL RISK

Raw material comprises 60-70% of the Cost of Goods Sold and is the single largest cost factor in the Company's production operations. To manage this risk, the Company's Supply Chain Management (SCM) team coordinates and controls the requirements of the raw material to ensure that Berlina is not under or over stock. At the same time, the SCM team spends a lot of time to monitor the price movement and forecasts of the raw material, where the Company will hedge raw material purchase, if necessary. At the same time, the Materials Development team focuses on sourcing and development alternative materials to diversify our supplier base.





2. RISIKO PERSAINGAN

Halangan untuk memasuki industri usaha telah menurun secara signifikan dikarenakan terdapatnya mesin murah dari pabrik-pabrik di Asia yang memungkinkan perusahaan-perusahaan baru untuk memasuki pasar. Hal tersebut memberikan dampak yang signifikan terhadap pangsa pasar dan juga tingkat keuntungan yang mampu dihasilkan dan dipertahankan oleh Perusahaan. Hal utama dalam mengatur risiko ini adalah dengan tetap memberikan harga yang bersaing secara terus-menerus, dan mempertahankan kualitas produksi dan pelayanan pelanggan yang bagus. Pada saat yang sama, Perusahaan secara terus-menerus melakukan penelitian dan pengembangan teknologi-teknologi baru untuk mengembangkan produk-produk yang canggih.

3. RISIKO OPERASIONAL

Akhir-akhir ini risiko operasional di Perusahaan dan Anak Perusahaan, dikarenakan tekanan inflasi yang menekan biaya-biaya produksi, terutama biaya tenaga kerja yang paling signifikan baik di Cina maupun di Indonesia. Hal tersebut menyebabkan tingginya tingkat perputaran tenaga kerja yang dapat mengganggu kelancaran produksi Perusahaan. Kami harus secara proaktif melibatkan tenaga kerja kami, meyakinkan lingkungan kerja yang kondusif dan kompensasi yang menguntungkan telah sesuai dengan pasar.

2. COMPETITION

The barrier to entry to the industry has fallen significantly as cheaper machinery from Asian based manufacturers as enabled new entrants to enter the market. This has significant impact to the market share as well as margins that the Company is able to generate and maintain. Key to managing this risk is continuing to be competitive in pricing, and maintain high quality of production and customer service. At the same time, the Company continues to research and develop new technologies to develop new cutting edge products.

3. OPERATIONS

Of late the operational risks has increased in the Company and Subsidiaries due to the inflationary pressures that have been pushing up operational costs, most significantly labour costs in both China and Indonesia. This has resulted in risks of high manpower turnover that could disrupt the smooth running of the Company's operations. We have to proactively engage our employees, ensure a conducive working environment and



Pembahasan Analisa Manajemen

management discussion & analysis

PENJUALAN BERSIH

Penjualan bersih konsolidasi sebesar Rp 837 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 atau meningkat 23% dibandingkan dengan Rp 679 miliar yang merupakan pencapaian untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

Dari pertumbuhan penjualan bersih konsolidasi sebesar 23%, kontributor utama adalah dari pertumbuhan harga jual botol plastik sebesar 19% dan pertumbuhan volume penjualan sebesar 62% di Cina. Hal ini dikarenakan meningkatnya permintaan pelanggan serta terdapatnya beberapa pelanggan baru.

Pertumbuhan penjualan bersih konsolidasi juga didukung dengan pertumbuhan harga jual botol plastik di Indonesia sebesar 11% yang diiringi dengan pertumbuhan volume penjualan sebesar 13% dikarenakan terdapatnya pelanggan baru dan pertumbuhan permintaan.

Sedangkan untuk penjualan bersih laminate dan plastik "tube" dari Anak Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 8% yang terutama disebabkan oleh meningkatnya volume penjualan "tubes" dan kenaikan harga masing-masing sebesar 4%.

BEBAN POKOK PENJUALAN

Beban pokok penjualan untuk tahun 2012 adalah sebesar 79% dari penjualan bersih (sejumlah Rp 658 miliar) dimana terdapat sedikit peningkatan persentase beban pokok penjualan terhadap penjualan bersih dari tahun sebelumnya (sejumlah Rp 531 miliar) sesuai dengan ekspektasi Perusahaan yang dikarenakan terdapat banyaknya investasi di tahun 2012.

Peningkatan efisiensi dari biaya-biaya produksi diterapkan secara terus-menerus dan dampaknya diharapkan akan terasa pada tahun-tahun yang akan datang.

BEBAN USAHA

Beban usaha perusahaan pada tahun 2012 adalah sebesar 11% dari penjualan bersih (sejumlah Rp 72 miliar) atau menurun sebesar 1%

NET SALES

The consolidated net sales was Rp 837 billion for the year ended 31st December 2012 or representing an increase of 23% compared to the Rp 679 billion for the year ended 31st December 2011.

From the consolidated net sales growth of 23%, the main contribution came from the increment of selling price of 19% for plastic bottles and growth of sales volume of 62% in China. The increment came from increase of customers demand also there are new customers.

The consolidation net sales growth also supported with the increment of selling price for plastic bottles in Indonesia of 11%, in line with the growth in sales volume at 13%, and the increment since there are new customers and increase of demand.



For laminate and plastic tube net sales from the Subsidiary increased at 8%, mostly caused by the increase of tubes sales volume growing and selling price increment for 4% respectively.

COST OF GOODS SOLD

Cost of goods sold during year 2012 was 79% of net sales (Rp 658 billion) which there is slight increment of the percentage of cost of goods sold to net sales from the previous year (Rp 531 billion) as expected by the Company cause by there are lot of

investments in 2012.

Continuous improvement for cost efficiency is being implemented and the effect is expected to be seen in future years.

OPERATING EXPENSES

The Company's operating expenses in 2012 was 11% of the net sales (Rp 72 billion) or decreased by 1%

terhadap penjualan bersih dibandingkan tahun 2011 sebesar 12% dari penjualan bersih (sebesar Rp 66 miliar). Terdapat perubahan penyajian dan pengklasifikasian beban usaha pada tahun 2012 dibandingkan tahun lalu dimana pada pendapatan dan beban lain-lain (selain daripada pendapatan dan beban bunga dan keuangan) dimasukkan ke dalam unsur beban usaha. Penyesuaian telah dilakukan untuk tahun 2011 agar dapat diperbandingkan.

Peningkatan nilai beban usaha di tahun 2012 terutama disebabkan oleh meningkatnya biaya penjualan sebesar Rp 2,5 miliar atau sebesar 12% dibandingkan dengan tahun 2011. Peningkatan biaya ini terutama disebabkan oleh peningkatan biaya pengangkutan sebesar Rp 2,7 miliar, sementara biaya gaji dan tunjangan mengalami penurunan sebesar Rp 550 juta. Biaya umum dan administrasi meningkat sebesar Rp 0,8 miliar atau hanya sebesar 2% dibandingkan dengan tahun 2011. Keberhasilan untuk mempertahankan biaya umum dan administrasi ini dikarenakan program penghematan yang terus digallakan oleh Perusahaan.

Selain daripada itu, terdapat peningkatan pendapatan lain-lain sebesar Rp 4,4 miliar atau sebesar 69% terutama disebabkan oleh penghapusan utang pajak LPI sejak tahun 2001 sebesar Rp 2,7 miliar dan sisanya merupakan peningkatan pendapatan lain-lain termasuk penjualan waste.

of the net sales compared to 2011 at 12% of the net sales (Rp 66 billion). There's changes of presentation and classification of operating expenses in 2012 compared to prior year, where other incomes and expenses (except for interest and financial income and expense) classified as operating expenses. Adjustment has been made for 2011 to be comparable.

The increase in operating expense in 2012 in absolute terms was mainly due to the increase in selling expenses at Rp 2.5 billion or amounted 12% compare to 2011. The increment was mainly by ijncrese in freight expenses amounted Rp 2,7 billion, meanwhile salaries and allowances expenses decrease amounted to Rp 550 million. General and administrative expense increase at Rp 0.8 billion or just 2% compared to 2011. The successful to maintain general and administrative expenses cause by the Company saving program that continuigly done.

Other than that, there is increase of other income amounted Rp 4.4 billion or at 69% mainly cause by write-off of LPI tax payables from 2011 amounted Rp 2.7 billion and the rest was by other income include sales of waste.



Terdapat peningkatan biaya lain-lain sebesar Rp 7,4 miliar dibandingkan tahun lalu yang terutama disebabkan oleh kerugian selisih kurs mata uang asing sebesar Rp 4,7 miliar akibat pelemahan mata uang rupiah terhadap mata uang asing, dan peningkatan biaya penyisihan persediaan usang dan lambat bergerak sebesar Rp 1 miliar.

PENGHASILAN DAN BIAYA BUNGA DAN KEUANGAN

Terdapat peningkatan penghasilan bunga sebesar Rp 684 juta dan juga peningkatan beban bunga dan keuangan sebesar Rp 3,5 miliar. Peningkatan beban bunga dikarenakan peningkatan pinjaman bank dan lembaga pembiayaan pada tahun 2012 untuk mendukung perkembangan usaha yang sedang dilakukan Perusahaan.

LABA BERSIH

Laba bersih Perusahaan setelah pajak yang diatribusikan kepada Entitas Induk pada tahun 2012 adalah sebesar Rp 49,5 miliar (6% dari penjualan bersih) atau meningkat 24% atau sebesar Rp 9,5 miliar dibanding dengan tahun 2011 yaitu sebesar Rp 40 miliar (6% dari penjualan bersih).

There is increment of other expenses amounted Rp 7.4 billion compare to prior year mainly due to foreign exchange loss amounted Rp 4.7 billion since the weakening of rupiah against foreign currency, and the increase of allowance for obsolete and slow moving inventory expenses amounted Rp 1 billion.

INTEREST AND FINANCIAL INCOME AND EXPENSE

The increase of interest income amounted Rp 684 million and also increase of interest and financial expense amounted Rp 3.5 billion. The increment of interest expenses related with increase of bank loans and financial institution on 2012 to support the development done by the Company.

NET INCOME

The Company's net income after tax attributable to parent company in 2012 was Rp 49.5 billion (6% from net sales) or increase 24% or at Rp 9.5 billion compared to Rp 40 billion in 2011 (6% from net sales).



Kenaikan laba bersih Perusahaan pada tahun 2012 terutama disebabkan oleh kenaikan pada laba usaha sebesar Rp 25 miliar dari penjualan bersih dan kemampuan Perusahaan mempertahankan efisiensi pada beban pokok penjualan, peningkatan efisiensi operasional, walaupun terdapat peningkatan biaya bunga dan keuangan sebesar Rp 3,5 miliar dan peningkatan biaya pajak sebesar Rp 11 miliar yang sejalan dengan pertumbuhan laba usaha Perusahaan.

The increase of the Company's net income in 2012 was particularly caused by increase of income from operation at Rp 25 billion from net sales value and the Company ability to maintain the efficiency of cost of goods sold, improve on operational efficiency, even though there are increase of interest expense and financial charges amounted Rp 3.5 billion and increase of tax expense amounted Rp 11 billion inline with the Company's operating income growth.

TOTAL ASET

Aset Lancar

Total aset lancar Perusahaan per tanggal 31 Desember 2012 naik menjadi Rp 333 miliar dibandingkan dengan Rp 298 miliar per tanggal 31 Desember 2011. Peningkatan total aset lancar sebesar Rp 35 miliar di tahun 2012 terutama dikarenakan oleh kenaikan nilai persediaan dan uang muka pembelian.

Kenaikan persediaan sebesar Rp 22 miliar di tahun 2012 terutama diakibatkan oleh meningkatnya nilai persediaan barang jadi oleh peningkatan biaya-biaya produksi, serta kenaikan jumlah barang persediaan bahan baku dan bahan pembantu dikarenakan meningkatnya jumlah permintaan pasar dibandingkan tahun 2011, persiapan barang teknik dalam rangka perbaikan mesin di awal tahun 2013, dan pembelian bahan baku dan bahan pembantu dalam rangka persiapan produksi di awal tahun 2013.

Peningkatan uang muka pembelian sebesar Rp 9 miliar terutama dikarenakan terdapatnya pembelian aset tetap Perusahaan dan Anak Perusahaan untuk tahun 2013.

Aset Tidak Lancar

Total aset tidak lancar Perusahaan per tanggal 31 Desember 2012 naik menjadi Rp 437 miliar dibandingkan dengan Rp 346 miliar per tanggal 31 Desember 2011. Peningkatan total aset tidak lancar sebesar Rp 91 miliar di tahun 2012 berasal dari kenaikan aset tetap dan aset tidak berwujud bersih.

Kenaikan aset tetap bersih sebesar Rp 91 miliar sejalan dengan rencana Perusahaan dan Anak Perusahaan baik di Indonesia maupun di Cina. Hal ini ditandai dengan penyelesaian pembangunan dan

TOTAL ASSETS

Current Assets

The Company's current assets as at December 31, 2012 increase to Rp 333 billion compared with Rp 298 billion as at December 31, 2011. The increase of total current assets at Rp 35 billion in 2012, mostly cause by the increase on inventory and advance for purchase.

The increase on inventory at RP 22 billion in 2012 due to increase in value of finished goods from the increase production cost, also the increment of raw materials and supporting materials due to the increase of market demand compared to 2011, preparation of spare parts for repair and maintenance of machines in early 2013, and purchase of raw material and supporting material in order for production preparation in early 2013.

The increase of advances for purchase at Rp 9 billion, mainly cause by purchase and acquisition of the Company's and Subsidiaries's fixed assets in 2013.

Non-Current Assets

Total of the Company's non-current assets as at December 31, 2012 increase to Rp 437 billion compared to Rp 346 billion as at December 31, 2011. The increase of Rp 91 billion total non-current assets in 2012, arising from the increase of net fixed assets and intangible assets.

The increase of net fixed assets at Rp 91 billion was inline with the Company's and Subsidiaries's plan both in Indonesia and China. This was marked with the completion of construction and



ditempatinya fasilitas pergudangan baru di Cina pada bulan Juni 2012 dan pelaksanaan pembangunan fasilitas produksi di Cikarang, Indonesia, serta komitmen Perusahaan dan Anak Perusahaan untuk investasi dalam rangka penambahan kapasitas produksi baru di tahun 2012 yang diiringi dengan pertumbuhan penjualan bersih sesuai dengan yang diharapkan.

Total Aset

Secara keseluruhan, total aset Perusahaan meningkat sebesar Rp 126 miliar, per tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp 770 miliar dibandingkan dengan Rp 644 miliar per tanggal 31 Desember 2011.

Hal tersebut diakibatkan peningkatan nilai persediaan sebesar Rp 22 miliar, uang muka pembelian sebesar Rp 9 miliar dan aset tetap bersih sebesar Rp 91 miliar.

TOTAL LIABILITAS

Liabilitas Lancar

Total liabilitas lancar Perusahaan per tanggal 31 Desember 2012 meningkat menjadi Rp 342 miliar dibandingkan dengan Rp 295 miliar per tanggal 31 Desember 2011. Peningkatan total liabilitas lancar sebesar Rp 47 miliar, sebagian besar ditimbulkan oleh peningkatan pinjaman bank, utang sewa pembiayaan, dan utang usaha, serta penurunan utang pembelian aset tetap dan utang pajak.



usage of new warehouse facility on June 2012 in China and start of construction for production facility in Cikarang, Indonesia, also the Company's and Subsidiaries's commitment to invest for new production capacity in 2012 along with the expected increase in net sales.

Total Assets

Overall, the Company's total assets rose by Rp 126 billion, as at December 31, 2012, at Rp 770 billion compared to Rp 644 billion as at December 31, 2011.

This was caused by increase on inventory at Rp 22 billion, advances for purchase at Rp 9 billion, and fixed assets at Rp 91 billion.

TOTAL LIABILITIES

Current Liabilities

The Company's total current liabilities increased to Rp 342 billion as at December 31, 2012 compared to Rp 295 billion as at December 31, 2011. The increase of Rp 47 billion of total current liabilities, mostly cause by bank loans, obligations under finance lease, and trade payables, also decrease of fixed assets payables and tax payables.

Peningkatan pinjaman bank sebesar Rp 22 miliar pada tahun 2012 terkait dengan meningkatnya kebutuhan modal kerja dan investasi Perusahaan maupun Anak Perusahaan di Cina (HPPP) untuk mendukung perkembangan usaha (termasuk penambahan modal disetor pada Anak Perusahaan di Cina sebesar US\$ 4 juta), serta menguatnya nilai tukar mata uang Dollar AS terhadap Rupiah.

The increase of bank loan at Rp 22 billion in 2012 related with the increased need for working capital and the Company's and Subsidiaries in China (HPPP) investment to support business growth (include increase of paid in capital to Subsidiary in China amounted US\$ 4 million), also the strengthening of the US Dollar exchange to Rupiah.

Peningkatan utang sewa pembiayaan sebesar Rp 10 miliar pada tahun 2012 seiring dengan perolehan mesin-mesin untuk Perusahaan dan Anak Perusahaan di Indonesia. Kebijakan Perusahaan untuk memperoleh pelunasan atas pembelian mesin-mesin dengan menggunakan fasilitas "Letter of Credit" dengan jangka waktu 180 hari sampai dengan 360 hari melalui perusahaan rekanan pembiayaan maupun melalui pinjaman bank.

The increase of obligations under finance lease at Rp 10 billion in 2012 inline with acquisition of the Company's and Subsidiaries new machineries in Indonesia. The Company's policy to funding purchase of machineries using "Letter of Credit" facility with period 180 days up to 360 days through leasing partner company.

Peningkatan utang usaha sebesar Rp 24 miliar pada tahun 2012 terutama diakibatkan peningkatan pembelian bahan baku dan bahan pendukung oleh Perusahaan dan Anak Perusahaan untuk mendukung perkembangan produksi.

The increase of trade payables at Rp 24 billion in 2012, mostly cause by increase of raw material and supporting material purchase for the Company and Subsidiaries to support production growth.

Penurunan utang pembelian aset tetap sebesar Rp 6 miliar terkait dengan pelunasan atas mesin-mesin maupun aset tetap lainnya oleh Perusahaan dan Anak Perusahaan pada tahun 2012 dengan menggunakan fasilitas "Letter of Credit" dengan jangka waktu 180 hari sampai dengan 360 hari dan pendanaan menggunakan pinjaman bank dan lembaga keuangan, juga dan internal.

The decrease of fixed assets payables at Rp 6 billion related with payment of machineries and other fixed assets by the Company and Subsidiaries in 2012 using "Letter of Credit" with period 180 days up to 360 days and funding from bank loans and leasing company, also internal fund.

Penurunan utang pajak sebesar Rp 4 miliar terkait dengan penghapusan utang pajak Anak Perusahaan (LPI) sejak tahun 2001 sebesar Rp 2,7 miliar, penurunan jumlah terutang pajak penghasilan badan Perusahaan sebesar Rp 1 miliar dikarenakan besarnya pajak dibayar dimuka pada tahun 2012 sehubungan dengan pembelian material dan investasi mesin.



The decrease of tax payables amounted Rp 4 billion related with write-off Subsidiary's (LPI) tax payable from 2001 amounted Rp 2.7 billion, decrease of the Company's income tax payables amounted Rp 1 billion due to the extent payment of tax prepaid in 2012 related with purchase of material and machineries investment.

Liabilitas Tidak Lancar

Total liabilitas tidak lancar Perusahaan per tanggal 31 Desember 2012 meningkat menjadi Rp 126 miliar dibandingkan dengan Rp 94 miliar per tanggal 31 Desember 2011. Peningkatan total liabilitas tidak lancar sebesar Rp 32 miliar diakibatkan peningkatan pinjaman bank, utang sewa pembiayaan dan liabilitas imbalan pasca kerja.

Peningkatan pinjaman bank sebesar Rp 12 miliar dikarenakan Perusahaan melakukan sejumlah investasi baik itu melalui pelunasan aset tetap oleh HPPP maupun penambahan investasi pada HPPP.

Peningkatan utang sewa pembiayaan sebesar Rp 16 miliar pada tahun 2012 seiring dengan perolehan mesin-mesin untuk Perusahaan dan Anak Perusahaan di Indonesia. Kebijakan Perusahaan untuk memperoleh pelunasan atas pembelian mesin-mesin dengan menggunakan fasilitas "Letter of Credit" dengan jangka waktu 180 hari sampai dengan 360 hari melalui perusahaan rekanan pembiayaan.

Peningkatan liabilitas imbalan pasca kerja sebesar Rp 3,5 miliar pada tahun 2012 seiring dengan penambahan usia kerja karyawan pada Perusahaan maupun Anak Perusahaan dan peningkatan upah yang cukup signifikan di tahun 2012.

Total Liabilitas

Secara keseluruhan, total liabilitas Perusahaan per tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp 469 miliar dibandingkan dengan Rp 389 miliar per tanggal 31 Desember 2011. Peningkatan sebesar Rp 80 miliar terutama diakibatkan oleh meningkatnya pinjaman bank sebesar Rp 35 miliar, utang sewa pembiayaan sebesar Rp 26 miliar, utang usaha sebesar Rp 24 miliar, dan liabilitas imbalan pasca kerja sebesar Rp 3,5 miliar, serta penurunan utang pembelian aset tetap sebesar Rp 6 miliar dan utang pajak sebesar Rp 4 miliar.

Non-Current Liabilities

The Company's total non-current liabilities as at December 31, 2012 increase to Rp 126 billion compared to Rp 94 billion as at December 31, 2011. The decrease of non-current liabilities at Rp 32 billion cause by increase of bank loans, obligation under capital lease and post-employment benefits liability.

The increase of bank loans at Rp 12 billion due to the Company has done several investment booth through payment of fixed assets by HPPP and increase of investment in HPPP.

The increase of obligation under finance lease at Rp 16 billion in 2012, inline with the Company's and Subsidiaries in Indonesia acquisition of machineries. The Company's policy to funding purchase of machineries using "Letter of Credit" facility with period 180 days up to 360 days trough leasing partner company.

The increase of post-employment benefits liability at Rp 3.5 billion in 2012 inline with the increase of working ages of the Company and Subsidiaries employee and the significant increase of wages in 2012.



Total Liabilities

Overall, the Company's total liabilities as at December 31, 2012 amounted to Rp 469 billion compared to Rp 389 billion as at December 31, 2011. The increase of Rp 80 billion mostly cause by the increase of bank loans at Rp 35 billion, obligations under finance lease at Rp 26 billion, trade payables at Rp 24 billion, and post-employment benefits liability at Rp 3.5 billion, also the decrease of fixed assets purchase at Rp 6 billion and tax payables amounted Rp 4 billion.

RASIO LANCAR

Rasio lancar pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar 0,97x menurun dibandingkan dengan 31 Desember 2011 sebesar 1,01x.

Penurunan mayoritas disebabkan oleh peningkatan pinjaman bank untuk modal kerja kegiatan operasional Perusahaan dan Anak Perusahaan, hutang usaha, dan serta bagian dari pinjaman bank jangka panjang dan hutang sewa pembiayaan yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu satu tahun yang digunakan untuk membiayai investasi mesin.

RASIO LIABILITAS TERHADAP EKUITAS

Rasio liabilitas terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar 1,55x, mengalami sedikit peningkatan dibandingkan dengan 31 Desember 2011 sebesar 1,53x.

Rasio liabilitas terhadap ekuitas meningkat dikarenakan meningkatnya hutang sewa pembiayaan, pinjaman bank, dan hutang usaha. Peningkatan tersebut diikuti dengan peningkatan laba bersih di tahun 2012.

KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG DAN TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG PERUSAHAAN

Dengan tingkat rasio lancar pada 0,97x dan rasio liabilitas terhadap ekuitas pada 1,55x pada tahun 2012 maka hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan dalam kondisi dengan likuiditas yang cukup baik sekaligus memiliki kemampuan untuk membayar hutangnya.

IKATAN MATERIAL ATAS INVESTASI BARANG MODAL

Pada tahun 2012, Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan beberapa ikatan investasi barang modal untuk mendukung peningkatan volume penjualan dan kapasitas pabrik yang diperlukan.

Adapun nilai ikatan investasi barang modal dan nilai pembayaran yang telah dilakukan adalah seperti terdapat pada tabel di bawah ini :

CURRENT RATIO

The current ratio as of December 31, 2012 at 0.97x decreased compare to December 31, 2011 at 1.01x.

The decrease was mainly caused by the increase of bank loan in working capital for operational activities of the Company and Subsidiaries, trade payables, and part of long term bank loan and obligation under finance lease payable which will due in one year that used for machineries investment funding.

DEBT TO EQUITY RATIO

The debt to equity ratio as at December 31, 2012 at 1.55x a slight increase compared to December 31, 2011 at 1.53x.

The increase of debt to equity ratio was particularly caused by the increase of obligation under finance lease, bank loan, and trade payables. These increases are inline with net income growth in 2012.

THE ABILITY ON PAYMENT ON PAYABLE AND COLLECTIBLES OF THE COMPANY'S TRADE RECEIVABLE

At current ratio 0.97x and debt to equity ratio at 1.55x in 2011, then shown the Company was in particular good liquidity and could maintain and has the ability payment on the payable.

MATERIAL COMMITMENT ON CAPITAL EXPENDITURE INVESTMENT

In year 2012, The Company and Subsidiaries invested several capital expenditure commitments to support the increase sales volume and factory capacity.

The capital expenditure investment commitment and the value of payment that has been done were described as the following table:

No.	Investasi Barang Modal <i>Capital Expenditure Investment</i>	PANDAAN	TANGERANG	CIKARANG	HPPP 1537,46	Nilai (Rp.) Value (Rp.)	Pembayaran Payment	Objektif Objective
1.	Mesin Blow Moulding <i>Blow Moulding Machine</i>	16.012.325.000,00	6.383.167.000,00	20.498.320.600,00	-	42.893.812.600,00	20% - 60% Uang Muka 20% - 60% Down Payment	Penambahan Penjualan <i>Sales Increase</i>
2.	Mesin Lain-lain <i>Other Machine</i>	3.925.459.041,00	1.371.206.000,00	870.429.987,00	-	6.167.095.028,00	30% - 90% Uang Muka 30% - 90% Down Payment	Penambahan Penjualan <i>Sales Increase</i>
3.	Bangunan <i>Building</i>	1.121.000.000,00	1.386.000.000,00	14.679.981.652,00	23.661.509.400,00	40.848.491.052,00	20% - 95% dari kontrak 20% - 95% of contract	Eksistensi Pabrik <i>Factory Expansion</i>

Untuk investasi barang modal mesin dengan nilai yang besar, Perusahaan dan Anak perusahaan kebanyakan melakukan dengan pembayaran melalui *"Letter of Credit"* dengan jangka waktu antara 6 sampai dengan 12 bulan dan sebagian besar dilanjutkan dengan hutang sewa pembiayaan serta mendapatkan bantuan dari pinjaman bank.

LIABILITAS KONTIJENSI

Selama tahun 2011, Biro Pajak He Fei telah melakukan pengkajian pajak terhadap Hefei Paragon Plastic Packaging Co., Ltd., (HPPP) Anak Perusahaan di Cina. Berdasarkan pengkajian awal, akumulasi kerugian akibat merger dari Shanghai Paragon Plastic Packaging Co., Ltd., tidak dapat dipergunakan untuk pengurangan pendapatan kena pajak kini HPPP, dimana hal tersebut telah dipergunakan sebagian pada tahun-tahun lalu. Departemen pajak Bao He telah menyetujui akumulasi kerugian tersebut sebelumnya.

Sehubungan dengan dokumen resmi dari Dewan Komite Industri Manajemen Bao He, Dewan Komite menyatakan bahwa HPPP dapat terus menggunakan kebijakan Pajak Pendapatan (tarif pajak menjadi 9%) atas pengembangan wilayah untuk skala nasional selama tiga tahun, dimana hal ini berarti bahwa akumulasi kerugian dari *merger* yang telah dikurangkan sejak tahun 2009. Apabila kebijakan tersebut tidak diperbolehkan of departemen pajak, Dewan Komite menyatakan akan memberikan kompensasi kelebihan bayar pajak melalui pemotongan.

Pada tahun 2012, HPPP telah mendapatkan keputusan resmi dari Biro Pajak He Fei dengan keputusan bahwa perhitungan akumulasi kerugian yang dapat diperhitungkan akibat penggabungan (*merger*) tersebut adalah sebagai berikut:

- Pajak Penghasilan Badan untuk tahun 2009 adalah sebesar RMB 828.703; dan
- Pajak Penghasilan Badan untuk tahun 2010 adalah sebesar RMB 1.530.618.

HPPP telah menerima dan melunasi keputusan tersebut pada bulan April 2012.



Mostly, the Company and subsidiaries used letter of credit with 6 to 12 months term of payment and mostly continued with leasing for capital expenditure investment on machinery with big value also with the support from bank loan.

CONTINGENT LIABILITY

During the year 2011, He Fei Tax Bureau has made tax assessment for Hefei Paragon Plastic Packaging Co., Ltd., (HPPP) Subsidiary in China. Based on preliminary assessment, there is opinion that accumulated loss merged from Shanghai Paragon Plastic Packaging Co., Ltd., cannot be deducted from the current taxable corporate income HPPP, some of which has been partially utilized in prior years. The Bao He district tax department had previously admitted the availability of this accumulated loss.

In accordance with the official document of Bao He Industrial Management Committee, since year 2009, the Committee promised that HPPP can continuously utilize the income tax policy (tax rate will be 9%) of National-leveled development district in three years, which also meant that the accumulated loss from merger that had been deducted. If the above policy is not permitted by tax department, the committee promises to compensate the overpaid tax via a rebate.

On 2012, HPPP has received official decision from Tax Bureau of He Fei stated that accounted accumulated loss as result from merger are as follow:

- *Corporate Income Tax for the year 2009 amounted RMB 828,703; and*
- *Corporate Income Tax for the year 2010 amounted RMB 1,530,618.*

HPPP has accepted and paid the decision on April 2012.

PROSPEK USAHA

Perusahaan dan Anak Perusahaan bergerak dalam industri kemasan plastik yang melayani perusahaan-perusahaan multi nasional yang bergerak dalam bidang kosmetik dan perawatan, peralatan rumah tangga, makanan dan minuman ("Fast Moving Consumer Goods/FMCG"), pestisida, dan lain-lain. Pertumbuhan dan perkembangan Perusahaan akan selalu mengikuti perkembangan utama dari pelanggan-pelanggannya.



BUSINESS PROSPECT

The Company and Subsidiaries is in plastic packaging industry which serve multy national companies in cosmetic and personal care,house hold food and drinks (collectively Fast Moving Consumer Goods/FMCG), pesticide, and other industries. The Company's growth and development will always be inline with its core customers growth.

Perusahaan mengharapkan pertumbuhan secara domestik dan regional. Perusahaan dan Anak Perusahaan berdomisili di Indonesia maupun Cina, merupakan dua dari tiga Negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi di Asia. Pelayanan terhadap pertumbuhan akan pangsa pasar yang besar dan pertumbuhan yang cepat, memberikan landasan yang kuat akan prospek usaha Perusahaan dan Anak Perusahaan yang sangat cerah di masa-masa yang akan datang.

The Company's seeks to grow domestically as well as regionally. The Company and Subsidiaries, located in Indonesia and China, are two of the three nations with the highest growth in Asia. Servicing the growth in this large and fast growing market provides a strong base for the Company and Subsidiarie great business potential in the future.

ASPEK PEMASARAN

Perusahaan dan Anak Perusahaan secara aktif memasarkan produk dan jasa kepada perusahaan-perusahaan (terutama perusahaan-perusahaan multi nasional) yang membutuhkan solusi akan produk kemasan plastik. Adapun hal ini dilakukan dengan ikut serta dalam proses tender dan penawaran harga, serta pengembangan kepemilikan produk dan teknologi.

MARKETING ASPECT

The Company and Subsidiaries actively promote products and services to companies (especially multi national companies) which need plastic packaging solutions. This being done with participation in tendering and bidding process, also proprietary product and technology development.

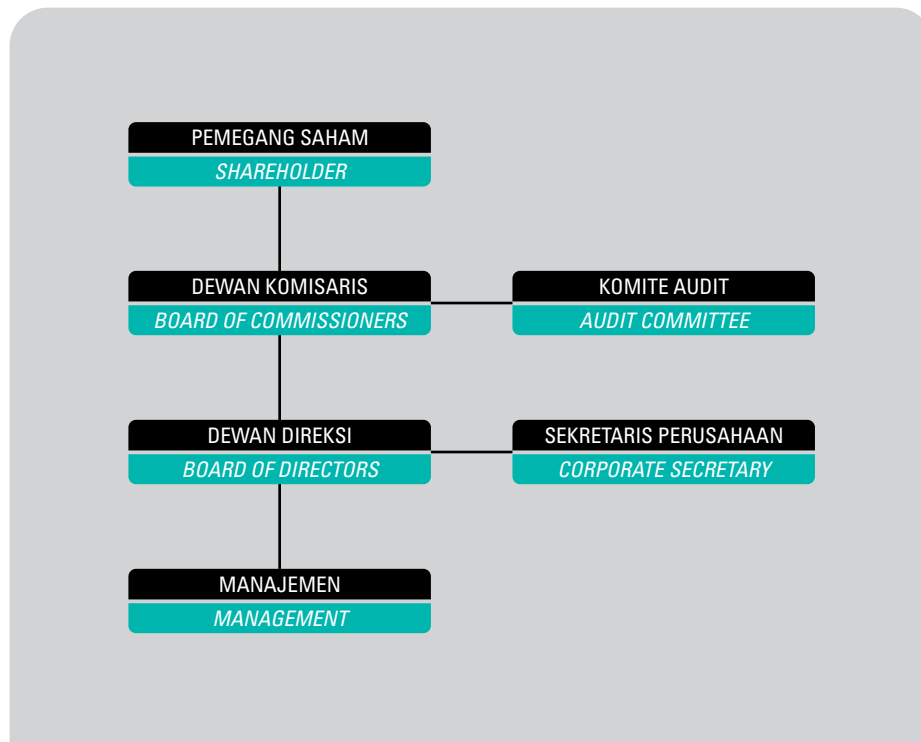
KEBIJAKAN DIVIDEN

Perusahaan menentukan kebijakan dividen sesuai dengan masukan dari Dewan Komisaris dan disahkan dalam Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan setiap tahun. Adapun dividen yang dibagikan oleh Perusahaan berupa dividen kas sebesar Rp 90 per lembar saham pada tahun 2012 dan 2011. Perusahaan telah melakukan pembayaran atas dividen kas pada tanggal 12 Oktober 2012 dan 14 September 2011.

DIVIDEND POLICY

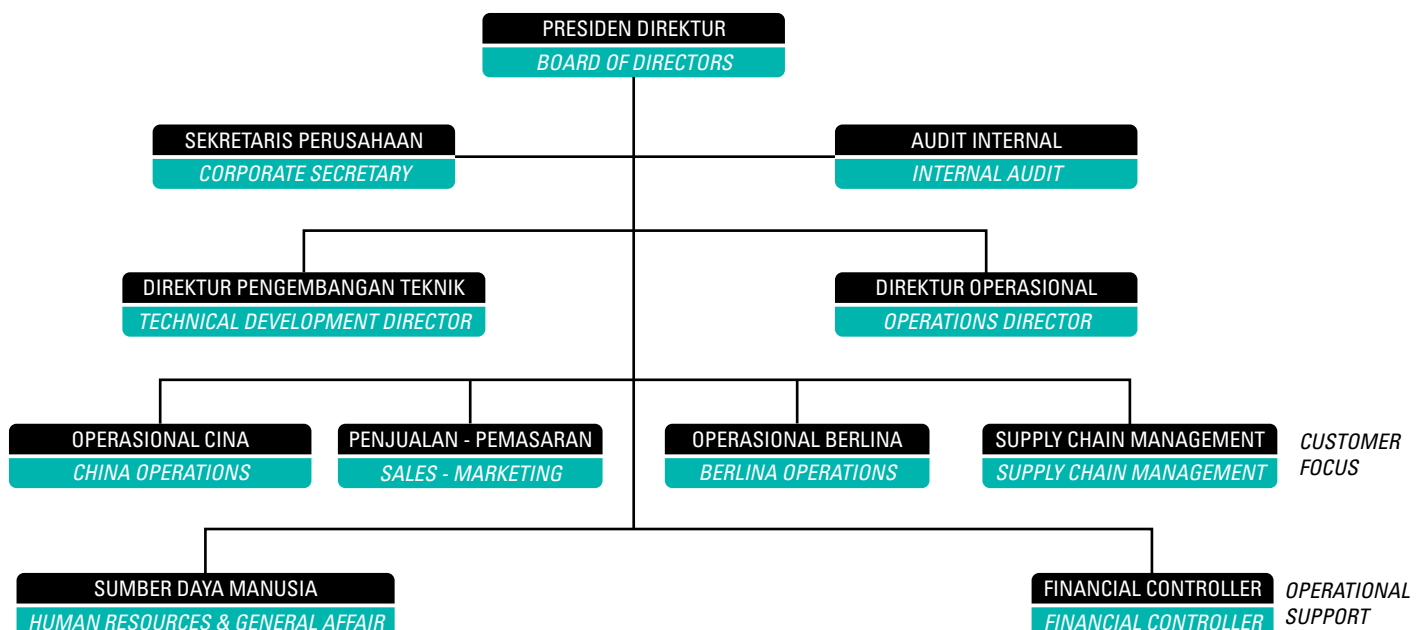
The Company decide dividend policy based on recommendation from the Board of Commissioners and validated in the Annual General Meeting of Shareholders every year. Dividend given by the Company was cash dividend amounted Rp 90 per share in 2012 and in 2011, respectively. The Company paid out cash dividend on October 12, 2012 and September 14, 2011.





Struktur Organisasi Dewan Direksi

board of directors organization structure



Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

good corporate governance



Dalam menjalankan kegiatan usahanya dan pengambilan kebijakan, PT Berlina Tbk (BRNA) selalu mengacu kepada Tata Kelola Perusahaan yang baik. Hal ini adalah merupakan komitmen manajemen BRNA kepada semua stakeholdernya.

DEWAN DIREKSI

Dewan Direksi bertanggung jawab atas manajemen dan pengelolaan yang baik atas kegiatan usaha BRNA. Selama tahun 2012 Dewan Direksi bertemu secara berkala dalam rapat rapat bulanan dan kuartalan bersama manajemen untuk meninjau kembali kegiatan-kegiatan Perusahaan, membicarakan strategi-strategi dan investasi-investasi, serta pelaksanaan bisnis secara profesional.

Untuk meningkatkan kemampuan profesional dan kompetensi, Dewan Direksi mengikuti pelatihan, pertemuan baik yang diadakan oleh pihak luar ataupun program Perusahaan dan menjadi anggota dari perkumpulan dalam bidangnya masing-masing.

In running the business and in every business decision taken, PT Berlina Tbk (BRNA) always complies to the Good Corporate Governance. This is the commitment of the BRNA management to all its stakeholder.

BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors are responsible for the management and the proper arrangement of the operations of BRNA. During 2012 the Board of Directors meet on several occasions in monthly and quarterly meetings to review the activities of the company, discussing strategies and capital investments and conducting the business in a professional manner.

To increase the professional capability and competency, Board of Directors do training, sharing and meeting held by external party or the Company program and as a member of organization in their expertise.

KOMPOSISI DEWAN DIREKSI

Dewan Direksi Perusahaan terdiri dari 3 anggota. Dewan Direksi terdiri dari para profesional yang mempunyai banyak pengalaman dalam bidang-bidang yang terkait.

Sebelum 21 Juni 2012, komposisi Dewan Direksi adalah sebagai berikut:

No.	Nama Name	Jabatan Position
1.	Lim Eng Khim	Presiden Direktur <i>President Director</i>
2.	Lukman Sidharta	Direktur <i>Director</i>

Dan sesuai dengan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 21 Juni 2012 yang mana telah dinotariatkan oleh Notaris Dyah Guntari SH dengan akta No. 32 maka sejak 21 Juni 2012, Lioe Cu Ling telah mengundurkan diri sebagai Direktur Perusahaan dan digantikan oleh Jonny Wijaya. Dengan demikian komposisi Dewan Direksi sejak 21 Juni 2012 adalah sebagai berikut :

No.	Nama Name	Jabatan Position
1.	Lim Eng Khim	Presiden Direktur <i>President Director</i>
2.	Lukman Sidharta	Direktur <i>Director</i>
3.	Jonny Wijaya	Direktur <i>Director</i>

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris secara aktif mengawasi kegiatan-kegiatan Direksi dan melakukan pertemuan secara berkala diantara mereka dan juga melakukan pertemuan dalam rapat-rapat bersama dengan Direksi. Dewan Komisaris selalu melaksanakan penelaahan dan kepedulian untuk kepentingan terbaik bagi Perusahaan dan para pemegang sahamnya.

KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Pada tahun 2012, Dewan Komisaris terdiri dari 4 anggota dengan dua dari mereka sebagai Komisaris Independen.

No.	Nama Name	Jabatan Position
1.	Lisjanto Tjiptobiantoro	Presiden Komisaris <i>President Commissioner</i>
2.	Oei Han Tjhim	Komisaris <i>Commissioner</i>
3.	Tjipto Surjanto	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>
4.	Antonius Hanifah Komala	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>

Baik Dewan Komisaris maupun Dewan Direksi dipilih berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa.

COMPOSITION OF BOARD OF DIRECTORS

The Board of Director comprises of 3 members. The Board of Directors comprises of professionals who have considerable experience in their related fields.

Before June 21, 2012, compositions of Board of Directors are as follows:

And in accordance to the Extraordinary Shareholders Meeting dated June 21, 2012, with notarial deed No. 32 of Dyah Guntari, SH, then effective June 21, 2012, Lioe Cu Ling has resigned as Director of the Company and been replaced by Jonny Wijaya. Then composition of Board of Director effective June 21, 2012 consist of following :

BOARD OF COMMISSIONERS

Board of Commissioners were active in overseeing the activities of the Board of Directors and meet periodically amongst themselves and also in joint meetings with the Board of Directors. The Board of Commissioners have always acted with due diligence and care and in the best interest of the Company and its shareholders.

COMPOSITION OF BOARD OF COMMISSIONERS

Board of Commissioners during 2012, comprised of 4 members of with two of them were Independent Commissioners.

Both Boards of Commissioners and Directors are appointed by Annual Shareholders Meeting and Extraordinary Shareholders Meeting.

Jumlah remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan maupun Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa. Pada tahun 2012, jumlah gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebesar Rp 6.650.954.880,-.

Sesuai dengan syarat-syarat pencatatan yang berlaku, Perusahaan telah melaksanakan praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik melalui:



Total remuneration of Boards of Commissioners and Directors decided through Annual Shareholders Meeting and Extraordinary Shareholders Meeting. Total remuneration of Board of Commissioners and Directors are Rp 6.650.954.880,- in 2012.

In compliance with the prevailing listing requirements the Company has implemented good corporate governance practices through:

KOMITE AUDIT

Pada tanggal 14 Maret 2008 Dewan Komisaris telah menyetujui pembentukan Komite Audit dengan Komisaris Independen Perusahaan juga merangkap sebagai Ketua Komite Audit.

Adapun komposisi Komite Audit dengan perubahannya terakhir berdasarkan persetujuan Dewan Komisaris pada tanggal 12 Nopember 2011 adalah:

No.	Nama Name	Jabatan Position
1.	Tjipto Surjanto	Ketua Komite Audit <i>Chairman of Audit Committee</i>
2.	Oei Wahyu Soetjahya Kusuma	Anggota <i>Member</i>
3.	Hady	Anggota <i>Member</i>

Sesuai dengan panduan Komite Audit maka tanggung jawab dari Komite Audit adalah:

- Meninjau laporan keuangan dan internal kontrol;
- Meninjau kepatuhan terhadap peraturan;
- Meninjau manajemen risiko;
- Memberdayakan fungsi audit internal dan melakukan pengawasan atas pekerjaan *Auditor External*;
- Memastikan independensi *Auditor External* dalam melakukan tugasnya;
- Memberi masukan yang independen yang dapat membantu pengambilan keputusan Dewan Komisaris.

Sepanjang tahun 2012, Komite Audit telah melakukan empat kali pertemuan untuk membahas program kerja Komite Audit.

AUDIT COMMITTEE

On March 14, 2008, the Board of Commissioners had approved the Audit Committee with Independent Commissioner of the Company also as the Chairman of Audit Committee.

The latest Audit Committee members based on the approval of Board of Commissioners dated November 12, 2011 are:

As per the Chartered of Audit Committee, The Audit Committee is responsible for:

- *Review financial statement and internal control;*
- *Review the compliance to the regulation;*
- *Review management risk;*
- *Employ Internal Audit function and supervise the External Auditor examination result;*
- *Ensure the independency of External Auditor;*
- *Suggesting independent recommendation to Board of Commissioner in making decision.*

During 2012, Audit Committee has held four meetings to discuss Audit Committee work plan.

AUDIT INTERNAL

Perusahaan berdasarkan persetujuan Dewan Komisaris telah menunjuk Feli Rusli sebagai Kepala Audit Internal. Adapun tugas dari Unit Audit Internal adalah melakukan pemeriksaan dan memberikan penilaian kegiatan Perusahaan dan hasil keuangan secara independen dan obyektif dalam rangka mengevaluasi dan meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab untuk memelihara komunikasi yang konsisten dan transparan, pengungkapan informasi signifikan yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan perusahaan kepada instansi-instansi Pemerintah dan secara rutin memantau kepatuhan dengan peraturan dan perundang-undangan pasar modal yang berlaku dan juga membantu Direksi dalam mengadakan rapat-rapat Direksi, Komisaris, Komite Audit dan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

KETERBUKAAN INFORMASI

Perusahaan selalu memastikan bahwa setiap informasi tentang kegiatan-kegiatan Perusahaan untuk Bapepam dan Bursa Efek Indonesia diberikan secara tepat waktu dan dalam bentuk dua bahasa Indonesia dan Inggris.

PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN

Mengungkapkan secara akurat dan tepat waktu semua hal material tentang kinerja keuangan, kepemilikan, dan tata kelola perusahaan merupakan prioritas Perusahaan. Selama tahun tersebut, Perusahaan telah menyampaikan laporan keuangan konsolidasi lengkap dengan catatan atas akun-akun bersama-sama dengan pernyataan yang ditanda-tangani oleh Presiden Direktur dan Direktur yang menerangkan keakuratan dari laporan keuangan.

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi dan memenuhi peraturan serta perundang-undangan yang berlaku.

INTERNAL AUDIT

The Company based on approval from Board of Commissioners has appointed Feli Rusli as the Chief of Internal Audit. The main responsibility of Internal Audit Unit is to audit and review the Company activities and financial result independently and objective in related to evaluate and improve the good corporate governance.

CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary is responsible for maintaining consistent and transparent communication, disclosure of significant information relating to the activities of the company to the regulatory authorities and on a day-to-day basis monitor the compliance with the capital market rules and regulations and also assist the Board of Directors in conducting the meetings of the Directors, Commissioners, Audit Committee and the Annual General Meeting of its Shareholders.

DISCLOSURE OF MATERIAL INFORMATION

The Company has always ensured that any information about the activities of the Company is presented to Bapepam and Indonesian Stock Exchange in a timely manner and in bilingual form.

SUBMISSION OF FINANCIAL STATEMENTS

Ensuring timely and accurate disclosure on all material matters regarding the financial performance, ownership, and governance of the company has been the priority of the Company. The Company during the year has submitted detailed Consolidated financial statements along with the notes to the accounts along with the declaration signed by its President Director and Director certifying the accuracy of the financial statements always well within the stipulated date of submission.

The financial statements have always been prepared in line with prevalent accounting standards and regulations of the regulatory authorities.



PAPARAN PUBLIK

Sesuai dengan syarat-syarat pencatatan, Perusahaan mengadakan Paparan Publik pada bulan Juni 2012 tertanggal 21 Juni 2012, dimana masyarakat luas, investor, pers dan media semuanya diberi informasi terkini mengenai kegiatan-kegiatan Perusahaan dan prospeknya.

WEBSITE

Untuk memastikan akses yang mudah pada setiap publikasi yang berkaitan dengan Perusahaan, suatu website yang komprehensif <http://www.berlina.co.id> dipelihara oleh Perusahaan yang diperbaharui secara berkala. Informasi terkini yang berkaitan dengan profil perusahaan, manajemen kunci dan produk-produk.

PERSETUJUAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan yang dilampirkan dalam lembar tersendiri pada halaman 62.

PUBLIC EXPOSE

In line with the listing requirements, the Company held a Public Expose in June 2012 on date June 21, 2012 which the general public, investors, press and other media was updated on the Company's activities and its prospects.

WEBSITE

In order to ensure easy access to any publication relating to the Company, a comprehensive web site <http://www.berlina.co.id> was maintained by the Company which was updated on periodical basis. With the latest information relating to the Company's profile, key management and products.

APPROVAL OF BOARDS OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

Boards of Commissioners and Directors are fully responsible for the truth of the content of annual report which attach on separate sheet on page 62.

Pemeringkatan Efek *the rating effect*

Pada tanggal 20 Juni 2012, PT Fitch Rating Indonesia telah memberikan peningkatan peringkat jangka panjang nasional dari 'BBB(idn)' menjadi 'A-(idn)' untuk PT Berlina Tbk, dengan prospek kedepan yang stabil.

Peringkat tersebut menunjukkan keahlian Perusahaan di industri kemasan plastik, posisi yang kokoh dalam industri yang dinamis, keterbukaan untuk memperoleh pelanggan, dan profil kredit yang bagus. Tingkat pertumbuhan pendapatan rata-rata tahunan kira-kira sebesar 18% dalam 5 (lima) tahun terakhir dan akan terus bermanfaat seiring dengan berkembangnya pasar "*fast-moving consumer goods*" (FMCG) dan makanan & minuman baik di Indonesia dan Cina. Sebagian besar pendapatan Perusahaan berasal dari Unilever, sebagai pelanggan utama. Kerja sama tersebut telah terjalin selama 40 (empat puluh) tahun. Hubungan tersebut telah memberikan sisi positif untuk profil kredit Perusahaan dikarenakan posisi yang kuat dari Unilever dalam *industry* FMCG.



On June 20, 2012, PT Fitch Rating Indonesia has affirmed PT Berlina Tbk's National Long-term rating from 'BBB(idn)' became 'A-(idn)' with stable outlook.

The rating reflects Berlina's expertise in plastic packaging, robust industry dynamics, exposure to established customers and sound credit profile. Berlina's revenues grew by a CAGR of approximately 18% in the past five years and would continue to benefit from the growing fast-moving consumer goods (FMCG) and food & beverage markets in both Indonesia and China. Most of the Company revenue derives from Unilever, as major customers. The relationship is spanning about 40 (fourty) years. the relationship to be positive for the Company's credit profile given Unilever's strong position in the FMCG industry.



Pengembangan Sumber Daya Manusia

human resources development

Selama lebih dari 42 tahun telah berkecimpung dan berperan aktif di dalam industri plastik di Indonesia, dimana saat ini ditengah-tengah persaingan bisnis yang ketat dan banyaknya perusahaan-perusahaan lain yang berkecimpung di dalam industri ini telah memberikan suatu kebanggaan tersendiri bagi PT Berlina Tbk (Berlina) untuk tetap dipercaya dan dikenal luas sebagai salah satu perusahaan besar di industri ini.

Tentunya perjalanan untuk terus menjadi salah satu perusahaan besar dalam industri plastik ini tidak diperoleh dengan mudah, dimana kami secara terus menerus mencoba untuk memberikan hasil yang maksimal dengan melakukan peningkatan efisiensi dan utilisasi, program saving, dan strategi penjualan yang tepat, serta memberikan pelayanan yang prima kepada pelanggan Berlina. Hal ini kami yakini akan terus menjadi kunci keberhasilan dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan usaha Berlina.

Karyawan Tetap Berdasarkan Kategori

headcount by category

	KATEGORI CATEGORY	BRNA	HPPP	LPI	GRAND TOTAL
POSISI LEVEL	BOC	1	0	2	3
	BOD	2	0	2	4
	MANAGER	35	12	12	59
	SUPERVISOR	43	14	18	75
	STAFF	342	78	62	482
	GENERAL WORKER	600	327	93	1020
	TOTAL	1023	431	189	1643
USIA AGE	< 25	208	166	13	374
	26 - 35	385	159	87	631
	36 - 45	270	78	74	422
	46 - 55	151	26	11	188
	> 55	9	2	4	15
	TOTAL	1023	431	189	1643
JENIS KELAMIN GENDER	PRIA MALE	762	176	161	1099
	WANITA FEMALE	261	255	28	544
	TOTAL	1023	431	189	1643

Strategi bisnis yang didasarkan pada nilai-nilai Perusahaan, yakni I4C meliputi *Integrity, Communication, Collaboration, Customer Focus* dan *Continuous Improvement*, terus ditanamkan kepada karyawan. Kesuksesan yang diperoleh Berlina tidaklah terlepas dari peran serta seluruh pihak di dalam Perusahaan.

Dengan didasari oleh nilai-nilai Perusahaan, maka berikut adalah serangkaian kegiatan dan program kerja karyawan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang telah dilaksanakan:

1. BLITS (Berlina Lean Improvement System)

BLITS merupakan wujud nyata dari pengembangan kegiatan kerja yang didasari dari nilai-nilai Perusahaan dimana Berlina berupaya

More than 42 years has been active in the plastic industry in Indonesia, where now days in the midst of harsh business competition and amounts of other companies in the industry has gives PT Berlina, Tbk (Berlina) pride for remains trustworthy and well known as a big player in the industry.

Continuing the road to be a big player in the industry didn't come in cheap, where we continuously attempt to give maximum result with the increase of efficiency and utilization, saving program, and proper sales strategy, as well as give excellent services to Berlina's customer. We are assure this was the success key to support Berlina's business growth and development.

Business strategy based on the Company's values, which are I4C consist of Integrity, Communication, Collaboration, Customer Focus and Continuous Improvement, are implemented to employees. Success achieve by Berlina is inseparable from all parties roles in the Company.

With constituted of the Company's values, therefore listed are series of activities and employees working program in relation with human resources development that being done:

1. BLITS (Berlina Lean Improvement System)

BLITS are real form of working series development based on the Company's values where Berlina tried to create working

untuk menciptakan budaya dan semangat kerja. BLITS merupakan program yang mendukung untuk memberikan pengembangan secara terus-menerus untuk mencapai hasil yang optimal sehingga tercapai operasional *excellence* dan mewujudkan komitmen Berlina untuk dapat memberikan hasil produk bermutu kepada pelanggan.

2. "Working for joy & Joy for working"

Secara langsung dan tidak langsung, relasi telah terjadi antar sesama karyawan dalam melakukan kegiatan dan interaksi keseharian. Tantangan yang dihadapi dalam pekerjaan dapat dilupakan sejenak dengan aktivitas bersama dalam acara *gathering* yang dilaksanakan oleh Perusahaan dengan tujuan agar karyawan dapat lebih berbau tidak hanya dalam lingkungan pekerjaan tetapi juga kehidupan sosial di luar Perusahaan. Selain itu juga dengan diadakan *outbound*, syukuran, makan malam bersama serta buka puasa bersama menjadi pilihan karyawan untuk *relax* dan *refreshing*.

3. Rencana ekspansi

Pada tahun 2011, Berlina telah meresmikan fasilitas pabrik baru di Hefei, Cina. Sejalan dengan hal tersebut, pada akhir tahun 2012, Berlina telah memulai proses pembangunan penambahan fasilitas produksi yang berlokasi di Jababeka, Cikarang, Bekasi. Hal ini sejalan dengan rencana pengembangan usaha Berlina. Selain daripada itu, juga kami memberikan pelatihan yang dibutuhkan untuk mendukung jalannya ekspansi ini.

4. Pelatihan dan pengembangan keterampilan

Dengan berprinsip pada pepatah "Carilah ilmu sepanjang usiamu, tidak ada kata berhenti untuk belajar", serangkaian pelatihan dan pengembangan karyawan Berlina terus dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi maupun pengetahuan agar dapat terus mengikuti perkembangan yang ada. Berlina juga memberikan kesempatan kepada akademis untuk melakukan *study tour* maupun magang dengan memperkenalkan produksi kemasan plastik.



culture and spirit. BLITS are support program to give continuous development for the best result to achieve operational excellence and formed Berlina's commitment to deliver high quality products to customer.

2. "Working for joy & Joy for working"

Direct and indirectly, relationship has been build between employees over daily activities and interactions. Faced challenge in work could be forgotten for a moment through joint activities established by the Company in gathering event with the purpose employees could be mingle booth in working environment as well as in social live outside of the Company. Moreover also to be held of outbound, thanksgiving, group dinner as well as group fasting break are option of the employees to relax and refresh.



3. Expansion plan

In 2011, Berlina has inaugurated new plant facility in Hefei, China. reciprocal with that, at the end of 2012, Berlina has started construction of additional production facility which located in Jababeka, Cikarang, Bekasi. These are at the same page with Berlina's business development plan. Other than that, we also give required training to support this expansion plan.

4. Skill training and development

Based on principle of "Getting knowledge along your life, no said to stop to learn", series of training and development of

Berlina's employees are continuously being done to increase booth competency as well as knowledge to keep up with the current knowledge. Berlina also give opportunities to academics for study tour and internship by introducing plastic packaging production.

Tanggungjawab Sosial Perusahaan

corporate social responsibility

BERLINA FOR COMMUNITY

Tanggung Jawab Sosial PT Berlina, Tbk (Berlina) menggunakan istilah *"Berlina For Community"*. Sebagai Perusahaan terbuka di Indonesia, Berlina berkomitmen untuk ikut berperan serta mengambil bagian dalam tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional Perusahaan.

"Berlina for Community" berhubungan erat dengan pertumbuhan Perusahaan, dimana dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak semata hanya dari faktor keuangan melainkan juga harus berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan untuk saat ini maupun untuk jangka panjang.

Hal ini yang menjadi perhatian khusus dari Berlina dengan meningkatkan kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan dan masalah etika budaya sekitar. Masalah-masalah seperti perusakan lingkungan, perlakuan tidak layak terhadap karyawan, dan cacat produksi yang mengakibatkan ketidaknyamanan ataupun berbahaya bagi konsumen berusaha untuk dihindarkan.

GREEN PROJECT

Menjadi Perusahaan yang ramah lingkungan sudah menjadi komitmen Berlina dalam menjalankan operasional Perusahaan. Limbah yang dihasilkan sedapat mungkin diolah kembali untuk dapat dimanfaatkan dan limbah berbahaya lainnya diawasi secara ketat untuk menghindari tercecernya ke lingkungan yang dapat membahayakan karyawan, masyarakat maupun lingkungan. Komitmen inilah yang kemudian dituangkan ke dalam *"Green Project"* dengan menerapkan *waste management system* di Perusahaan untuk pengelolaan dan pengawasan limbah.



REDUCE, REUSE, RECYCLE & RESPOND

Mengurangi konsumsi dan limbah, menggunakan kembali segala sesuatu yang bisa dipergunakan kembali, dan mendaur ulang (plastik, kertas, aluminium, dll) merupakan hal yang luar biasa yang dapat kita lakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan.

BERLINA FOR COMMUNITY

Corporate Social Responsibility of PT Berlina, Tbk (Berlina) using the term "Berlina For Community". As a public listed Company in Indonesia, Berlina commit to actively participate in responsibility to consumers, employees, shareholders, community and environment in every part of the Company's operation.

"Berlina For Community" is highly depend on the Company's growth, where in the decision making process of activities not only based on financial factor but as well as on social and environment consequences booth current and long-term.

This became special attention of Berlina by increase sensitivity and awareness of neighborhood environment and ethical culture problems. Problems like destruction of environment, mistreatment of employees, and product defect that resulting inconvenience or harmful to customer are sought to be avoided.

Green Project

To become environmental friendly Company had been Berlina commitment in running the Company's operation. Waste produces being reprocessed for the good use wherever possible and other hazardous waste are tightly monitor to prevent its spill out to surroundings that could harm employees, societies, and environment. This commitment that stated into "Green Project" with implementation of waste management system in the Company for waste processing and monitoring.

Reduce, Reuse, Recycle & Respond

Reduce consumption and waste, reuse everything that could use again, and recycle (plastic, paper, aluminum, etc) are extraordinary things that we could do to preserve environmental sustainability.

Berlina merespon hal tersebut dengan memberikan edukasi mengenai pentingnya 3R (*Reduce, Reuse & Recycle*) dan juga menemukan cara untuk dalam melakukan 3R tersebut.

Sertifikasi ISO 14001 dan OHSAS 18001 yang diperoleh Berlina menjadi bukti komitmen Perusahaan terhadap aspek lingkungan, keselamatan dan kesehatan kerja seluruh karyawan.

Kepedulian kepada masyarakat sekitar dan relasi komunitas dapat diartikan sangat luas, namun secara singkat dapat dimengerti sebagai peningkatan partisipasi dan posisi Berlina di dalam sebuah komunitas melalui berbagai upaya yang dilakukan oleh Perusahaan dan komunitas bersama-sama.

Untuk memberdayakan masyarakat sekitar, Berlina juga memberikan peluang bagi masyarakat sekitar untuk dapat bekerja di Perusahaan, tapi tentu saja sesuai dengan kriteria kebutuhan dan standar minimal kompetensi pekerjaan di Perusahaan. Termasuk juga untuk kegiatan Perusahaan lainnya misalnya pengelolaan limbah rumah tangga, jasa pengangkutan, juga jasa catering untuk karyawan Perusahaan. Seperti yang tercantum dalam "*Berlina Code of Conduct*" bahwa Perusahaan tidak melakukan diskriminasi dalam mempekerjakan dan mengakui kesetaraan *gender*. Setiap karyawan mempunyai kesempatan yang sama dalam berkarir di Perusahaan.

Berlina juga sudah menyediakan poli-klinik di masing-masing pabrik dan untuk menjamin fasilitas kesehatan ini, Perusahaan telah bekerjasama dengan beberapa Rumah Sakit Swasta yang berada di areal sekitar pabrik, dimana Rumah Sakit tersebut juga berperan sebagai "*Trauma Centre*" bagi Perusahaan. Kerjasama dengan Rumah Sakit tersebut juga meliputi kegiatan *training center* untuk pelatihan P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan), dan pelatihan mengenai kesehatan lainnya.

Dukungan untuk mencapai "*Zero Accident*" juga dilakukan dengan memberikan sosialisasi mengenai resiko atas aktifitas pekerjaan dengan cara menghindarkan potensi bahaya di setiap proses yang dilakukan dalam pekerjaan seperti yang tercantum dalam buku panduan K3L Berlina. Kesadaran karyawan dalam penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) mutlak dilakukan sebagai awal proteksi diri terhadap resiko keselamatan dan kesehatan karyawan dalam menjalankan pekerjaannya.



Berlina responded by gave education about the importance of 3R (Reduce, Reuse, & Recycle) and also find a way to do those 3R.

ISO 14001 and OHSAS 18001 certification obtained by Berlina are prove to the Company's commitment to environmental, safety and healthy of employees.

Awareness of neighborhood societies and relation with the communities could be interpreted widely, although in short could translate as increase of participation and Berlina position in a community through several attempts by booths the Company and community.

To empower surroundings neighborhood, Berlina also give chance to surroundings societies to be able to work in the Company, but of course must meet with criteria needs and minimum work standard competencies in the Company. Include with other Company's activities such as processing of household waste, freight services, also catering services for employees of the Company. As stated in "Berlina Code of Conduct" that the Company does not discriminate in term of hiring and recognized gender equality. Every employee has equal opportunity for carrier in the Company.

Berlina also provide poly-clinic in every plant and to ensure this health facility, the Company has collaborated with several Private Hospitals that locates surround plants, where Hospital also takes a role as "Trauma Centre" for the Company. Cooperation with these Hospital also include training center for first aid training, and training on other health.

Support to achieve "Zero Accident" also carried out by providing socialization about risk of wok activities and way to prevent potential hazards at each process in the work such as listed in K3L Berlina guidance book. Employee awareness on using Self Protection Tools are absolute as initial self protection to health and safety risk of employee on working.



Botol Plastik, Sikat Gigi dan Mould

Pada tahun 2012, terdapat peningkatan kapasitas produksi sebesar 13% dibandingkan tahun lalu, atau mengalami kenaikan sebesar 3.100 tons per tahun, dan Perusahaan berhasil mempertahankan tingkat utilisasi produksi pada kisaran 70%-75%, untuk menjamin ketersediaan kapasitas bagi para pelanggannya apabila terdapat lonjakan permintaan, juga untuk pelanggan-pelanggan baru. Selain itu tingkat utilisasi tersebut tetap dijaga untuk mendapatkan harga jual yang tetap bersaing.

Terdapat peningkatan penjualan bersih yang cukup signifikan sebesar 27% atau sebesar Rp 145 miliar dibandingkan tahun 2011. Peningkatan penjualan ini didukung dengan peningkatan volume penjualan sebesar 24%.

Laba usaha pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 34% dibandingkan tahun 2011. Sedangkan Persentase harga pokok penjualan terhadap penjualan bersih mengalami kenaikan sebesar 1% yang terutama disebabkan oleh kenaikan biaya produksi dan harga material, selain itu meningkatnya biaya produksi yang diakibatkan dari peningkatan upah buruh dan biaya pabrikasi. Untuk biaya usaha mengalami peningkatan sebesar 10% atau setara dengan Rp 5 miliar dibandingkan tahun lalu.

Peningkatan biaya usaha disebabkan oleh peningkatan biaya penjualan sebesar Rp 3 miliar atau sebesar 17% yang terutama disebabkan oleh biaya pengangkutan yang berbanding lurus dengan peningkatan volume penjualan. Peningkatan biaya umum dan administratif sebesar Rp 2.5 miliar atau sebesar 7% yang terutama disebabkan oleh kenaikan gaji dan tunjangan seiring dengan peningkatan upah minimum regional.



Plastic Bottles, Tooth Brush, and Mould

In 2012, there was increase in production capacity of 13% compared to prior year, or increased of 3,100 tons per year, and the Company successfully maintained production utilization level between 70%-75%, to ensure the availability of capacity for its customers if there were increase on demand, also for new customers. Meanwhile utilization level maintained for competitive selling price.

There was significant increase on net sales of 27% or amounting to Rp 145 billion compared to 2011. The sales growth supported with growth in sales volume at 24%.

Net operating profit in 2012 increased at 34% compare with 2011. Meanwhile percentage of cost of goods sold to net sales has been increase at 1%, mainly cause by increase in cost of production and material price, meanwhile the increase in costs of production cause by the increase of wages and factory overhead. For operating expenses increased at 10% or amounting to Rp 5 billion compared to prior year.

The increase of operating expenses cause by increase of selling expenses amounted Rp 3 billion or at 17% mainly cause by the increase freight expenses which in line with growth of sales volume. The increase of general and administrative expenses amounted Rp 2.5 billion or at 7% mainly cause by the increase of salaries and benefits, which in line with increase of minimum wage.





Laminate & Plastik Tube

Pada tahun 2012, PT. Lamipak Primula Indonesia (LPI), Anak Perusahaan, mempertahankan kapasitas produksinya sebesar 650 juta tubes per tahun, dan tingkat utilisasi produksi pada kisaran 70%. Manajemen berpendapat bahwa kapasitas tidak terpakai masih mencukupi lonjakan permintaan dari pelanggan maupun dari pelanggan baru.

Segmentasi *tube* mengalami kenaikan volume penjualan sebesar 4% dibandingkan tahun lalu. Sedangkan total penjualan bersih mencapai Rp. 166 miliar, atau meningkat sebesar Rp. 12 miliar (8%) dibandingkan tahun 2011. Peningkatan penjualan bersih disebabkan peningkatan harga material, upah minimum dan biaya pabrikasi.

Perolehan laba usaha sebesar Rp 22 miliar, dimana mengalami peningkatan sebesar 30% atau Rp 5 miliar dibandingkan tahun lalu. Berkat besarnya sumbangsi kinerja tim produksi dan *manufacturing* melalui penurunan tingkat *reject*, peningkatan operasional *excellent*, peningkatan perawatan dan pencegahan yang optimal untuk meminimalisasi biaya perbaikan, serta peningkatan efisiensi dan produktivitas, sehingga mampu mencapai penurunan prosantse harga pokok penjualan terhadap penjualan bersih sebesar 1% dibandingkan tahun lalu.

Laminate & Plastik Tube

In 2012, PT. Lamipak Primula Indonesia (LPI), Subsidiary, maintain production capacity at 650 million tubes per year, and utilization rate around 70%. Management believes unutilized capacity was able to cover increase of demand from customers, as well as new customers.

Segmentation of tube has growth in sales volume of 4% compared with prior year. Meanwhile total net sales achieved Rp 166 billion or increase around Rp 12 billion (8%) compared with 2011. The increment of net sales was due to the increment of material price, minimum wage and factory overhead expenses.

Gain of net operating income at Rp 22 billion, increased at 30% or Rp 5 billion compared to prior year. Thanks to great contribution from production and manufacturing team performances through decrease of rejection rate, increase of operational excellent, optimal maintenance and preventive to minimize repair expenses, as well as efficiency and productivity, resulting decrease in percentage of costs of goods sold to net sales at 1% compared with prior year.



Cakupan Proses Produksi

production process ranges



BLOW MOULDING



INJECTION MOULDING



INJECTION BLOW MOULDING



INJECTION STRETCH BLOW MOULDING



TOOTHBRUSH



MOULD SHOP



DECORATION



THERMOFORMING



BLOWN FILM



LAMINATED TUBE



MINI TUBE



PLASTIC TUBE

Sertifikat & Penghargaan

certificates & awards



Lokasi Pabrik & Kantor

factory & office location

KAPASITAS PRODUKSI TOTAL PT BERLINA Tbk
PT BERLINA Tbk TOTAL PRODUCTION CAPACITY
 23.100 MT => 26.200 MT (13%)
 650 Mio Pcs



HPPF - HEFEI, CHINA
 5.800 MT => 7.500 MT (29%)



BERLINA, CIKARANG - JAWA BARAT
 4.700 MT



BERLINA, PANDAAN - JAWA TIMUR
 8.400 MT => 9.500 MT (13%)



BERLINA, TANGERANG - BANTEN
 4.200 MT => 4.500 MT (7%)



LAMIPAK, SIDOARJO - JAWA TIMUR
 650 Mio Pcs

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2012 PT BERLINA Tbk

BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS' STATEMENT ON ANNUAL REPORT 2012 RESPONSIBILITY OF PT BERLINA TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Berlina Tbk tahun 2012 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

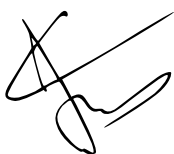
We, the undersigned, hereby state that all information in the Annual Report of PT Berlina Tbk for the year 2012, have been written completely and be fully responsible for the validity of this report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is properly made.

Bekasi, 05 April 2013 | *Bekasi April 05th, 2013*

Dewan Komisaris PT Berlina Tbk
The Board of Commissioners PT Berlina Tbk



Lisjanto Tjiptobiantoro
Presiden Komisaris | *President Commissioner*



Oei Han Tjhim
Komisaris | *Commissioner*



Antonius Hanifah Komala
Komisaris Independen | *Independent Commissioner*



Tjipto Surjanto
Komisaris Independen | *Independent Commissioner*

Dewan Direksi PT Berlina Tbk
The Board of Directors PT Berlina Tbk



Lim Eng Khim
Presiden Direktur | *President Director*



Lukman Sidharta
Direktur | *Director*



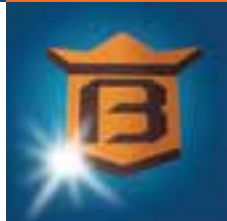
Jonny Wijaya
Direktur | *Director*

The background of the entire page is a dark green, semi-transparent financial chart. It features a grid with several data series. One series is a line graph with points labeled with values like 1.7900, 1.7855, 1.7810, and 1.7765. Another series is a candlestick chart with values like 14.56 and 19.40. The overall aesthetic is professional and data-oriented.

LAPORAN KEUANGAN

financial reports

2012



PT. BERLINA Tbk.

Head Office : Jl. Jababeka Raya Blok E 12-17, Kawasan Industri Jababeka Cikarang,
 Wangunharja Cikarang Utara Bekasi Jawa Barat 17520
 Phone: + 62-21 89830160 Fax: + 62 - 21 89830161

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
 TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
 LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 PT BERLINA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
 RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
 THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
 PT BERLINA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

We, the undersigned :

- | | | | | |
|---|---|---|---|-------------------------------|
| 1. Nama | : | Lim Eng Khim | : | Name |
| Alamat kantor | : | Jl. Jababeka Raya Blok E 12-17
Kawasan Industri Jababeka Cikarang
Wangunharja, Cikarang Utara
Bekasi, Jawa Barat 17520 | : | Office address |
| Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain | : | Apt. Darmawangsa Residance 19-06
Jl. Dharmawangsa VII
Jakarta Selatan | : | Domicile as stated in ID Card |
| Nomor Telepon | : | 021 - 89830160 | : | Phone Number |
| Jabatan | : | Direktur Utama/President Director | : | Position |
| 2. Nama | : | Lukman Sidharta | : | Name |
| Alamat kantor | : | Jl. Jababeka Raya Blok E 12-17
Kawasan Industri Jababeka Cikarang
Wangunharja, Cikarang Utara
Bekasi, Jawa Barat 17520 | : | Office address |
| Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain | : | Jl. Baruk Utara I/ND 25
Surabaya | : | Domicile as stated in ID Card |
| Nomor Telepon | : | 021 - 89830160 | : | Phone Number |
| Jabatan | : | Direktur / Director | : | Position |

Menyatakan bahwa :

declare that :

- | | |
|---|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum; | 2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi telah dimuat secara lengkap dan jujur; | 3. a. All information contained in the consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner; |
| b. Laporan keuangan konsolidasi tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts and do not omit material information and facts; |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan anak Perusahaan. | 4. We are responsible for the Company and its subsidiaries internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 20 Maret 2013/ March 20, 2013

Presiden Direktur/President Director

Direktur / Director



Lim Eng Khim

Lukman Sidharta

The original report included herein is in the Indonesian language

No. : 050/02/ISS/II/13

**Laporan Auditor Independen
Independent Auditors' Report**

**Pemegang saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT BERLINA Tbk**

**The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT BERLINA Tbk**

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Berlina Tbk ("Perusahaan") dan Emitas Anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan Hefei Paragon Plastic Packaging Co., Ltd., (HPPP) dan Berlina Singapore Pte., Ltd., (BS), yang 100% sahamnya dimiliki oleh Perusahaan. Laporan keuangan HPPP mencerminkan jumlah aset masing-masing sebesar Rp 232.720.849.798 dan Rp 171.948.059.930 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan laba komprehensif masing-masing sebesar Rp 13.371.985.750 dan Rp 4.135.013.249 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, serta laporan keuangan BS, yang mencerminkan jumlah aset masing-masing sebesar Rp 63.368.568 dan Rp 149.071.082 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan rugi komprehensif masing-masing sebesar Rp 277.878.945 dan Rp 798.829.654 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Laporan keuangan HPPP dan BS tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya masing-masing bertanggal 31 Januari 2013 dan 22 Februari 2013 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tersebut. Laporan auditor tersebut telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sepanjang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk HPPP dan BS, semata-mata hanya didasarkan atas laporan auditor independen lain tersebut.

We have audited the accompanying consolidated statements of financial position of PT Berlina Tbk (the "Company") and Subsidiaries as at December 31, 2012 and 2011, and the related consolidated statements of comprehensive income, consolidated statements of changes in equity and consolidated statements of cash flows for the years then ended. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits. We did not audit the financial statements of Hefei Paragon Plastic Packaging Co., Ltd., (HPPP) and Berlina Singapore Pte., Ltd. (BS), for which 100% of their shares are owned by the Company. The financial statements of HPPP reflected total assets amounting to Rp 232,720,849,798 and Rp 171,948,059,930 as at December 31, 2012 and 2011, respectively, and net comprehensive income amounting to Rp 13,371,985,750 and Rp 4,135,013,249 for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively, and the financial statements of BS, reflected total assets amounting to Rp 63,368,568 and Rp 149,071,082 as at December 31, 2012 and 2011, respectively, and net comprehensive loss amounting to Rp 277,878,945 and Rp 798,829,654 for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively. Those financial statements of HPPP and BS were audited by other independent auditors, whose reports dated January 31, 2013 and February 22, 2013, respectively, expressed unqualified opinion on those financial statements. The reports of other independent auditors have been furnished to us, and our opinion, in so far as it relates to the amounts included for HPPP and BS, are based solely on those report of the other independent auditors.

Halaman 2**Page 2**

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan konsolidasian bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Berlina Tbk dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan hasil usaha, serta arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan revisi, baik secara prospektif maupun retrospektif.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall consolidated financial statement presentation. We believe that our audits and the reports of other independent auditors provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, based on our audit and the reports of other independent auditors, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Berlina Tbk and Subsidiaries as at December 31, 2012 and 2011, and the consolidated results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

As disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, effective January 1, 2012, the Company and Subsidiary have adopted several revised Statements of Financial Accounting Standard that were applied either prospective or retrospective basis.

The original report included hereto is in the Indonesian language

Halaman 3

Page 3

Audit kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi tambahan yang terlampir pada lampiran 1 sampai 6 mengenai informasi keuangan PT Berlina, Tbk (Induk Perusahaan saja) pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian laporan keuangan konsolidasian pokok yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi tambahan tersebut telah menjadi obyek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian pokok, dan, menurut pendapat kami telah disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian pokok secara keseluruhan.

Our audits were conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The supplementary information on appendix 1 to 6 in respect of PT Berlina, Tbk (Parent Company only) financial information as at and for the year ended December 31, 2012 and 2011 are presented for the purpose of additional analysis and are not a required part of the basic consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. Such supplementary financial information have been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the basic consolidated financial statements, and, in our opinion, are fairly stated, in all material respects, in relation to the basic consolidated financial statements taken as a whole.


**HENDRAWINATA
EDDY & SIDDHARTA**
Registered Public Accountants

Iskariwan Supardjo
No. Ijin AP. 0336
(License No. AP. 0336)

20 Maret 2013

March 20, 2013

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial position, consolidated results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2012	2011	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2f,2g,4,37	43.733.397	39.517.297	Cash and cash equivalents
Investasi dalam efek jangka pendek	2g,2h,5,37	5.048.147	4.919.283	Short-term investments in marketable securities
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang sebesar Rp 313.001 pada tanggal 31 Desember 2012 (31 Desember 2011: Rp52.432)	2g,2h,6,37	137.090.866	132.921.278	Trade receivables - net of provision for impairment of receivables of Rp 313,001 as at December 31, 2012 (December 31, 2011: Rp 52,432)
Piutang lain-lain	2g,2h, 37	8.934.798	10.526.173	Other receivables
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan persediaan usang dan lambat bergerak sebesar Rp 2.137.212 pada tanggal 31 Desember 2012 (31 Desember 2011: Rp 823.442)	2i,7	115.735.586	93.563.209	Inventories - net of provision for obsolete and slow moving inventories of Rp 2,137,212 as at December 31, 2012 (December 31, 2011: Rp 823,442)
Uang muka pembelian		20.895.256	12.236.882	Advances for purchase
Pajak dibayar di muka	2s,29a	-	291.842	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	2k	1.724.026	3.975.546	Prepaid expenses
Total aset lancar		333.162.076	297.951.510	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang kepada pihak berelasi - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang sebesar Rp 3.003.135 pada tanggal 31 Desember 2012 (31 Desember 2011: Rp 3.003.135)	2e,8,29	2.254.700	2.254.700	Due from related parties - net of provision for impairment of receivables of Rp 3,003,135 as at December 31, 2012 (December 31, 2011: Rp3,003,135)
Aset pajak tangguhan	2s,29d	-	2.115.749	Deferred tax assets
Beban tangguhan	29f	1.539.345	1.539.345	Deferred expenses
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar Rp 358.256.418 pada tanggal 31 Desember 2012 (31 Desember 2011: Rp311.116.342)	2l,2m,2p,9, 15	427.232.116	335.847.908	Property, plant & equipment - net of accumulated depreciation and impairment loss of Rp 358,256,418 as at December 31, 2012 (December 31, 2011: Rp311,116,342)
Aset tak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 10.347.338 pada tanggal 31 Desember 2012 (31 Desember 2011 : Rp 10.280.846)	2q,10	2.354.290	1.597.299	Intangible assets- net of accumulated amortization of Rp10,347,338 as at December 31, 2012 (December 31, 2011 : Rp 10,280,846)
Aset tidak lancar lain-lain		3.841.403	2.657.290	Other non-current assets
Total aset tidak lancar		437.221.854	346.012.291	Total non-current assets
TOTAL ASET		770.383.930	643.963.801	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2 0 1 2	2 0 1 1	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	2g,11,37	82.713.603	80.072.356	Short-term bank loans
Utang usaha	2g,12,37	122.673.690	98.777.665	Trade payables
Utang pajak	2s,29b	6.259.933	10.489.619	Taxes payable
Utang lain-lain	2g,15,37	9.869.001	4.295.800	Other payables
Utang pembelian aset tetap	14,37	35.584.190	41.848.128	Purchase of property, plant and equipment payables
Uang muka penjualan		682.211	2.139.796	Sales advances
Beban masih harus dibayar		9.333.622	11.922.996	Accrued expenses
Liabilitas yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Pinjaman bank	2g,11,37	51.750.525	32.105.281	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	2g,2m,15,37	23.319.408	13.568.196	Obligation under finance leases
Total liabilitas jangka pendek		342.186.183	295.219.837	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas yang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long term liabilities net of current portion:
Pinjaman bank	9	69.085.138	56.563.213	Bank loan
Utang sewa pembiayaan	2c,13, 21	38.829.619	22.670.103	Obligation under finance leases
Liabilitas pajak tangguhan	2o,27d	1.305.352	1.363.228	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	2n,16	17.147.706	13.640.744	Post-employment benefits obligation
Total liabilitas jangka panjang		126.367.815	94.237.288	Total non-current liabilities
TOTAL LIABILITAS		468.553.998	389.457.125	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp	
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham:				Capital Stock
Modal dasar – 1.500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 50 (nilai penuh) per saham ^{*)}				Authorized capital – 1,500,000,000 shares with par value of Rp 50 (full amount) per share ^{*)}
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 690.000.000 saham ^{*)}	17	34.500.000	34.500.000	Issued and fully paid up - 690,000,000 shares ^{*)}
Tambahan modal disetor	18	575.000	575.000	Additional paid-in capital
Saldo laba:				Retained earnings:
Ditentukan penggunaannya	20	6.900.000	6.900.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		217.546.360	180.284.676	Unappropriated
Komponen ekuitas lainnya	29	16.472.921	10.436.357	Other equity components
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		275.994.281	232.696.033	Total equity attributable to owners to the parent
Kepentingan non-pengendali	20	25.835.651	21.810.643	Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS		301.829.932	254.506.676	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		770.383.930	643.963.801	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

^{*)} Setelah pemecahan saham (Catatan 17)

^{*)} After stock split (Note 17)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada
tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp	
PENJUALAN NETO	2n,22	836.986.463	679.335.305	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2n,23	(657.610.654)	(530.923.836)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		179.375.809	148.411.469	GROSS PROFIT
Pendapatan lainnya	24	10.850.646	6.438.946	Other income
Beban penjualan	2n,26	(23.945.805)	(21.451.675)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2n,25	(47.833.909)	(47.035.563)	General and administrative expenses
Beban lainnya	2n,27	(11.045.778)	(3.671.826)	Other expenses
LABA USAHA		107.400.963	82.691.351	PROFIT FROM OPERATIONS
Pendapatan bunga dan keuangan	2n	1.131.273	447.239	Interest and finance income
Beban bunga dan keuangan	26	(28.500.144)	(24.964.807)	Interest and finance cost
LABA SEBELUM PAJAK		80.032.092	58.173.783	PROFIT BEFORE TAX
Beban pajak penghasilan	29e	(25.535.802)	(14.377.319)	Corporate income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN		54.496.290	43.796.464	PROFIT FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lainnya:				Other comprehensive income
Keuntungan belum terealisasi dari				Unrealized gain on investments in
pemilikan efek jangka pendek	5,19	—	290.346	securities
Selisih kurs dari penjabaran laporan				Foreign exchange differences due
keuangan	2d,19	6.146.966	3.376.251	to translation of financial
				statements
TOTAL LABA KOMPREHENSIF				TOTAL COMPREHENSIVE
TAHUN BERJALAN		60.643.256	47.463.061	INCOME FOR THE YEAR
Laba tahun berjalan yang dapat				Profit for the year
diatribusikan kepada:				attributable to:
Pemilik entitas induk		49.571.282	40.027.599	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali		4.925.008	3.768.865	Non-controlling interest
Total		54.496.290	43.796.464	Total
Total laba komprehensif yang dapat				Total comprehensive income
diatribusikan kepada:				attributable to:
Pemilik entitas induk		55.718.248	43.696.124	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali		4.925.008	3.766.937	Non-controlling interest
Total		60.643.256	47.463.061	Total
LABA PER SAHAM (angka penuh)				EARNINGS PER SHARE
				(full amount)
Dasar, laba tahun berjalan yang				Basic, profit for the
diatribusikan kepada pemilik entitas				year attributable to owners of the
induk		72	58	parent

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada
tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the Parent											
Catatan/ Notes	Modal saham biasa/ Common capital stock Rp	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital Rp	Saldo laba / Retained earning		Komponen ekuitas lainnya/ Other equity component		Total/ Total Rp	Kepentingan non- pengendali/ Non- controlling interest Rp	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp		
			Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp	Keuntungan (kerugian) belum direalisasi dari pemilikan efek/ Unrealized gain (loss) on short- term investment on securities Rp	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Exchange difference due to translation of financial statement Rp					
Saldo per 31 Desember 2010		34.500.000	575.000	5.290.411	154.286.666	(181.872)	6.949.704	201.419.909	22.543.706	223.963.615	Balance as at December 31, 2010
Pembagian dividen	21	—	—	—	(12.420.000)	—	—	(12.420.000)	(4.500.000)	(16.920.000)	Dividends paid
Pembentukan cadangan	21	—	—	1.609.589	(1.609.589)	—	—	—	—	—	General reserve
Laba komprehensif tahun berjalan	17, 18	—	—	—	40.027.599	292.274	3.376.251	43.696.124	3.766.937	47.463.061	Comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2011		34.500.000	575.000	6.900.000	180.284.676	110.402	10.325.955	232.696.033	21.810.643	254.506.676	Balance as of December 31, 2011
Pemindahan saldo keuntungan belum direalisasi dari pemilikan efek jangka pendek	5	—	—	—	110.402	(110.402)	—	—	—	—	Transfer of unrealized gain on short-term investment in securities
Pembagian dividen	21	—	—	—	(12.420.000)	—	—	(12.420.000)	(900.000)	(13.320.000)	Dividends paid
Laba komprehensif tahun berjalan		—	—	—	49.571.282	—	6.146.966	55.718.248	4.925.008	60.643.256	Comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2012		34.500.000	575.000	6.900.000	217.546.360	—	16.472.921	275.994.281	25.835.651	301.829.932	Balance as of December 31, 2012

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form
an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

The original consolidated financial statements included herein are
in Indonesian language

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir pada
tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

	2 0 1 2	2 0 1 1	
	Rp	Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	830.993.094	679.973.370	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(676.307.887)	(543.856.609)	Cash paid to suppliers, and employees
Kas dihasilkan dari operasi	154.685.207	136.116.761	Cash generated from operations
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(29.320.914)	(23.313.046)	Interest and financial charges paid
Pembayaran pajak penghasilan	(24.268.386)	(16.033.083)	Income tax paid
Arus kas netto diperoleh dari aktivitas operasi	101.095.907	96.770.632	Net cash flows provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian efek	—	(379.006)	Purchase of securities
Penjualan efek	—	722.064	Proceeds from sales of securities
Penerimaan bunga	1.131.273	447.239	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	293.412	399.920	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	(83.539.511)	(64.137.397)	Acquisitions of property, plant and equipment
Hasil penjualan aset tetap transaksi sewa pembiayaan dijual dan disewa kembali	33.242.317	—	Proceed from sale and lease-back transactions
Pembayaran untuk uang muka pembelian aset tetap	(11.342.273)	(7.951.895)	Advance payment for purchase of property, plant and equipment
Arus kas netto digunakan untuk aktivitas investasi	(60.214.782)	(70.899.075)	Net cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman bank	331.948.178	361.492.064	Proceeds from bank loans
Pembayaran pinjaman bank	(333.607.104)	(362.439.330)	Payments of bank loans
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(21.730.742)	(9.685.988)	Payments of obligation under finance lease
Pembayaran dividen kepada pemegang saham entitas anak	(900.000)	(4.500.000)	Cash dividends paid to stockholders of Subsidiary entity
Pembayaran dividen kepada pemegang saham Perusahaan	(12.252.877)	(12.330.633)	Cash dividends paid to stockholders of the Company
Arus kas netto digunakan untuk aktivitas pendanaan	(36.542.545)	(27.463.887)	Net cash flows used in financing activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi

The accompanying notes to the consolidated financial statements form
an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir pada
tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS (Continued)
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2 0 1 2</u>	<u>2 0 1 1</u>	
	Rp	Rp	
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	4.338.580	(1.592.330)	<i>NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</i>
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	39.517.297	41.505.928	<i>CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING OF YEAR</i>
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(122.480)	(396.301)	<i>Effect of foreign exchange rate changes</i>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>43.733.397</u></u>	<u><u>39.517.297</u></u>	<i>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

1. U M U M

a. Pendirian dan informasi umum

PT Berlina Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo. Undang-undang No. 12 tahun 1970 dan perubahan yang terakhir Undang-undang No. 25 tahun 2007, berdasarkan akta No. 35 tanggal 18 Agustus 1969 dari Julian Nimrod Siregar Gelar Mangaradja Namora S.H, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. Y.A. 5/423/18 tanggal 12 Desember 1973 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 37 tanggal 10 Mei 1977.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris No. 14 tanggal 4 Juli 2008 dari Dyah Ambarwaty Setyoso. S.H, notaries di Surabaya, mengenai perubahan seluruh Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. AHU-93754.AH.01.02. tahun 2008 tanggal 5 Desember 2008 serta diumumkan dalam lembaran Berita Negara No. 92 tanggal 16 Nopember 2010.

Kantor pusat Perusahaan beralamat di Gedung Tifa Lt. 5, Jl. Kuningan Barat 26, Jakarta Selatan. Berdasarkan Akta No. 9 tanggal 24 Juni 2011, keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, kantor pusat Perusahaan dipindahkan ke Jl. Jababeka Raya Blok E No. 12-17, Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Kabupaten Bekasi. Perusahaan mempunyai pabrik yang berlokasi di Pandaan (Jawa Timur), Tangerang (Banten) dan Cikarang (Jawa Barat).

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi industri plastik dan industri lainnya yang menggunakan bahan pokok plastik dan fiber glass. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1970. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan luar negeri.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Berlina Tbk (the "Company") was established within the framework of the Domestic Capital Investment Law No. 6 year 1968 as amended by Law No. 12 year 1970, and by Law No. 25 year 2007. Based on notarial deed No. 35, dated August 18, 1969 of Julian Nimrod Siregar Gelar Mangaradja Namora S.H, notary in Jakarta. The Articles of association was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in the Decision Letter No. Y.A. 5/423/18 dated December 12, 1973 and was published in the State Gazette No. 37 dated May 10, 1977.

The Articles of Association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 14 dated July 4, 2008 of Dyah Ambarwaty Setyoso S.H, notary in Surabaya, concerning the changes of the Articles of Association to conform with Law No. 40 Year 2007 "Limited Liability Company". These changes were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-93754.AH.01.02. Year 2008 dated December 5, 2008 and was published in State Gazette No. 92 dated November 16, 2010.

The Company's head office is located at Gedung Tifa 5th Floor, Jl. Kuningan Barat 26, South Jakarta. Based on deed No. 9 dated June 24, 2011, Extraordinary Shareholder Meeting decided to move the Company Head Office to Jl. Jababeka Raya Blok E No. 12-17, Jababeka Industrial Zone, Cikarang, Bekasi District. The Company's plants are located in Pandaan (East Java), Tangerang (Banten) and Cikarang (West Java).

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in the plastic industry and other industries which use plastic and fiberglass as their main materials. The Company has started its commercial operations in 1970. The Company's products are sold both to domestic and overseas.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

1. U M U M (Lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (Lanjutan)

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (grup) yang dimiliki oleh PT Dwi Satrya Utama yang merupakan induk Perusahaan.

b. Penawaran umum saham Perusahaan

Pada tanggal 12 September 1989, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan dengan suratnya No. SI-048/SHM/MK-10/1989, untuk melakukan penawaran umum atas saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 15 Nopember 1989 saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 21 Juni 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan suratnya No. 0154/PM/1993, untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 17.250 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22 Juli 1993.

Pada bulan Agustus 2008, Perusahaan menetapkan pelaksanaan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 500 per saham menjadi Rp 250 per saham (nilai penuh). Seluruh saham Perusahaan sejumlah 138.000.000 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Pada bulan Nopember 2012, Perusahaan kembali melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 250 (nilai penuh) menjadi Rp 50 (nilai penuh).

1. GENERAL (Continued)

a. Establishment and general information (Continued)

The Company is one of the groups of companies owned by PT Dwi Satrya Utama which is the Company's parent company.

b. Public offering of shares of the Company

On September 12, 1989, the Company obtained an authorization from the Minister of Finance, as stated in the Decision Letter No. SI-048/SHM/MK-10/1989 for its initial public offering, the shares were listed in the Indonesian Stock Exchange on November 15, 1989.

On June 21, 1993, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) as stated in the Letter No. 0154/PM/1993 for its limited offering of 17,250 shares through issuance of pre-emptive rights to stockholders. The shares were listed in the Indonesian Stock Exchange on July 22, 1993.

In August 2008, the Company decided to split off the par value of share from Rp 500 per share to Rp 250 per share (full amount). All of the Company's shares totaling 138,000,000 shares have been listed in the Indonesian Stock Exchange.

In November 2012, the Company conducted the stock split of the share from Rp 250 (full amount) to Rp 50 (full amount).

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

1. U M U M (Lanjutan)

c. Entitas anak

Perusahaan memiliki secara langsung lebih dari 50% saham Entitas Anak berikut:

Entitas Anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis Usaha/ <i>Nature of Business</i>	Prosentase	Tahun operasi	Jumlah aset sebelum eliminasi/	
			pemilikan/ <i>Percentage of</i>	komersial/ <i>Start of</i>	<i>Total assets before elimination</i>	
			<i>ownership</i>	<i>commercial</i>	31 Desember 2012/ <i>December 31, 2012</i>	31 Desember 2011/ <i>December 31, 2011</i>
			<u>2012 / 2011</u>	<i>operations</i>	Rp	Rp
PT Lamipak Primula Indonesia (LPI)	Sidoarjo, Jawa Timur/ <i>East Java</i> , <i>Indonesia</i>	Industri laminasi plastik dan kemasan / <i>Manufacturer of</i> <i>plastic laminated tubes and</i> <i>packages</i>	70%	1986	163.950.982	146.194.297
Hefei Paragon Plastic Packaging Co. Ltd. (HPPP)	Hefei, China	Industri botol & cap plastik dan sikat gigi / <i>Manufacturer of</i> <i>bottle plastic & cap plastic and</i> <i>toothbrushes</i>	100%	2004	232.720.850	171.948.060
Berlina Singapore Pte. Ltd (BS)	Singapura/ <i>Singapore</i>	Industri plastik dan perdagangan umum / <i>Plastic</i> <i>industry and general trading</i>	100%	—	63.369	149.071

d. Karyawan, direksi, komisaris dan komite audit

Susunan dewan komisaris dan direksi (manajemen kunci) Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>
Presiden Komisaris	Lisjanto Tjiptobiantoro
Komisaris	Oei Han Tjhim
Komisaris Independen	Tjipto Surjanto
	Antonius Hanifah Komala
Presiden Direktur	Lim Eng Khim
Direktur	Lukman Sidharta
	Jonny Wijaya

1. GENERAL (Continued)

c. Subsidiaries

The Company has direct ownership interest of more than 50% in the following subsidiaries:

d. Employees, directors, commissioners and audit committee

The composition of the boards of commissioners and directors (key management) of the Company as of December 31, 2012 and 2011 consists of the following:

	<u>2011</u>	
Lisjanto Tjiptobiantoro		<i>President Commissioner</i>
Oei Han Tjhim		<i>Commissioner</i>
Tjipto Surjanto		<i>Independent Commissioner</i>
Antonius Hanifah Komala		
Lim Eng Khim		<i>President Director</i>
Lukman Sidharta		<i>Director</i>

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

1. U M U M (Lanjutan)

d. Karyawan, direksi, komisaris dan komite audit (Lanjutan)

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, sebagai berikut :

	<u>2012</u>
Ketua	Tjipto Surjanto
Anggota	Oei Wahyu Soetjahya Kusuma Hady

Total rata-rata karyawan tetap dari Kelompok Usaha adalah 892 karyawan tetap pada tahun 2012 dan 890 karyawan tetap pada tahun 2011 (tidak diaudit).

e. Penerbitan laporan keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggungjawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan di otorisasi untuk terbit tanggal 20 Maret 2013.

1. GENERAL (Continued)

d. Employees, directors, commissioners and audit committee (Continued)

The composition of the Audit Committee as of December 31, 2012 and 2011 consists of the following:

	<u>2011</u>	
	Tjipto Surjanto	Chairman
	Oei Wahyu Soetjahya Kusuma Hady	Member

The total of average number of the Group's permanent employees was 892 permanent employees in 2012 and 890 permanent employees in 2011 (unaudited).

e. Issuance of consolidated financial statements

The Company's management is responsible for the preparation of consolidated financial statements which were completed and authorized for issue on March 20, 2013.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi utama Perusahaan dan entitas anak (secara bersama disebut "Kelompok Usaha") yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") serta interpretasinya ("ISAK"), yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") serta peraturan-peraturan dan Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal - Lembaga Keuangan ("Bapepam - LK").

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies of the Company and subsidiaries (collectively called as the "Group") adopted in preparation of the consolidated financial statement are set out below:

a. Basis of preparation of consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and its Interpretations ("ISAK") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and the regulations and Guidelines for Financial Statements Presentation established by the Supervisory Board of Capital Market - Financial Institutions ("Bapepam - LK").

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
(Lanjutan) **POLICIES (Continued)**

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian
(Continued)

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual kecuali laporan arus kas dan dasar pengukuran menggunakan konsep biaya historis, kecuali dijelaskan dalam Catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain.

b. Prinsip-prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1b yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih 50% dan dikendalikan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar perusahaan yang signifikan (termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Entitas-entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian.

Kerugian entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Non Pengendali "KNP" bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

a. Basis of preparation of consolidated financial statements (Continued)

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statements of cash flows and are measured based on the historical cost concept of accounting, except as described in relevant Notes herein.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the financial statements is in Indonesian Rupiah, which is the Group's functional currency.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and expressed in thousand rupiah unless otherwise stated.

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its subsidiaries mentioned in Note 1b, in which the Company maintains (directly or indirectly) equity ownership of more than 50% and is controlled by the Company..

All significant intercompany transactions and account balances (including the related significant unrealized gains or losses) have been eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Group obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the Non-Controlling Interest "NCI" even if that results in a deficit balance.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Lanjutan) (Continued)

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (Lanjutan)

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba, sebagaimana mestinya.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas-entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada entitas induk yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

b. Principles of consolidation (Continued)

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the loss of control are accounted for as equity transactions.

In case of loss of control over a subsidiary, the Group:

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.*

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries not attributable directly or indirectly to the parent company, which are presented respectively in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Lanjutan) (Continued)

c. Kombinasi bisnis

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan secara prospektif PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis" yang berlaku bagi kombinasi bisnis yang terjadi pada atau setelah awal tahun/periode buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011.

Sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK No. 22 (Revisi 2010), sejak tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha:

- menghentikan amortisasi goodwill;
- mengeliminasi jumlah tercatat akumulasi amortisasi goodwill terkait; dan
- melakukan uji penurunan nilai atas goodwill sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

Metode akuisisi digunakan untuk mencatat akuisisi entitas anak oleh Perusahaan. Biaya perolehan termasuk nilai wajar imbalan kontijensi pada tanggal akuisisi. Dalam kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, Perusahaan mengukur kembali kepemilikan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laporan laba rugi konsolidasian. Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur berdasarkan harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas jumlah aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui di dalam laporan laba rugi.

c. Business combination

Effective January 1, 2011, the Group prospectively adopted PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations", applicable for business combinations that occur on or after the beginning of a financial year/period commencing on or after January 1, 2011.

In accordance with the transitional provision of PSAK No. 22 (Revised 2010), starting January 1, 2011, the Group:

- ceased the goodwill amortization;
- eliminated the carrying amount of the related accumulated amortization of goodwill; and
- performed an impairment test of goodwill in accordance with PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets".

The purchase method of accounting is used to account for the acquisition of subsidiaries by the Company. The cost of an acquisition includes the fair value at the acquisition date of any contingent consideration. In a business combination achieved in stages, the Company remeasures its previously held interest at its acquisition-date fair value and recognized the resulting gain or loss in consolidated profit and loss account. Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the loss of control are accounted for as equity transactions.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Kombinasi bisnis (Lanjutan)

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Kelompok Usaha yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan kepada UPK tersebut.

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dilepas, maka goodwill yang terkait dengan operasi yang dilepas tersebut dimasukkan ke dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepas tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Transaksi dan penjabaran laporan keuangan konsolidasian dalam mata uang asing

Pembukuan Perusahaan dan LPI diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, dimana merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut sebagai berikut :

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Dolar Amerika Serikat	9.670	9.068	US dollar
Dolar Singapura	7.907	6.974	Singapore dollar
Euro	12.810	11.739	Euro
Yuan Renminbi China	1.537	1.439	China Yuan Renminbi
Francs Swiss	10.597	9.636	Swiss Francs
Yen Jepang (JPY 100)	11.200	11.680	Japan Yen (JPY 100)
Dolar Australia (nilai penuh)	10.025	9.203	Australian dollar (full amount)

c. Business combination (Continued)

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

d. Foreign currency transactions and translation of consolidated financial statements

The Company and LPI books account are maintained in Indonesian Rupiah which is the functional currency of these companies. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date as follows :

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Lanjutan) (Continued)

d. Transaksi dan penjabaran laporan keuangan konsolidasian dalam mata uang asing (Lanjutan)

Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun yang bersangkutan.

Pembukuan HPPP dan BS diselenggarakan masing-masing dalam mata uang Yuan Renminbi Yuan China (Rmb) dan Dolar Singapura (SGD). Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas BS dan HPPP pada tanggal-tanggal Laporan Posisi Keuangan dijabarkan ke mata uang Rupiah masing-masing dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal-tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Penambahan dan pelepasan aset tetap dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs rata-rata. Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada akun selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan.

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Dalam menjalankan aktivitas operasinya, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan pihak-pihak berelasi", yang dimaksud dengan pihak-pihak yang berelasi sebagai berikut:

- a). Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
- (i). memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - (ii). memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - (iii). personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

d. Foreign currency transactions and translation of consolidated financial statements (Continued)

The resulting gains or losses are credited or charged to the consolidated statements of comprehensive income in the current year.

The books of accounts of HPPP and BS are maintained in China Yuan Renminbi (Rmb) and Singapore Dollar (SGD) respectively which are the functional currencies of these companies. For consolidation purposes, assets and liabilities of BS and HPPP at the reporting date are translated into Rupiah using the exchange rate at the reporting date. Additions to and disposals of property, plant and equipment are translated into Rupiah using the average rate of exchange for the year. Revenues and expenses are translated at the average rate of exchange for the year. The resulting exchange difference is presented as an exchange difference due to the translation of the financial statements in the equity section.

e. Transactions with related party

In their operating activities, the Group and its Subsidiaries have transactions with certain parties which are related to them.

Based on the PSAK No. 7 (Revised 2010) "Disclosure of related parties transaction", related parties are defined as follows:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:*
- (i). has control or joint control over the reporting entity;*
 - (ii). has significant influence over the reporting entity; or*
 - (iii). is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan) **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (Lanjutan)

b). Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
- (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); dan
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi dan saldo yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang dengan pihak ketiga maupun yang tidak, telah diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi, yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

e. Transactions with related party (Continued)

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

- (i). the entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
- (ii). one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
- (iii). both entities are joint ventures of the same third party;
- (iv). one entity is joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
- (v). the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
- (vi). the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); and
- (vii). A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions and balances with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted time deposits with maturities of three months or less from the date of placement.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan) **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

g. Instrumen keuangan

Efektif mulai tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". Penerapan PSAK revisi berpengaruh pada pengungkapan di laporan keuangan.

(i) Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Semua aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali dalam hal aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan pengiriman aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku dipasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Kelompok Usaha berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Kelompok Usaha meliputi kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi dan uang muka jaminan.

Pengakuan setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

g. Financial instruments

Effective January 1, 2012, the Group adopted PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation," and PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement," and PSAK No. 60, "Financial Instrument: Disclosures." The adoption of those new revised PSAKs impacted on disclosures in the financial statements.

(i) Financial assets

Initial recognition

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition.

All financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except in the case of financial assets which are recorded at fair value through profit or loss.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

The Group's financial assets include cash and cash equivalent, short-term investments, trade and other receivable, non-trade receivable from related parties and security deposits.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Lanjutan) (Continued)

g. Instrumen keuangan (Lanjutan)

(i) Aset keuangan (Lanjutan)

Pengakuan setelah pengakuan awal (Lanjutan)

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba atau rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini termasuk instrumen keuangan derivatif yang ditandatangani Kelompok Usaha yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan oleh PSAK 55 (Revisi 2011). Derivatif, termasuk derivatif melekat yang terpisahkan, juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi dicatat dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Derivatif melekat dalam kontrak utama dicatat sebagai derivatif terpisah dan dicatat sebesar nilai wajar jika karakteristik ekonomi dan risiko tidak berkaitan erat dengan kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada nilai wajar melalui laba atau rugi. Derivatif melekat ini diukur dengan nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Penilaian kembali hanya terjadi jika terdapat perubahan dalam ketentuan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang akan diperlukan.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, investasi jangka pendek Kelompok Usaha termasuk aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

g. Financial instruments (Continued)

(i) Financial assets (Continued)

Subsequent measurement (Continued)

Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. This category includes derivative financial instruments entered into by the Group that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by PSAK 55 (Revised 2011). Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at fair value through profit or loss are carried in the statements of financial position at fair value with changes in fair value recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

Derivatives embedded in host contracts are accounted for as separate derivatives and recorded at fair value if their economic characteristics and risks are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not held for trading or designated at fair value through profit or loss. These embedded derivatives are measured at fair value with changes in fair value recognized in the consolidated statements of comprehensive income. Reassessment only occurs if there is a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required.

As of December 31, 2012 and 2011, the Group's short-term investments are included in financial asset classified at fair value through profit or loss.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan) **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

g. Instrumen keuangan (Lanjutan)

(i). Aset keuangan (Lanjutan)

Pengakuan setelah pengakuan awal (Lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersebut selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan Suku Bunga Efektif ("SBE"), dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi dan biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari SBE. Amortisasi SBE termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang timbul dari penurunan juga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang kepada pihak berelasi dan uang jaminan Kelompok Usaha termasuk dalam kategori ini.

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan bukan derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo ketika Kelompok Usaha mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk menahan mereka hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE, dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi dan biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari SBE. Amortisasi SBE termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Kelompok Usaha tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo.

g. Financial instruments (Continued)

(i) Financial assets (Continued)

Subsequent measurement (Continued)

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial measurement, such financial asset are subsequently measured at amortized cost using the Effective Interest Rate ("EIR"), less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in the consolidated statements of comprehensive income. The losses arising from impairment are also recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

As of December 31, 2012 and 2011, the Group's cash and cash equivalents, trade and other receivables, due from related parties and security deposits are included in this category.

Held-to-maturity (HTM) investments

Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities are classified as HTM when the Group has the positive intention and ability to hold them to maturity. After initial measurement, HTM investments are measured at amortized cost using the EIR method, less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in the consolidated statements of comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the consolidated statements of comprehensive income. As of December 31, 2012 and 2011, the Group has not had any financial asset classified as HTM investments.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)
(Lanjutan)

g. Instrumen keuangan (Lanjutan)

(i). Aset keuangan (Lanjutan)

Pengakuan setelah pengakuan awal (Lanjutan)

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya pada saat keuntungan atau kerugian kumulatif diakui atau terjadi penurunan nilai, pada saat kerugian kumulatif direklasifikasi dari ekuitas ke pendapatan komprehensif. Bunga yang diperoleh dari investasi keuangan tersedia untuk dijual dicatat sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode SBE.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Kelompok Usaha tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

(ii). Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, utang dan pinjaman, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Semua liabilitas keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan, dalam hal utang dan pinjaman, termasuk dari biaya transaksi terkait. Liabilitas keuangan Kelompok Usaha meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, biaya masih harus dibayar dan utang sewa pembiayaan.

g. Financial instruments (Continued)

(i) Financial assets (Continued)

Subsequent measurement (Continued)

Available-for-sale (AFS) financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or not classified in any of the three preceding categories. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized at which time the cumulative gain or loss is recognized or determined to be impaired, at which time the cumulative loss is reclassified from equity to comprehensive income. Interest earned on available-for-sale financial investments is reported as interest income using the EIR method.

As of December 31, 2012 and 2011, the Group has not had any financial asset classified as available-for-sale.

(ii) Financial liabilities

Initial recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK 55 (Revised 2011) are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs. The Group's financial liabilities include short-term bank loans, account payables, other payables, accrued expenses and lease payables.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)	2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)
---	--

g. Instrumen keuangan (Lanjutan)

(iii). Liabilitas keuangan (Lanjutan)

Pengakuan awal (Lanjutan)

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut :

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini termasuk instrumen keuangan derivatif yang ditandatangani oleh Kelompok Usaha yang tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan oleh PSAK 55 (Revisi 2011). Derivatif melekat dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Kelompok Usaha tidak memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba atau rugi pada 31 Desember 2012.

Utang dan pinjaman

Utang dan pinjaman dikenai bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

g. Financial instruments (Continued)

(iii). Financial liabilities (Continued)

Initial recognition (Continued)

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss. Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. This category includes derivative financial instruments entered into by the Group that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by PSAK 55 (Revised 2011). Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

The Group has not had any financial liabilities classified at fair value through profit or loss as of December 31, 2012.

Loans and borrowings

Interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the EIR method.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)
(Lanjutan)

g. Instrumen keuangan (Lanjutan)

(ii). Liabilitas keuangan (Lanjutan)

Utang dan pinjaman (Lanjutan)

Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, biaya masih harus dibayar dan utang sewa pembiayaan Kelompok Usaha termasuk dalam kategori ini.

(iii). Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk mengimbangi jumlah yang diakui dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

(iv). Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar atau kutipan harga dealer (tawaran harga untuk posisi jangka panjang dan meminta harga untuk posisi jangka pendek), tanpa pengurangan untuk biaya transaksi. Untuk instrumen keuangan dimana tidak ada pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (arm's-length market transactions), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang diskontokan, atau model penilaian lainnya.

g. Financial instruments (Continued)

(ii). Financial liabilities (Continued)

Loans and borrowings (Continued)

Gains or losses are recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

The Group's short-term bank loans, account payables, other payables, accrued expenses and lease payable are included in this category.

(iii). Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

(iv). Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are traded in active market at each reporting date is determined by reference to quoted market prices or dealer price quotations (bid price for long position and ask price for short position), without any deduction for transaction costs. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)
(Lanjutan)

g. Instrumen keuangan (Lanjutan)

(iv). Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Kelompok Usaha menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan dipasar tersebut dengan yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Kelompok Usaha berkaitan dengan instrumen tersebut ikut diperhitungkan.

(v). Biaya perolehan yang di amortisasi instrumen keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode SBE dikurangi penyisihan penurunan nilai dan pembayaran pokok atau pengurangan. Perhitungan ini memperhitungkan premi atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan imbalan yang merupakan bagian integral dari SBE.

(vi). Penurunan nilai aset keuangan

Kelompok Usaha menilai pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Kelompok Usaha terlebih dahulu menilai apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

g. Financial instruments (Continued)

(iv). Fair value of financial instruments (Continued)

The Group adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Group's own credit risk associated with the instrument is taken into account.

(v). Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the EIR method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the EIR.

(vi). Impairment of financial assets

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

Financial assets carried at amortized cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)
(Lanjutan)

g. Instrumen keuangan (Lanjutan)

(vi). Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (Lanjutan)

Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, apakah signifikan atau tidak, aset tersebut termasuk aset dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan kelompok secara kolektif dinilai untuk penurunan. Aset yang dinilai secara individual untuk penurunan dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini dari arus kas estimasi masa depan didiskontokan pada SBE awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah SBE saat ini.

Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pendapatan bunga tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan penyisihan terkait, dihapuskan bila tidak ada prospek yang realistis pemulihan di masa depan dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Kelompok Usaha.

g. Financial instruments (Continued)

(vi). Impairment of financial assets (Continued)

Financial assets carried at amortized cost (Continued)

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and the group is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original EIR. If a loan or receivable has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current EIR.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Group.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan) **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

g. Instrumen keuangan (Lanjutan)

(vi). Penurunan nilai dari aset keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (Lanjutan)

Jika, pada periode berikutnya, jumlah estimasi kerugian penurunan nilai meningkat atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika suatu penghapusan masa depan ini kemudian dipulihkan, pemulihan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Dalam kasus investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan AFS, bukti obyektif meliputi suatu penurunan yang signifikan atau berkepanjangan pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya.

Ketika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian direklasifikasi dari ekuitas ke pendapatan komprehensif. Penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan AFS, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga di masa datang didasarkan pada nilai tercatat dikurangi dan diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai.

g. Financial instruments (Continued)

(vi). Impairment of financial assets (Continued)

Financial assets carried at amortized cost (Continued)

If, in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

Available-for-sale AFS financial assets

In the case of an equity investment classified as an AFS financial asset, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost.

Where there is objective evidence of impairment, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in the consolidated statement of comprehensive income is reclassified from equity to comprehensive income. Impairment loss on equity investment is not reversed through the consolidated statement of comprehensive income; increase in its fair value after impairment is recognized in equity.

In the case of a debt instrument classified as an AFS financial asset, impairment is assessed based on the same criteria as financial asset carried at amortized cost. Future interest income is based on the reduced carrying amount and is accrued based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Continued)

g. Instrumen keuangan (Lanjutan)

(vi). Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Akrual tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan Bunga dan Keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

(viii). Penghentian pengakuan aset keuangan dan liabilitas

Suatu aset keuangan (atau apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut berakhir, atau (2) Kelompok Usaha memindahkan hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga berdasarkan perjanjian penyerahan ("pass-through"), dan salah satu diantara (a) Kelompok Usaha telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Kelompok Usaha tidak mentransfer atau tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financial instruments (Continued)

(vi). *Impairment of financial assets (Continued)*

Available-for-sale AFS financial assets (continued)

Such accrual is recorded as part of the "Interest Income and Finance" account in the consolidated statement of comprehensive income. If, in a subsequent period, the fair value of a debt instrument increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the consolidated statement of comprehensive income, the impairment loss is reversed through the consolidated statement of comprehensive income.

(viii). Derecognition of financial assets and liabilities

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan) **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

h. Piutang usaha dan lain-lain

Piutang usaha dan lain-lain diklasifikasikan dan dicatat sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011). Penyisihan penurunan nilai piutang diestimasi berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas saldo piutang. Piutang dihapuskan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih (Catatan 2g).

i. Persediaan

Barang jadi, bahan baku dan supplies dan pekerjaan dalam proses diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih.

Harga perolehan barang jadi dan pekerjaan dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya-biaya langsung lainnya dan biaya overhead yang terkait dengan produksi.

Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode masuk pertama keluar pertama, sedangkan HPPP (Entitas Anak) menggunakan metode rata-rata tertimbang.

j. Investasi pada perusahaan asosiasi

Perusahaan asosiasi adalah entitas dimana Kelompok Usaha mempunyai pengaruh signifikan, namun tidak sampai mengendalikan entitas tersebut. Dalam hal ini, Perusahaan umumnya memiliki antara 20% sampai 50% hak suara. Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat dengan metode ekuitas dan pada awalnya dicatat sebesar harga perolehan.

Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Kelompok Usaha atas laba atau rugi neto investee, dan penerimaan dividen dari investee sejak tanggal perolehan.

h. Trade and other receivables

Trade and other receivables are classified and recorded as loans and receivables in accordance with to PSAK No. 55 (Revised 2011). An allowance for impairment in the value of receivable is estimated based on the review of the collectibility of outstanding amounts. Trade receivables are written-off as bad debts during the period in which they are determined to be not collectible (Note 2g).

i. Inventories

Finished goods, raw materials and supplies and work in progress are stated at the lower of cost and net realizable value.

The cost of finished goods and work in-progress comprises raw materials, direct labour, other direct costs and related production overheads.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and the estimated selling expenses. Except for HPPP, cost is determined using the first-in first-out method. HPPP (subsidiary) using the weighted average method.

j. Investments in associate

Associate is an entity over which the Group has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% to 50% of the voting rights. Investments in associates are accounted for by the equity method of accounting and are initially recognized at cost.

Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Group's share in net earnings or losses of, and dividends received from the investee since the date of acquisition.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Lanjutan) (Continued)

j. Investasi pada perusahaan asosiasi (Lanjutan)

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika berlaku, dalam laporan perubahan ekuitas. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi sebagai hasil transaksi-transaksi antara Kelompok Usaha dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi.

Setelah menerapkan metode ekuitas, Kelompok Usaha menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi. Kelompok Usaha menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Kelompok Usaha menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Kelompok Usaha mempunyai penyertaan saham pada PT Samolin Surya (SS) sejumlah 48% dengan harga perolehan sebesar Rp 360.000, yang telah bersaldo Rp Nihil karena investasinya telah mengalami akumulasi kerugian di atas biaya perolehannya.

k. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Investments in associate (Continued)

The consolidated statements of comprehensive income reflects the share of the results of operations of the associate. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the statement of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Group and the associate are eliminated to the extent of the Group's interest in the associate.

After application of the equity method, the Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associate. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in the consolidated statements of comprehensive income.

The Group has 48% ownership in PT Samolin Surya with acquisition cost has this investment amounted to Rp 360,000 which has carrying amount of Rp Nil since the Group's investment in the accumulated losses of the investee company has already exceeded the acquisition cost of the said investment.

k. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over their term using the straight-line method.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan) **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

1. Aset tetap

Efektif 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap" dan ISAK No. 25, "Hak atas Tanah". Penerapan PSAK No. 16 (Revisi 2011) dan ISAK No. 25 tidak menimbulkan dampak signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

ISAK No. 25 merumuskan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali, diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya perpanjangan atau biaya pembaruan hak atas tanah, diakui sebagai bagian dari "Beban Ditangguhkan Neto" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi selama periode mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan pada umur ekonomis tanah.

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan terdiri dari harga beli dan biaya-biaya tambahan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap pada saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan.

Setelah pengakuan awal aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

1. Property, plant and equipment

Effective January 1, 2012, the Group adopted PSAK No. 16 (Revised 2011), "Fixed Assets" and ISAK No. 25, "Land Right". The adoption of PSAK No. 16 (Revised 2011) and ISAK No. 25 has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the consolidated financial statements.

ISAK No. 25 prescribed that the legal cost of land rights when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "property, plant and equipment" account and not amortized. Meanwhile, the extension or the legal renewal costs of land rights, were recognized as part of "Deferred Charges, net" account in the consolidated statements of financial position and are amortized over the shorter of the rights legal life and land's economic life.

All property plant and equipment are initially recognized at cost. Such cost comprises of purchase price and any cost includes the cost of replacing part of property, plant and equipment when that cost is incurred, if the recognition criteria are met.

Subsequent to initial recognition, property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of property, plant and equipment if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in consolidated statements of comprehensive income as incurred.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Lanjutan) (Continued)

1. Aset tetap (Lanjutan)

Perusahaan

Aset tetap, kecuali tanah, digolongkan dan disusutkan dengan menggunakan metode dan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Golongan / Class	Masa manfaat / Useful life	Metode penyusutan / Depreciation method	Persentase penyusutan / Depreciation rate
Bangunan / Buildings	20 tahun / 20 years	Garis lurus / Straight-line	5%
Bukan bangunan/ Non-buildings:			
Golongan I / Class I	Tidak lebih dari 4 tahun / Not more than 4 years	Saldo menurun ganda/ Double-declining balance	50%
Golongan II / Class II	4-8 tahun / 4-8 years	Saldo menurun ganda / Double-declining balance	25%
Golongan III / Class III	8-16 tahun / 8-16 years	Saldo menurun ganda / Double-declining balance	12,5%

Entitas Anak

Aset tetap, kecuali tanah (kecuali HPPP), disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun / Years	
Bangunan dan prasarana	20	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	2 – 10	Machinery and equipment
Inventaris dan peralatan kantor	3 – 5	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	2 – 5	Transportation equipment

Entitas Anak (HPPP), tanah disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama 50 tahun.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi konsolidasian yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

1. Property, plant and equipment – direct acquisitions (Continued)

The Company

Property, plant and equipment, except land, are classified and depreciated using the methods as stated below, and based on the estimated useful lives of the asset, with details as follows:

Property, plant and equipment, except land, are depreciated using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Subsidiary (HPPP), land is depreciated by straight-line method over 50 years.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in consolidated statements of income in the year the asset is derecognized.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Lanjutan) (Continued)

1. Aset tetap (Lanjutan)

Entitas Anak (Lanjutan)

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-review, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari hutang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

m. Sewa

Mulai tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa". Penerapan PSAK No. 30 (Revisi 2011) tidak menyebabkan perubahan yang besar terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Kelompok Usaha mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana resiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lease, dan pada substansi transaksi dari pada bentuk kontraknya.

Sewa pembiayaan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansi seluruh resiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke operasi tahun/periode berjalan.

1. Property, plant and equipment (Continued)

The Subsidiaries (Continued)

The asset's residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each Statement Of Financial Position date.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in-progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

m. Lease

Effective January 1, 2012, the Group adopted PSAK No. 30 (Revised 2011), "Lease". The adoption of PSAK No. 30 (Revised 2011) has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the consolidated financial statements.

The Group classified leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are rested upon the lessor or the lease, and the transaction rather than the form of the contract.

Finance lease

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at their fair value of the leased property or, if lower, at the present value minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to the profit or loss.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Lanjutan) (Continued)

m. Sewa (Lanjutan)

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama estimasi masa manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa.

Sewa operasi

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh resiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*Straight-line basis*) selama masa sewa.

Transaksi jual dan sewa balik

Transaksi jual dan sewa-balik harus diperlakukan sebagai 2 (dua) transaksi yang terpisah. Selisih lebih antara harga jual dan nilai tercatat aset harus diakui sebagai keuntungan tangguhan yang harus diamortisasi dengan dasar garis lurus selama masa sewa, dan dalam hal terjadi kerugian, bila tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tersebut, diakui sebagai beban tangguhan dan diamortisasi selama masa sewa kembali, apabila penyewaan kembali tersebut merupakan sewa guna usaha pembiayaan. Keuntungan atau kerugian harus diakui segera apabila penyewaan kembali tersebut merupakan sewa-menyewa biasa.

n. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran dilakukan. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima atau dapat diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Kelompok Usaha mengevaluasi perjanjian pendapatannya terhadap kriteria spesifik untuk menentukan apakah Kelompok Usaha bertindak sebagai prinsipal atau agen. Kelompok Usaha telah menyimpulkan bahwa Kelompok Usaha bertindak sebagai prinsipal pada semua perjanjian pendapatannya.

m. Lease (Continued)

If the reasonable certainty available that lessee will obtained the ownership at the end of the lease period, the lease assets are depreciated over the estimate useful life of the assets. Capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset or the lease term, if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term.

Operating lease

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

Sale and leaseback transaction

Sale and leaseback transaction should be treated as two (2) separate transactions. The excess of sales proceeds over the carrying amount of the assets sold should be recognized as deferred gain or in case of loss incurred, if there is no indication of impairment, the loss is recognized as deferred charges, which should be amortized on a straight-line basis over the lease term if the leaseback is finance lease. Gain or loss should be recognized in the current period if the leaseback is an operating lease.

n. Revenue and expense recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured, regardless of when the payment is being made. Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes ("VAT"). The Group assesses its revenue arrangements against specific criteria to determine if it is acting as principal or agent. The Group has concluded that it is acting as principal in all of its revenue arrangement.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Lanjutan) (Continued)

n. Pengakuan pendapatan dan beban (Lanjutan)

Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Kelompok Usaha diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, yang pada umumnya bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Pendapatan bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, sebagaimana mestinya, digunakan periode yang lebih singkat, sampai mencapai nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

o. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang, akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi direviu pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibalik.

Provisi untuk biaya pembongkaran aset diestimasi berdasarkan beberapa asumsi dan disajikan berdasarkan nilai wajar sesuai dengan tingkat diskonto yang berlaku.

n. Revenue and expense recognition (Continued)

The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Sale of goods

Revenue from sales arising from physical delivery of the Group's products is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

Interest income

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the EIR method, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

o. Provision

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Provision for asset dismantling costs is estimated based on certain assumptions and carried at fair value based on applicable discount rates.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Lanjutan) (Continued)

p. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan atas penurunan nilai aset tertentu (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

q. Aset tidak berwujud

Biaya-biaya tertentu, terutama biaya dan beban-beban lain sehubungan dengan biaya perolehan sistem perangkat lunak, yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, ditangguhkan dan diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus. Beban-beban ini disajikan dalam akun "Aset Takberwujud, Neto" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

r. Imbalan pasca kerja

Perusahaan dan LPI memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang - Undang Ketenagakerjaan No.13/2003. Pendanaan untuk imbalan ini dilakukan melalui sebuah perusahaan asuransi.

Efektif 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja." Penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2010) tidak memiliki dampak signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

p. Impairment of non-financial assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generated Unit ("CGU")'s fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

q. Intangible assets

Certain expenditures, consisting primarily of costs and expenses relating to systems software cost, which benefits extend over a period of more than one year, are deferred and amortized over the periods benefited using the straight-line method. These expenditures are presented in "Intangible Assets, Net" account in the consolidated statements of financial position.

r. Post-employment benefits

The Company and LPI provide a defined post-employment benefits to its employees in accordance with Manpower Law No. 13/2003. Funding of this benefit has been made through an insurance company.

Effective January 1, 2012, the Group adopted PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits." The adoption of PSAK No. 24 (Revised 2010) has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the Group's consolidated financial statements.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Lanjutan) (Continued)

r. Imbalan pasca kerja (Continued)

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dan nilai kini liabilitas imbalan pasti dan 10% nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi hak.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa lalu yang belum diakui dan nilai wajar aset program.

s. Pajak penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak tahun mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

r. Post-employment benefits (Continued)

The cost of providing post-employment benefits is determined using the *Projected Unit Credit Method*. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the defined benefit obligations and the fair value of plan assets are recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, otherwise it is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represent the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost, and as reduced by the fair value of plan assets.

s. Income tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the applied tax rate or substantially applied as at reporting date. Deferred tax is charged or credited in consolidated statements of comprehensive income, except when it relates to items charged or credited directly to equity.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

s. Pajak penghasilan (Lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda. Atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

t. Informasi segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen Kelompok Usaha yang dapat dibedakan dalam menghasilkan suatu produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen Kelompok Usaha yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Aset dan liabilitas yang digunakan bersama dalam satu segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen jika, dan hanya jika, pendapatan dan beban yang terkait dengan aset tersebut juga dialokasikan kepada segmen-segmen tersebut.

u. Laba per saham dasar

Mulai tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba Per Saham".

Penerapan PSAK No. 56 (Revisi 2011) tidak menimbulkan perbedaan yang besar terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

s. Income tax (Continued)

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial position, except if these are for different legal entities. In the same manner, as the current tax assets and liabilities are presented.

t. Segment information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements. The primary format in reporting segment information is based on business segment, while secondary segment information is based on geographical segment.

A business segment is a distinguishable component of the Group that is engaged in providing an individual product or service or a group of related products or services and that is subject to risks and returns that are different from those of other business segments.

A geographical segment is a distinguishable component of the Group that is engaged in providing products or services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those of components operating in other economic environments.

Assets and liabilities that relate jointly to two or more segments are allocated to their respective segments, if and only if, their related revenues and expenses are also allocated to those segments.

u. Basic earnings per share

Starting January 1, 2012, the Group adopted PSAK No. 56 (Revised 2011), "Earnings Per Share".

The adoption of PSAK No. 56 (Revised 2011) has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the consolidated financial statements.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)
(Lanjutan)

u. Laba per saham dasar (Lanjutan)

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

v. Standar akuntansi baru dan revisi

Selain standar akuntansi revisi seperti yang disebutkan sebelumnya di atas, standar revisi dan interpretasi yang diterbitkan oleh DSAK-IAI berikut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan:

- PSAK No. 13 (Revisi 2011), "Investasi properti"
- PSAK No. 18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya"
- PSAK No. 26 (Revisi 2011), "Biaya pinjaman"
- PSAK No. 28 (Revisi 2010), "Akuntansi asuransi kerugian"
- PSAK No. 33 (Revisi 2010), "Kegiatan stripping dan pengelolaan lingkungan di pertambangan umum"
- PSAK No. 34 (Revisi 2010), Kontrak konstruksi"
- PSAK No. 36 (Revisi 2010), "Akuntansi asuransi jiwa"
- PSAK No. 45 (Revisi 2010), "Pelaporan keuangan untuk organisasi nirlaba"
- PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Saham berdasar pembayaran"
- PSAK No. 61, "Akuntansi hibah pemerintah dan pengungkapan bantuan pemerintah"
- PSAK No. 62, "Asuransi kontrak"
- PSAK No. 63, "Pelaporan keuangan dalam ekonomi inflasi tinggi"
- PSAK No. 64, "Eksplorasi dan evaluasi sumber daya mineral"
- ISAK No. 13, "Hedging dari investasi bersih dalam operasi luar negeri"
- ISAK No. 15, "Batas aset imbalan pasti, persyaratan dana minimum dan interaksi"

u. Basic earnings per share (Continued)

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

v. Revision and new accounting standards

Other than the revised accounting standards as previously mentioned above, the following revised standards and interpretations issued by DSAK-IAI did not have any significant impact on the Group's financial statements:

- PSAK No. 13 (Revised 2011), "Investment property"
- PSAK No. 18 (Revised 2010), "Accounting and reporting by retirement benefit plans"
- PSAK No. 26 (Revised 2011), "Borrowing cost"
- PSAK No. 28 (Revised 2010), "Accounting for loss insurance"
- PSAK No. 33 (Revised 2010), "Stripping activities and environmental management in general mining"
- PSAK No. 34 (Revised 2010), "Construction contracts"
- PSAK No. 36 (Revised 2010), "Accounting for life insurance"
- PSAK No. 45 (Revised 2010), "Financial reporting for non-profit organizations"
- PSAK No. 53 (Revised 2010), "Share-based payment"
- PSAK No. 61, "Accounting for government grants and disclosure of government assistance"
- PSAK No. 62, "Insurance contracts"
- PSAK No. 63, "Financial reporting in hyperinflationary economies"
- PSAK No. 64, "Exploration and evaluation of mineral resources"
- ISAK No. 13, "Hedges of a net investment in a foreign operation"
- ISAK No. 15, "The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funds Requirements and Their Interaction"

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan) **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

v. Standar akuntansi baru dan revisi (Lanjutan)

- ISAK No. 16, "Pengaturan konsesi jasa"
- ISAK No. 18, "Bantuan pemerintah-tidak ada relasi spesifik dengan aktivitas operasi"
- ISAK No. 19, "Penerapan penyajian kembali dalam PSAK 63 : Pelaporan keuangan dalam ekonomi inflasi tinggi"
- ISAK No. 20, "Pajak penghasilan-perubahan dalam status pajak entitas pemegang sahamnya"
- ISAK No. 22, "Pengaturan konsesi jasa : pengungkapan"
- ISAK No. 23, "Sewa operasi-insentif"
- ISAK No. 24, "Mengevaluasi substansi transaksi yang melibatkan bentuk hukum dari sebuah sewa"
- ISAK No. 26, "Penilaian ulang instrumen derivatif"

v. Revision and new accounting standards (Continued)

- ISAK No. 16, "Service concession arrangements"
- ISAK No. 18, "Government assistance – no specific relation to operating activities"
- ISAK No. 19, "Applying the restatement approach under PSAK 63 : Financial reporting in hyperinflationary economies"
- ISAK No. 20, "Income taxes – changes in the tax status of an entity or its shareholder"
- ISAK No. 22, "Service concession arrangements: disclosure"
- ISAK No. 23, "Operating leases – incentives"
- ISAK No. 24, "Evaluating the substance of transactions involving the legal form of a lease"
- ISAK No. 26, "Reassessment of embedded derivatives"

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN **3. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGEMENT AND ASSUMPTIONS**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan PSAK menghendaki manajemen membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi.

Estimasi dan asumsi yang mendasarinya direview atas dasar kelanjutannya. Revisi terhadap estimasi akuntansi diakui pada periode estimasi tersebut direvisi dan pada periode mendatang yang dipengaruhi.

Informasi tentang pertimbangan kritis dan estimasi dalam menerapkan kebijakan akuntansi yang memiliki efek paling signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

The preparation of the financial statements in conformity with PSAK required management to make judgments, estimates and assumption that effect the application of accounting policies and amounts reported in the financial statements. Actual results may differ from these estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an on going basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in with the estimates are revised and in the future period effected.

Information about critical judgments and estimates in applying accounting policies that have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements are as follows:

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (Lanjutan) **3. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGEMENT AND ASSUMPTIONS (Continued)**

Penurunan nilai

Rugi penurunan nilai diakui untuk jumlah dimana nilai tercatat aset atau unit penghasil kas, melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Untuk menentukan jumlah yang dapat dipulihkan, manajemen memperkirakan arus kas masa depan dari masing-masing unit penghasil kas dan menentukan tingkat bunga yang cocok untuk menghitung nilai sekarang dari arus kas tersebut. Dalam proses pengukuran arus kas yang diharapkan di masa yang akan datang, manajemen membuat asumsi-asumsi tentang hasil operasi masa yang akan datang.

Asumsi ini berkaitan dengan kejadian dan siklus dimasa yang akan datang. Hasil yang sebenarnya dapat bervariasi dan dapat menyebabkan penyesuaian yang signifikan terhadap aset Kelompok Usaha dalam tahun anggaran berikutnya.

Dalam banyak kasus, penentuan tingkat diskonto yang berlaku melibatkan estimasi penyesuaian yang tepat atas resiko pasar dan penyesuaian yang tepat untuk factor-faktor risiko tertentu.

Pensiun dan manfaat buat karyawan

Penentuan kewajiban Kelompok Usaha dan biaya pensiun serta kewajiban imbalan kerja tergantung pada seleksi atas asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut antara lain harga diskon, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat turn-over karyawan, tingkat cacat, tingkat usia pensiun dan tingkat kematian. Hasil yang sebenarnya berbeda dari asumsi Kelompok Usaha yang mana efeknya lebih dari 10% dari kewajiban imbalan pasti ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama sisa rata-rata karyawan memenuhi syarat. Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsinya adalah wajar dan tepat, perbedaan yang signifikan dalam hasil sebenarnya atau perubahan signifikan dalam asumsi Kelompok Usaha dapat mempengaruhi estimasi liabilitas untuk imbalan pensiun karyawan dan beban manfaat karyawan.

Impairment

An impairment loss is recognized for the amount by which the assets' or cash-generating unit's carrying amount exceeds its recoverable amount. To determine the recoverable amount, management estimates expected future cash flows from each cash-generating unit and determines a suitable interest rate in order to calculate the present value of those cash flows. In the process of measuring expected future cash flows management makes assumptions about future operating results.

These assumptions relate to future events and circumstances. The actual results may vary, and may cause significant adjustments to the Group's assets within the next financial year.

In most cases, determining the applicable discount rate involves estimating the appropriate adjustment to market risk and the appropriate adjustment to asset-specific risk factors.

Pension and employees' benefit

The determination of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions which effects are more than 10% of the defined benefit obligations are deferred and being amortized on a straight-line basis over the expected average remaining service years of the qualified employees. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefit expense.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (Lanjutan) **3. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGEMENT AND ASSUMPTIONS (Continued)**

Pensiun dan manfaat buat karyawan (Lanjutan)

Nilai tercatat atas nilai imbalan kerja Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 17.147.706 dan Rp 13.640.744 (Catatan 16).

Masa manfaat ekonomis dan penyusutan aset tetap

Manajemen menentukan estimasi masa manfaat dari aset tetap dan beban penyusutan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset. Ini adalah harapan hidup umum yang diterapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha melakukan usahanya. Hasil yang sebenarnya dapat bervariasi karena keusangan teknis. Perubahan tingkat yang diharapkan dari penggunaan dan pengembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai residu aset tersebut, dan oleh karena itu beban penyusutan masa yang akan datang dapat di revisi.

Nilai tercatat neto atas aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 427.232.116 dan Rp 335.847.908 (Catatan 9).

Nilai wajar dari instrument keuangan

Manajemen menggunakan teknik penilaian untuk mengukur nilai wajar instrumen keuangan dimana penawaran pasar aktif tidak tersedia. Dalam menerapkan teknik penilaian, manajemen membuat penggunaan maksimal input pasar, dan menggunakan estimasi dan asumsi sepanjang memungkinkan, sesuai dengan data yang dapat di amati bahwa pelaku pasar akan digunakan dalam penentuan harga instrumen. Ketika data yang berlaku tidak bisa diamati, manajemen menggunakan estimasi terbaik dari asumsi tentang asumsi-asumsi yang akan dibuat oleh pelaku pasar. Estimasi ini dapat berbeda dari harga sebenarnya yang dicapai dalam transaksi yang wajar pada tanggal laporan.

Pension and employees' benefit (Continued)

The carrying amount of the Group's estimated liabilities for employee benefits as at December 31, 2012 and 2011 was Rp 17,147,706 and Rp 13,640,744, respectively (Note 16).

Useful lives and depreciation of property, plant and equipments

Management determined the estimated useful lives of these property, plant and equipment and depreciation expense based on the expected utility of the assets. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its business. Actual results may vary due to technical obsolescence. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

The net carrying amount of the Group's property, plant and equipment as at December 31, 2012 and 2011 was Rp 427,232,116 and Rp 335,847,908, respectively (Note 9)

Fair value of financial instruments

Management uses valuation techniques in measuring the fair value of financial instruments where active market quotes are not available. In applying the valuation techniques, management makes maximum use of market inputs, and uses estimates and assumptions that are, as far as possible, consistent with observable data that market participants would use in pricing the instrument. Where applicable data is not observable, management uses its best estimate about the assumptions that market participants would make. These estimates may vary from the actual prices that would be achieved in an arm's length transaction at the reporting date.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2012 Rp	2011 Rp	
Kas	216.152	218.855	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rekening rupiah :			Rupiah accounts :
PT Bank Mandiri Tbk	5.594.020	660.060	PT Bank Mandiri Tbk
Deutsche Bank AG	4.100.578	6.629.527	Deutsche Bank AG
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Indonesia	4.053.484	5.597.606	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	2.407.440	3.959.000	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.837.709	711.414	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank OCBC NISP, Tbk	1.068.957	96.252	PT Bank OCBC NISP, Tbk
PT Bank DBS Indonesia	79.778	80.600	PT Bank DBS Indonesia
Total	19.141.966	17.734.459	Total
Rekening Dolar AS :			US Dollar accounts :
Deutsche Bank AG	11.212.823	310.909	Deutsche Bank AG
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Indonesia	1.490.015	987.770	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Indonesia
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Cina	238.871	242.549	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Cina
PT Bank OCBC NISP, Tbk	137.212	104.743	PT Bank OCBC NISP, Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	70.017	210.092	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank DBS Indonesia	54.792	51.722	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Mandiri Tbk	47.294	221.584	PT Bank Mandiri Tbk
Overseas Chinese Banking Corporation Limited – Singapore	32.022	74.987	Overseas Chinese Banking Corporation Limited – Singapore
Bank International Ningbo	29.590	6.613	Bank International Ningbo
PT Bank Mandiri Tbk – Shanghai	27.442	–	PT Bank Mandiri Tbk – Shanghai
Industrial & Commercial Bank of China – China	–	110	Industrial & Commercial Bank of China – China
Total	13.340.078	2.211.079	Total
Rekening Yuan Renminbi China :			China Yuan Renminbi accounts :
Industrial & Commercial Bank of China – China	5.659.639	10.581.666	Industrial & Commercial Bank of China – China
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, China	5.213.747	4.814.906	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, China
Citibank N.A.	720	3.531.323	Citibank N.A.
Hui Shang Bank	–	38.384	Hui Shang Bank
Total	10.874.106	18.966.279	Total

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

	2012 Rp	2011 Rp	
Rekening Dolar Singapura Overseas Chinese Banking Corporation Limited – Singapura	31.346	74.084	Singapore Dollar account : Bank Overseas Chinese Banking Corporation – Singapore
Rekening Euro : The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Indonesia	128.241	167.668	Euro account : The Hongkong and Shanghai Banking Corporation limited, Indonesia
Rekening Yen Jepang : Bank International Ningbo	1.508	–	Japanese Yen account Bank International Ningbo
Total bank	43.517.245	39.153.569	Total cash in banks
Deposito berjangka			Time deposits
Yuan Renminbi China Industrial & Commercial Bank of China – Indonesia	–	144.873	China Yuan Renminbi Industrial & Commercial Bank of China – Indonesia
Total deposito berjangka	–	144.873	Total time deposits
Total kas dan setara kas	<u>43.733.397</u>	<u>39.517.297</u>	Total cash and cash equivalents
Tingkat bunga per tahun Deposito berjangka Yuan Renminbi China	–	0,625%	Interest rates per annum Time deposits China Yuan Renminbi
Tidak terdapat saldo kas dan setara kas kepada pihak berelasi			There is no cash and cash equivalents placed to related parties
Pada tanggal 31 Desember 2012, kas dan setara kas dalam penyimpanan dan dalam perjalanan Kelompok Usaha diasuransikan terhadap risiko kehilangan dengan nilai pertanggungan yang setara dengan Rp 27.828.000 dan Rmb 20.000 (2011: Rp 27.148.000 dan Rmb 48.538), yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul.			As at December 31, 2012 the Group's cash and cash equivalent in transit and in storage are insured to covers potential loss risk with the sum insured of Rp 27,828,000 and Rmb 20,000 (2011 : Rp 27,148,000 and Rmb 48,538), and management believes that the sum insured is adequate to cover such risk.

5. INVESTASI DALAM EFEK JANGKA PENDEK

5. SHORT-TERM INVESTMENTS IN MARKETABLE SECURITIES

	2012 Rp	2011 Rp	
Investasi melalui manajer investasi	3.303.687	3.250.600	Investments with fund managers
Investasi langsung	1.744.460	1.668.683	Direct investment
Total	<u>5.048.147</u>	<u>4.919.283</u>	Total

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

5. INVESTASI DALAM EFEK JANGKA PENDEK
(Lanjutan)

Perusahaan dan LPI menunjuk PT Lautandhana Securindo untuk mengelola dana dalam bidang investasi surat berharga di pasar modal.

Perusahaan juga menunjuk PT Samuel Sekuritas Indonesia sebagai manajer investasi dengan wewenang penuh pada obligasi Surat Utang Negara dan saham-saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Masa investasi adalah satu (1) tahun dan diperpanjang kembali secara otomatis, kecuali bila ada pembatalan secara tertulis oleh Perusahaan.

Investasi dalam efek jangka pendek Perusahaan baik yang dikelola oleh manajer investasi maupun investasi langsung merupakan investasi atas surat berharga/efek yang diperdagangkan pada bursa efek Indonesia.

Sebelum tahun 2012, Kelompok Usaha mencatat laba atau rugi yang belum direalisasi dari kenaikan (penurunan) nilai pasar efek tersebut dalam akun "Laba atau rugi yang belum direalisasi" sebagai bagian dari ekuitas. Sejak tahun 2012, sesuai PSAK 55 (revisi 2011), Kelompok Usaha mencatat laba rugi yang belum direalisasi dari kenaikan/penurunan nilai pasar investasi sebagai laba atau rugi tahun berjalan.

Perubahan tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laporan keuangan tahun 2011, sehingga Kelompok Usaha tidak menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian tahun 2011 dan akumulasi laba atau rugi yang belum direalisasi yang sebelumnya dicatat dalam akun 'Laba atau rugi yang belum direalisasi' dipindahkan ke saldo laba tahun 2012 sebesar Rp 110.402.

Kelompok Usaha telah mengganti nama dari akun investasi tersebut dari "Investasi dalam efek yang tersedia di jual" menjadi "Investasi dalam efek jangka pendek."

5. SHORT-TERM INVESTMENTS IN
MARKETABLE SECURITIES (Continued)

The Company and LPI appointed PT Lautandhana Securindo to manage investment in securities at the capital market

The Company also appointed PT Samuel Sekuritas Indonesia as fund manager to invest, on behalf of the Company, and LPI in government bonds and stocks which are traded at the Indonesian Stock Exchange. The investments have a term of one (1) year and will be rolled over unless terminated through a written notification by the Company.

The Company's short-term investments in securities either managed by an investment manager or directly by the Company itself, represent the investment in securities which are traded in Indonesian Stock Exchange.

Prior to the year 2012, the Group recorded an unrealized gain or loss on the increase/decrease in the market value of these securities in "Unrealized gain or loss on investment" account under the equity component. Since 2012, in accordance to PSAK 55 (Revised 2011), the Group recorded an unrealized gain or loss due to increase (decrease) in market value of investments in consolidated statement of comprehensive income for the year.

The change has not significantly impacted the 2011 consolidated financial statements, and accordingly, the Group did not restate the 2011 consolidated financial statements and the accumulated unrealized gain or loss as previously recorded in 'Unrealized gain or loss on investment' account under the equity component amounting to Rp 110,402 was transferred to the 2012 retained earnings.

The Group also has changed the title of the account in relation to the investment from "Investment in available for sale securities" to "Short-term investment in securities".

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE RECEIVABLE

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp	
a. Berdasarkan pelanggan:			a. By customer:
Pihak ketiga			Third parties
Pelanggan dalam negeri	113.708.389	118.933.564	Local debtors
Pelanggan luar negeri	23.695.478	14.040.146	Foreign debtors
Total	137.403.867	132.973.710	Total
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang	(313.001)	(52.432)	Less allowance for impairment of receivables
Bersih	137.090.866	132.921.278	Net
b. Berdasarkan umur (hari) :			b. By age category (day):
Belum jatuh tempo	105.655.870	106.434.800	Current
Sudah jatuh tempo			Past due
1 s/d 30 hari	17.787.656	16.362.502	Under 30 days
31 s/d 60 hari	8.671.169	5.663.639	31 to 60 days
61 s/d 90 hari	1.687.875	2.985.453	61 to 90 days
> 90 hari	3.601.297	1.527.316	> 90 days
Total	137.403.867	132.973.710	Total
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang	(313.001)	(52.432)	Less provision for impairment of receivables
Bersih	137.090.866	132.921.278	Net
c. Berdasarkan mata uang :			c. By currency:
Rupiah	113.188.705	118.815.135	Rupiah
Yuan Renminbi China	22.644.997	13.602.670	China Yuan Renminbi
Dolar AS	1.261.982	555.905	US Dollar
Euro	308.183	-	Euro
	137.403.867	132.973.710	
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang	(313.001)	(52.432)	Provision for impairment of receivables
Total	137.090.866	132.921.278	Total

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment of receivables are as follow:

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp	
Saldo awal	52.432	-	Beginning balance
Penambahan	313.001	52.432	Addition
Penghapusan piutang	(52.432)	-	Write-off
Saldo akhir	313.001	52.432	Ending balance

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Kelompok Usaha tidak memiliki piutang usaha kepada pihak berelasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Sebagian piutang Kelompok Usaha digunakan sebagai jaminan pinjaman bank jangka pendek (Catatan 11).

6. TRADE RECEIVABLE (Continued)

The Group did not have trade receivable from related parties.

The management believes that the allowance for impairment of receivables is adequate to cover loss on uncollectible of the receivables.

Portion of receivables of the Group was used as collateral for short-term bank loan (Note 11).

7. PERSEDIAAN

7. INVENTORIES

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp	
Bahan baku	33.295.106	26.876.068	Raw materials
Barang jadi	29.503.236	25.729.694	Finished goods
Barang dalam proses	14.506.567	15.215.089	Work in-process
Barang teknik, bahan bakar dan mould	19.137.062	14.655.250	Technical material, fuel and mould
Bahan pembantu dan pembungkus	20.971.084	11.577.278	Indirect and packing materials
Barang dalam perjalanan	459.743	333.272	Inventories in-transit
	117.872.798	94.386.651	
Dikurangi:			Less:
Penyisihan persediaan usang dan lambat bergerak	(2.137.212)	(823.442)	Allowance for obsolete and slow moving inventories
Total – neto	<u>115.735.586</u>	<u>93.563.209</u>	Total – net
	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp	
Mutasi penyisihan persediaan usang dan lambat bergerak			Movements in the allowance for obsolete and slow moving inventories
Saldo awal	823.442	115.000	Beginning balance
Penambahan	2.644.895	823.442	Additions
Penghapusan	(1.331.125)	(115.000)	Write-off
Saldo akhir	<u>2.137.212</u>	<u>823.442</u>	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan persediaan usang dan lambat bergerak tersebut memadai untuk menutup kerugian akibat keusangan dan penurunan nilai lainnya.

Management believes the allowance for obsolete and slow-moving inventories is adequate to cover the potential loss from obsolescence and other decline in value.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

7. PERSEDIAAN (Lanjutan)

Seluruh persediaan milik Kelompok Usaha telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, gempa bumi, gunung meletus, tsunami dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 68.541.909 dan Rmb 6.000.000 untuk tahun 2012 dan Rp 67.180.394 dan Rmb 5.000.000 untuk tahun 2011 yang merupakan 75% dari nilai rata-rata persediaan dan akan disesuaikan setiap akhir tahun berdasarkan nilai persediaan aktual. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang dialami oleh Kelompok Usaha.

Sebagian persediaan Kelompok Usaha digunakan sebagai jaminan pinjaman bank jangka pendek (Catatan 11).

7. INVENTORIES (Continued)

All inventories of the Group were insured against fire, theft, earthquake, volcanic eruption, tsunami and other possible risks with sum insured for Rp 68,541,909 and Rmb 6,000,000 in 2012 and Rp 67,180,394 and Rmb 5,000,000 in 2011 which represent 75% of the average value of inventories and will be adjusted at year end based on actual inventory values. The management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses to the Group.

Portion of the Group's inventories was used as collateral for short-term bank loan (Note 11).

8. PIUTANG KEPADA PIHAK BERELASI

	2012
	Rp
PT Samolin Surya	5.257.835
Dikurangi:	
Penyisihan penurunan nilai piutang	(3.003.135)
Total – bersih	<u>2.254.700</u>

Piutang kepada PT Samolin Surya (SS), perusahaan asosiasi, merupakan piutang yang timbul sejak tahun 1989 sehubungan dengan pemberian pinjaman modal kerja dan pembayaran beban terlebih dahulu. Piutang tersebut tidak dikenakan bunga sejak tahun 2002 serta tanpa jaminan dan tidak ditentukan jadwal pengembaliannya.

Saat ini manajemen Perusahaan (sebagai pemegang saham SS) sedang mempelajari berbagai kemungkinan yang tepat untuk menyelesaikan piutang SS. Adapun aset tetap SS saat ini yang berupa tanah, bangunan, mesin dan kendaraan telah dikuasai oleh Perusahaan.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai atas piutang tersebut adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul terhadap tidak tertagihnya piutang tersebut.

8. DUE FROM RELATED PARTIES

	2011	
	Rp	
PT Samolin Surya	5.257.835	PT Samolin Surya
Dikurangi:		Less:
Penyisihan penurunan nilai piutang	(3.003.135)	Provision for impairment of receivables
Total – bersih	<u>2.254.700</u>	Total – net

Due from PT Samolin Surya (SS), an associate company, represents receivable since 1989 resulting from the working capital provided and advanced payment of expenses. This receivable bears no interest since 2002, does not have any collateral and has no definite repayment term.

The Company's management (as stockholder of SS) is considering suitable alternatives in order to settle its receivable from SS. Moreover, SS's assets consisting of land, building, machinery and vehicle are currently under the control of the Company.

Management believes that the provision for impairment of receivable is adequate to cover possible losses on uncollectible amount.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP

9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	2012						
	1 Januari 2012 / January 1, 2012 Rp	Penambahan / Additions Rp	Pengurangan / Disposals Rp	Reklasifikasi / Reclassification Rp	Selisih kurs penjabaran / Translation adjustments Rp	31 Desember 2012 / December 31, 2012 Rp	
Biaya perolehan:							At cost:
Pemilikan langsung:							Direct acquisition:
Tanah	34.589.453	1.817.690	—	—	1.245.490	37.652.633	Land
Bangunan dan prasarana	56.551.591	6.791.353	—	29.085.635	2.579.062	95.007.641	Buildings and improvement
Mesin dan peralatan	402.693.711	68.495.612	(38.455.105)	24.014.562	7.671.391	466.420.171	Machinery and equipment
Kendaraan	3.993.089	32.500	(87.818)	26.800	34.011	3.998.582	Transportation equipment
Inventaris dan peralatan kantor	37.880.176	4.832.620	(202.252)	2.106.760	163.919	44.781.223	Furniture, fixture and office equipment
Aset dalam penyelesaian:							Construction in progress:
Tanah, bangunan dan prasarana	14.716.245	26.154.796	—	(31.631.552)	902.189	10.141.677	Land, buildings and improvement
Mesin dan peralatan	29.693.263	23.318.886	(87.793)	(26.169.159)	11.007	26.766.204	Machinery and equipment
Inventaris dan peralatan kantor	376.608	64.157	—	(304.819)	253	136.199	Furniture, fixture and office equipment
Aset sewa pembiayaan :							Assets under finance lease:
Mesin dan peralatan	66.021.983	33.242.317	—	915.544	—	100.179.844	Machinery and equipment
Kendaraan	404.360	—	—	—	—	404.360	Transportation equipment
Inventaris dan peralatan kantor	43.771	—	—	(43.771)	—	—	Furniture, fixture and office equipment
Total	646.964.250	164.749.931	(38.832.968)	—	12.607.323	785.488.534	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung:							Direct acquisition:
Tanah	266.096	379.446	—	—	30.462	676.005	Buildings and improvement
Bangunan dan prasarana	13.549.322	3.240.987	—	—	111.550	16.901.859	Buildings and improvement
Mesin dan peralatan	249.559.345	32.558.458	(4.194.559)	1.362.534	3.352.983	282.638.761	Machinery and equipment
Kendaraan	3.447.608	193.894	(86.568)	—	22.767	3.577.701	Transportation equipment
Inventaris dan peralatan kantor	28.372.002	2.886.458	(201.545)	(106.697)	48.503	30.998.721	Furniture, fixture and office equipment
Aset sewa pembiayaan:							Assets under finance lease:
Mesin dan peralatan	15.798.394	8.381.857	—	(1.217.877)	—	22.962.374	Machinery and equipment
Kendaraan	88.311	101.090	—	—	—	189.401	Transportation equipment
Inventaris dan peralatan kantor	35.264	2.696	—	(37.960)	—	—	Furniture, fixture and office equipment
Total	311.116.342	47.744.886	(4.482.672)	—	3.566.265	357.944.822	Total
Nilai buku neto	335.847.908					427.543.712	Net book value
Dikurangi penurunan nilai tercatat	—					(311.596)	Less impairment in the value of assets
Total nilai tercatat	335.847.908					427.232.116	Total carrying value

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (Lanjutan)

9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT(Continued)

	2011						
	1 Januari 2011 / January 1, 2011 Rp	Penambahan / Additions Rp	Pengurangan / Disposals Rp	Reklasifikasi / Reclassification Rp	Selisih kurs penjabaran / Translation adjustments Rp	31 Desember 2011 / December 31, 2011 Rp	
Biaya perolehan:							At cost:
<u>Pemilikan langsung:</u>							<u>Direct acquisition:</u>
Tanah	16.849.693	3.730.397	—	12.891.698	1.117.665	34.589.453	Land
Bangunan dan prasarana	26.088.488	15.021.400	—	13.739.926	1.701.776	56.551.591	Buildings and improvement
Mesin dan peralatan	362.018.434	57.658.214	(372.150)	(22.121.660)	5.510.873	402.693.711	Machinery and equipment
Kendaraan	4.636.613	186.765	(858.637)	—	28.348	3.993.089	Transportation equipment
Inventaris dan peralatan kantor	32.615.062	5.145.518	(90.007)	76.412	133.191	37.880.176	Furniture, fixture and office equipment
<u>Aset dalam penyelesaian:</u>							<u>Construction in progress:</u>
Tanah, bangunan dan prasarana	26.650.324	14.188.718	—	(26.631.624)	508.828	14.716.245	Land, buildings and improvement
Mesin dan peralatan	9.386.299	27.166.159	(549.294)	(6.309.901)	—	29.693.263	Machinery and equipment
Inventaris dan peralatan kantor	210.630	204.696	—	(38.718)	—	376.608	Furniture, fixture and office equipment
<u>Aset sewa pembiayaan:</u>							<u>Assets under finance lease:</u>
Mesin dan peralatan	37.590.422	—	—	28.431.561	—	66.021.983	Machinery and equipment
Kendaraan	—	404.360	—	—	—	404.360	Transportation equipment
Inventaris dan peralatan kantor	81.465	—	—	(37.694)	—	43.771	Furniture, fixture and office equipment
Total	516.127.430	123.706.227	(1.870.088)	—	9.000.681	646.964.250	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
<u>Pemilikan langsung:</u>							<u>Direct acquisition:</u>
Tanah	—	251.454	—	—	14.643	266.096	Buildings and improvement
Bangunan dan prasarana	11.362.163	2.136.984	—	—	50.175	13.549.322	Buildings and improvement
Mesin dan peralatan	220.080.868	29.530.874	(372.150)	(2.147.488)	2.467.241	249.559.345	Machinery and equipment
Kendaraan	3.904.986	186.450	(660.888)	—	17.059	3.447.608	Transportation equipment
Inventaris dan peralatan kantor	25.989.753	2.401.148	(90.007)	32.982	38.126	28.372.002	Furniture, fixture and office equipment
<u>Aset sewa pembiayaan:</u>							<u>Assets under finance lease:</u>
Mesin dan peralatan	7.889.777	5.761.129	—	2.147.488	—	15.798.394	Machinery and equipment
Kendaraan	—	88.311	—	—	—	88.311	Transportation equipment
Inventaris dan peralatan kantor	53.918	14.328	—	(32.982)	—	35.264	Furniture, fixture and office equipment
Total	269.281.465	40.370.678	(1.123.045)	—	2.587.244	311.116.342	Total
Total tercatat	246.845.965					335.847.908	Net book value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated as follows:

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Pemilikan langsung:			Direct acquisition:
Biaya pabrikasi	37.775.443	33.363.332	Manufacturing expenses
Beban usaha	1.501.800	1.143.578	Operating expenses
Aset sewa pembiayaan guna usaha:			Assets under finance lease:
Biaya pabrikasi	8.381.857	5.762.805	Manufacturing expenses
Beban usaha	103.786	100.963	Operating expenses
Total	47.744.886	40.370.678	Total

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (Lanjutan)

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2012 Rp
Nilai tercatat	34.261.253
Harga jual aset tetap	(33.535.728)
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	<u>(725.525)</u>

Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap tersebut termasuk keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari transaksi jual dan sewa kembali sebesar Rp 949.543 dan Rp Nihil masing-masing untuk tahun 2012 dan 2011 yang diamortisasi selama masa sewa kembali. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi di sajikan sebagai aset tidak lancar lainnya pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Total amortisasi pada tahun 2012 dan 2011 sebesar Rp 280.831 dan Rp Nihil telah dialokasikan sebagai beban lainnya pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Sebagian aset tetap berupa tanah, bangunan, mesin dan peralatan milik Kelompok Usaha juga digunakan sebagai jaminan pinjaman bank (Catatan 11).

Aset sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan untuk hutang sewa pembiayaan (Catatan 15).

Bangunan, mesin dan peralatan dalam penyelesaian diperkirakan akan selesai antara tahun 2013 dan 2014 dengan persentase penyelesaian antara 5% - 95%.

Kelompok Usaha memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Pandaan, Tangerang, Cikarang, Sidoarjo dan Hefei (Cina) dengan Hak Legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20 (dua puluh) tahun sampai dengan 30 (tiga puluh) tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2034 dan Hak Guna Tanah yang berjangka 50 (lima puluh) tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2059 (Hefei, China). Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (Continued)

Disposal of property plant and equipment are as follows:

	2011 Rp	
	197.749	Net carrying amount
	(399.920)	Proceeds from sale of property, plant and equipment
	<u>202.171</u>	Gain (loss) from sale of property, plant and equipment

Gain (loss) on sale of property, plant and equipment includes unrealized gain (loss) from sale and lease-back transaction amounting to Rp 949.543 and Rp Nil which was amortized during the lease-back period. Unrealized gain (loss) is presented as part of other non-current assets in consolidated statement of financial position. In 2012 and 2011 the amortization amounting to Rp and Rp 280.831 respectively, were allocated to other expenses in consolidated statement of comprehensive income.

Portion of land, buildings, machineries and equipment of the Group were used as collateral for bank loan (Notes 11).

Assets leased under finance lease were used as collateral for the lease liabilities (Note 15).

Construction in progress of Building and facilities is estimated to be completed in 2013 and 2014 with the percentage of completion between 5% - 95%.

The Group owned several pieces of land located in Pandaan, Tangerang, Cikarang, Sidoarjo and Hefei (China) with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for a period between 20 (twenty) years to 30 (thirty) years or until 2013 to 2034 and Land Use Right for a period 50 (fifty) years will mature in 2059 (Hefei, China). Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all lands were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (Lanjutan)

Aset tetap Kelompok Usaha, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 55.746.386, US\$ 35.852.154 dan Rmb 83.723.769 tahun 2012 dan Rp 46.911.829, US\$ 62.469.574 dan Rmb 79.944.000 tahun 2011.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa nilai wajar aset tetap Kelompok Usaha melebihi nilai tercatatnya dan karenanya tidak terdapat penurunan nilai atas nilai tercatat aset tetap tersebut, kecuali mesin tertentu milik HPPP. HPPP telah membuat penyisihan atas penurunan nilai mesin tersebut

Total tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Kelompok Usaha :

	2012
	Rp
Bangunan dan prasarana	2.915.022
Mesin dan peralatan	128.405.704
Kendaraan	2.361.163
Inventaris dan peralatan kantor	20.388.832
Total	<u>154.070.721</u>

9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT(Continued)

Property, plant and equipment of the Group, except for land, were insured against fire, theft and other possible risks with sum insured for Rp 55,746,386, US\$ 35,852,154 and Rmb 79,944 in 2012 and Rp 46,911,829, US\$ 62,469,574 and Rmb 79,944,000 in 2011.

The management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Management believes that the fair value of the Group's property, plant and equipment is exceed than the carrying amount and accordingly there has been no impairment in carrying amount in property, plant and equipment except certain HPP's machinery. HPPP has provided a provision for such machinery.

The gross carrying amounts of each property, plant and equipment which are fully depreciated and are still used by the Group are as follow :

	2011	
	Rp	
2.527.374		<i>Building and improvement</i>
77.041.934		<i>Machinery and equipment</i>
1.850.445		<i>Transportation equipment</i>
19.872.404		<i>Furniture, fixtures and office equipment</i>
<u>101.292.157</u>		<i>Total</i>

10. ASET TAK BERWUJUD

	2012
	Rp
Biaya perolehan:	
Goodwill	11.878.145
Piranti lunak	823.483
Total	<u>12.701.628</u>
Akumulasi amortisasi:	
Goodwill	(10.280.846)
Piranti lunak	(66.492)
Total	<u>(10.347.338)</u>
Neto	<u>2.354.290</u>

10. INTANGIBLE ASSETS

	2011	
	Rp	
11.878.145		<i>Direct acquisition:</i>
—		<i>Goodwill</i>
		<i>Software</i>
<u>11.878.145</u>		<i>Total</i>
(10.280.846)		<i>Accumulated amortization :</i>
—		<i>Goodwill</i>
		<i>Software</i>
<u>(10.280.846)</u>		
<u>2.354.290</u>		<i>Net</i>

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TAK BERWUJUD (Lanjutan)

10. INTANGIBLE ASSETS (Continued)

Goodwill telah dihentikan amortisasinya sejak tahun 2011. Manajemen berpendapat bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai atas goodwill tersebut.

The amortization of goodwill has been ceased since 2011. Management believes that there is no any indication of impairment value of goodwill.

Seluruh beban penyusutan piranti lunak komputer sebesar Rp 66.492 telah dialokasikan sebagai beban usaha tahun berjalan.

All amortization expense of computer software amounting to Rp 66,492 have been allocated to operating expense in current year.

11. PINJAMAN BANK

11. BANK LOANS

	2012		2011		
	Mata uang asing/ Original currency	Rp	Mata uang asing/ Original currency	Rp	
Pinjaman jangka pendek					Short-term loan
Perusahaan:					The Company:
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Indonesia	IDR	12.689.125	12.689.125	11.647.540	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Indonesia
	USD	1.852.719	17.915.796	1.713.937	
	EUR	36.754	470.810	—	
PT Bank OCBC NISP, Tbk	USD	2.256.289	21.818.310	1.980.527	PT Bank OCBC NISP, Tbk
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.	IDR	10.558.612	10.558.612	5.000.000	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.
	USD	516.815	4.997.601	65.269	
	EUR	—	—	37.496	
Entitas Anak :					Subsidiaries:
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Indonesia	IDR	7.716.008	7.716.008	4.689.411	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Indonesia
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, China	RMB	2.564.880	3.943.400	13.830.000	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, China
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. – Shanghai	USD	269.280	2.603.940	—	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. – Shanghai
Bank International Ningbo	USD	—	—	260.712	Bank International Ningbo
	JPY	—	—	16.560.000	
Total		82.713.602		80.072.356	Total
Pinjaman jangka panjang					Long-term loan
Perusahaan:					The Company:
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.	IDR	86.253.171	86.253.171	70.200.000	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Indonesia	USD	1.076.667	10.411.366	2.036.667	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Indonesia
Entitas Anak :					Subsidiaries:
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. – Shanghai	USD	2.499.599	24.171.126	—	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. – Shanghai
Total		120.835.663		88.668.494	Total
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun		(51.750.525)		(32.105.281)	Current portion of long term-bank loan
Bagian jangka panjang		69.085.138		56.563.213	Long-term loan

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

11. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero), Tbk

Pada tanggal 23 Maret 2011, Perusahaan telah menandatangani perjanjian dengan PT Bank Mandiri (Persero), Tbk untuk pembiayaan kembali seluruh fasilitas pinjaman yang diperoleh Perusahaan pada PT Bank CIMB Niaga, Tbk. Fasilitas yang diperoleh Perusahaan antara lain:

- Pinjaman Modal Kerja *Revolving* sebesar Rp 10.000.000 dengan jangka waktu satu tahun;
- Kredit Investasi 1 sebesar Rp 87.750.000, yang jatuh tempo pada 19 Desember 2014;
- Kredit Investasi 2 – untuk pembiayaan belanja modal sebesar Rp 25.000.000 dengan jangka waktu 6 tahun;
- Kredit Investasi 3 dan *Letter of Credit* (L/C) pembelian mesin sebesar Rp 37.000.000 (atau setara dalam mata uang US\$) dengan jangka waktu 6 tahun;
- Fasilitas L/C (sublimit T/R) pembelian bahan baku sebesar US\$ 1.500.000 dengan jangka waktu 1 tahun;
- Fasilitas *Treasury* sebesar US\$ 130.000 dengan jangka waktu 1 tahun; dan
- Fasilitas Kartu Kredit Perusahaan dengan limit Rp 1.000.000.

Fasilitas ini dijamin dengan jaminan sebagai berikut, terkecuali untuk fasilitas Kredit Investasi 2 dan 3 akan dijamin dengan mesin atau aset yang dibiayai :

- Piutang Usaha sebesar Rp 18.000.000 (Catatan 6);
- Persediaan sebesar Rp 15.000.000 (Catatan 7);
- Mesin dan Peralatan yang berlokasi di Pandaan, Cikarang dan Tangerang (Catatan 9);
- Tanah dan Bangunan (Catatan 9) :
 - SHGB No. 175, berlokasi di Desa Tawangrejo, Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur seluas 58.305 m² atas nama PT Berlina, Tbk; dan
 - SHGB No. 53, berlokasi di Desa Wangun Harja, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat seluas 39.915 m² atas nama PT. Berlina, Tbk.

Pada tanggal 16 Maret 2012, Perusahaan telah memperoleh perpanjangan dan fasilitas pinjaman baru dari PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk sebagai berikut :

11. BANK LOANS (Continued)

PT Bank Mandiri (Persero), Tbk

On March 23, 2011, the Company has signed an agreement with PT Bank Mandiri (Persero), Tbk to refinance entire the Company's bank facilities from PT Bank CIMB Niaga, Tbk. Company's bank facilities as follow:

- *Working Capital Revolving Loan amounting to Rp 10,000,000 with one year period;*
- *Investment Term Loan 1 amounting to Rp 87,750,000, will mature on December 19, 2014;*
- *Investment Term Loan 2 for capital expenditure purpose) amounting to Rp 25,000,000 with 6 years period;*
- *Investment Term Loan 3 and L/C for machineries purchase amounting to Rp. 37,000,000 (or equivalent in US\$) with 6 year period;*
- *L/C (Sublimit T/R) facility for raw material purchase amounting to US\$ 1,500,000 with 1 year period;*
- *Treasury Facility amounting to US\$ 130,000 with 1 year period; and*
- *Corporate Credit Card amounting to Rp 1.000.000.*

These facilities are secured by collaterals as follow, except for Investment Term Loan 2 and 3 that will be secured with purchased machineries or the asset itself :

- *Accounts Receivable amounting to Rp 18,000,000 (Note 6);*
- *Inventories amounting to Rp 15,000,000 (Note 7)*
- *Machinery and equipment located in Pandaan, Cikarang and Tangerang (Note 9)*
- *Land and Buildings (Note 9)*
 - *Certificates use rights building No. 175, located in Desa Tawangrejo, Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan, East Java width 58,305 m² in the name of PT. Berlina, Tbk, and*
 - *Certificates use rights building No.53, located in Desa Wangun Harja, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi, West Java width 39,915 m² in the name of PT. Berlina, Tbk.*

On March 16, 2012 Company obtained extention and additional bank loan facilities from PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk as follow :

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

11. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero), Tbk (Lanjutan)

- Pinjaman Modal Kerja *Revolving* sebesar Rp 10.000.000 dengan jangka waktu satu tahun;
- L/C (sublimit T/R) pembelian bahan baku sebesar US\$ 2.500.000 dengan jangka waktu satu tahun;
- L/C untuk pembelian mesin dan tooling sebesar US\$ 5.000.000 dengan jangka waktu hingga 22 Maret 2013;
- Kredit Investasi *Stand By* (Baru) untuk pembiayaan mesin yang menggunakan fasilitas L/C pembelian mesin sebesar Rp. 45.000.000 untuk jangka waktu 4 tahun;
- Pinjaman Transaksi Khusus sebesar Rp. 36.000.000 untuk jangka waktu 3 tahun; dan
- Fasilitas Treasuri sebesar US\$ 130.000 dengan jangka waktu hingga 22 Maret 2013.

Sehubungan dengan perjanjian kredit tersebut, Perusahaan memiliki kewajiban untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- *Current Ratio* lebih dari 100%; dan
- *Debt Service Coverage Ratio* atas EBITDA dengan nilai minimum 1,2.

Pinjaman ini dibebankan dengan tingkat suku bunga mengambang sebesar 5,5% - 6% dan 10,25% - 10,5% per tahun masing-masing untuk mata uang Dollar Amerika Serikat dan Rupiah Indonesia.

Entitas Anak

Pada tanggal 5 Juni 2012, HPPP telah menandatangani perjanjian dengan PT Bank Mandiri (Persero), Tbk., Cabang Shanghai, Cina, untuk pembiayaan fasilitas-fasilitas perbankan sebagai berikut:

- Kredit Investasi untuk pembiayaan mesin yang menggunakan fasilitas L/C maupun T/R pembelian mesin sebesar US\$ 3.000.000 untuk jangka waktu 3 tahun;
- Fasilitas sublimit L/C Kredit Investasi untuk pembelian mesin sebesar US\$ 1.000.000 dengan jangka waktu 1 tahun; dan
- Fasilitas L/C (sublimit T/R) untuk pembelian bahan baku sebesar US\$ 3.000.000 dengan jangka waktu 1 tahun.

11. BANK LOANS (Continued)

PT Bank Mandiri (Persero), Tbk (Continued)

- *Working Capital Revolving Loan* amounting to Rp 10,000,000 with one year period;
- *L/C (Sublimit T/R) for raw material purchase* amounted to US\$ 2,500,000 with one year period;
- *L/C for machinery purchase* amounting to US\$ 5,000,000 which will mature on March 22, 2013;
- *New Investment Loan (For L/C machinery and tooling purchase financing)* amounting to Rp 45,000,000 with a period of 4 years;
- *Special term loan* amounting to Rp 36,000,000 with period of 3 years; and
- *Treasury line facility* amounting to US\$ 130,000 which will mature on March 22, 2013.

In connection with the credit agreement, the Company has an obligation to maintain financial ratios as follows:

- *Current Ratio* more than 100%; and
- *Debt Service Coverage Ratio of EBITDA* with a minimum value of 1.2.

The loan bears interest rates at 5.5% - 6% and 10.25% - 10.5% per annum for United States Dollar and Indonesian Rupiah respectively, with floating interest rate.

Subsidiary

On June 5, 2012, HPPP entered into a loan agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Shanghai Branch, to refinance the following banking facilities:

- *Investment credit for financing of purchase of machinery which use LC and TR facility* amounting to US\$ 3,000,000 for a period of 3 years;
- *Sublimit investment credit facility in term of LC for purchase of machinery* amounting to US\$ 1,000,000 for a period of 1 year; and
- *LC Facilities (sub-limit TR) for purchase of raw materials* amounting to US\$ 3,000,000 for a period of 1 year.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

11. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero), Tbk (Lanjutan)

Entitas Anak (Lanjutan)

Fasilitas ini dijamin dengan jaminan sebagai berikut:

- Mesin dan peralatan dengan nilai sebesar US\$ 7.200.000 (Catatan 9); dan
- Jaminan Korporasi dari Perusahaan atas seluruh fasilitas pinjaman yang dipergunakan oleh HPPP.

Sehubungan dengan perjanjian kredit tersebut, HPPP memiliki kewajiban untuk mempertahankan:

- *Debt Service Coverage Ratio* dengan nilai minimum 1
- *Debt Equity Ratio (Interest Bearing Loan)* dengan nilai maximum 1,5.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Limited, Indonesia

Pada tanggal 8 Juni 2011, Perusahaan dan HSBC telah menyepakati perubahan Perjanjian Fasilitas Perusahaan untuk pembiayaan kembali seluruh fasilitas pinjaman yang diperoleh Perusahaan melalui PT Bank Industrial and Commercial Bank of China (ICBC) Indonesia, dimana Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas pinjaman sebagai berikut :

- Limit Kombinasi Import sebesar US\$ 3.500.000;
- Pembiayaan Piutang Domestik sebesar Rp 12.500.000;
- Fasilitas Cerukan ("overdraft") sebesar Rp 10.000.000;
- Fasilitas Treasuri sebesar US\$ 500.000;
- Fasilitas Kartu Kredit Perusahaan dengan jumlah sebesar Rp 500.000; dan
- Fasilitas Hutang Berjangka sebesar US\$ 1.166.666 dengan jangka waktu sampai pada tanggal 28 Pebruari 2013 dan sebesar US\$ 1.200.000 dengan jangka waktu sampai pada tanggal 16 Juni 2014 (termasuk periode tenggang ("grace periode") selama 1 tahun).

Fasilitas pinjaman di atas dijamin dengan:

- Persediaan dan piutang usaha masing-masing sebesar US\$ 1.100.000 dan US\$ 1.000.000 (Catatan 6 dan 7);
- Mesin sebesar US\$ 2.940.000 dan Rp 4.750.000 (Catatan 9); dan

11. BANK LOANS (Continued)

PT Bank Mandiri (Persero), Tbk (Continued)

Subsidiary (Continued)

These facilities are pledged and with the following collaterals:

- *Machinery and tooling with the value of US\$ 7,200,000 (Note 9); and*
- *Corporate guarantee from the Company for all credit facilities used by HPPP*

Under the agreement, HPPP has a financial covenant to maintain:

- *Debt Service Coverage Ratio at minimum of 1*
- *Debt Equity Ratio (Interest Bearing Loan) at maximum of 1.5*

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Limited, Indonesia

On June 8, 2011, the Company and HSBC have agreed to change the Company Facilities Agreement to refinance the entire company's bank loan facility obtained from PT Bank Industrial and Commercial Bank of China (ICBC) Indonesia, where the Company obtained facilities as follows :

- *Combination Import limit amounting to US\$ 3,500,000;*
- *Domestic receivable financing amounting to Rp 12,500,000;*
- *Overdraft facilities amounting to Rp 10,000,000;*
- *Treasury facilities amounting to US\$ 500,000;*
- *Company credit card facility amounting to Rp 500,000; and*
- *Term loan facilities amounting to US\$ 1,166,666 which will mature in February 28, 2013 and US\$ 1,200,000 which will mature on June 16, 2014 (include one year grace period).*

The above facilities are collateralized by:

- *Inventory and account receivable amounted US\$ 1,100,000 and US\$ 1,000,000, respectively (Note 6 and 7);*
- *Machineries amounting to US\$ 2,940,000 and Rp 4,750,000 (Note 9); and*

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

11. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Limited, Indonesia (Lanjutan)

- Tanah dan bangunan sebesar Rp 25.000.000 dengan rincian sebagai berikut :
 - SHGB No. 1425, berlokasi di Desa Periuk Jaya, Kecamatan Jati Uwung, Kota Tangerang, Jawa Barat seluas 12.732 m² atas nama PT Berlina, Tbk;
 - SHGB No. 1427, berlokasi di Desa Periuk Jaya, Kecamatan Jati Uwung, Kota Tangerang, Jawa Barat seluas 54.033 m² atas nama PT Berlina, Tbk; dan
 - SHGB No. 2513, berlokasi di Desa Periuk Jaya, Kecamatan Jati Uwung, Kota Tangerang, Jawa Barat seluas 2.120 m² atas nama PT Berlina, Tbk.

Sehubungan dengan perjanjian kredit. Perusahaan memiliki kewajiban untuk mempertahankan :

- Rasio lancar pada tingkat minimum 1 : 1 setiap saat;
- Rasio Gearing pada tingkat maksimum 1,25 : 1 setiap saat;
- Menyerahkan laporan manajemen setiap 6 (enam) bulan;
- EBITDA terhadap beban bunga pada tingkat minimum 3 : 1;
- Total external finance terhadap EBITDA maksimum 3 : 1;
- Rasio net debt terhadap ekuitas maksimum 1,7 : 1; dan
- Rasio EBITDA terhadap beban bunga, Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun, pajak, dan dividen minimum 1,25:1.

Pinjaman ini dibebankan tingkat suku bunga sebesar 5,35% - 5,62% dan 8,35% - 9,5% per tahun masing-masing untuk mata uang Dolar Amerika Serikat dan Rupiah Indonesia dengan tingkat suku bunga mengambang.

11. BANK LOANS (Continued)

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Limited, Indonesia (Continued)

- Land and buildings amounting to Rp 25,000,000 with the following details as follows :
 - SHGB No. 1425, located in the village of Periuk Jaya, Jati Uwung subdistrict, Tangerang, West Java with total area of 12,732 m² in the name of PT Berlina Tbk;
 - SHGB No. 1427, located in the village of Periuk Jaya, Jati Uwung subdistrict, Tangerang, West Java with total area of 54,033 m² in the name of PT Berlina Tbk; and
 - SHGB No. 2513, located in the village of Periuk Jaya, Jati Uwung subdistrict, Tangerang, West Java with total area of 2,120 m² in the name of PT Berlina Tbk.

In relation with Bank loan facility, the company is required to maintain:

- Current ratio at the minimum level of 1 : 1 any point in time;
- Gearing ratio at the maximum level of 1.25: 1 any point in time;
- Submit management report every six months
- EBITDA over interest expense at minimum 3: 1
- Total external finance to EBITDA maximum 3:1
- Net debt to equity ratio of maximum 1.7: 1; and
- EBITDA to interest expense, current portion of long term debt , tax and dividend at minimum 1,25:1.

The loans bear interest rate around 5.35% - 5.62% and 8.35% - 9.5% per annum for United States Dollar and Indonesian Rupiah, respectively with floating interest rate.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

11. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Limited, Indonesia (Lanjutan)

Pada tanggal 4 September 2012, fasilitas yang diperoleh Perusahaan telah diperpanjang, dimana Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas pinjaman sebagai berikut :

- Limit Gabungan 1 sebesar US\$ 3.500.000; untuk pembiayaan modal kerja;
- Pembiayaan Piutang Domestik sebesar Rp 22.000.000;
- Fasilitas Treasuri sebesar US\$ 250.000;
- Fasilitas Hutang Berjangka sebesar US\$ 1.166.666 dengan jangka waktu sampai pada tanggal 28 Februari 2013 dan sebesar US\$ 1.200.000 dengan jangka waktu sampai pada tanggal 16 Juni 2014 (termasuk periode tenggang ("grace periode") selama 1 tahun); dan
- Limit Gabungan 2 sebesar US\$ 2.000.000, untuk pembiayaan mesin dengan sub limit fasilitas sebagai berikut:
 - Fasilitas Kredit Berdokumen dengan Pembayaran Tertunda sebesar US\$ 1.800.000 dengan jangka waktu 360 hari;
 - Pinjaman dengan cicilan tetap 3 sebesar US\$ 400.000 dengan jangka waktu 48 bulan; dan
 - Pinjaman dengan cicilan tetap 4 sebesar US\$ 1.600.000 dengan jangka waktu 48 bulan.

Fasilitas tersebut berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan telah diperpanjang kembali.

Entitas Anak

Pada tanggal 27 Desember 2007, LPI menandatangani perjanjian fasilitas perbankan dengan HSBC. Perjanjian tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan terakhir pada tanggal 7 November 2012 dengan fasilitas-fasilitas sebagai berikut:

- a. Fasilitas modal kerja gabungan sebesar US\$ 3.000.000;
- b. Fasilitas pembiayaan piutang sebesar Rp 10.000.000; dan
- c. Fasilitas treasuri sebesar US\$ 250.000.

11. BANK LOANS (Continued)

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Limited, Indonesia (Continued)

On September 4, 2012, facilities for the Company's has been extended until December 31, 2012, where the Company obtained facilities as follows :

- *Combined limit 1 amounting to US\$ 3,500,000 for working capital financing;*
- *Domestic receivables financing amounting to Rp 22,000,000;*
- *Treasury facilities amounting to US\$ 250,000;*
- *Term loan facilities amounting to US\$ 1,166,666 which will mature in February 28, 2013 and US\$ 1,200,000 which will matures on June 16, 2014 (include one year grace period); and*
- *Combined Limit 2 amounted to US \$ 2,000,000 with the following sub limit facility:*
 - *Deferred Payment Credit Facility amounting to US\$ 1,800,000 with tenor 360 days;*
 - *Reducing Balance Loan 3 amounted to US\$ 400,000 with maturities 48 months; and*
 - *Reducing Balance Loan 4 amounted to US\$ 1,600,000 with maturities 48 months.*

These facilities was ended on December 31, 2012 and have been extended.

Subsidiary

On December 27, 2007, LPI has signed bank facilities agreement with HSBC. This agreement has been amended several times, latest on November 7, 2012 with facilities as follows:

- a. *Combined limit working capital facility amounting to US\$ 3,000,000;*
- b. *Receivable financing facility amounting to Rp 10,000,000; and*
- c. *Treasury facility amounting to US\$ 250,000.*

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

11. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Limited, Indonesia (Lanjutan)

Entitas Anak (Lanjutan)

Fasilitas-fasilitas tersebut dijamin dengan:

- Tanah dan bangunan sebesar Rp 5.000.000 (Catatan 9);
- Mesin sebesar Rp 35.000.000 (Catatan 9);
- Persediaan dan piutang usaha sebesar total US\$ 1.500.000 (Catatan 6 dan 7); dan
- Letter of Undertaking dari perusahaan pembiayaan untuk pembelian mesin apabila total penggunaan fasilitas kredit berdokumen dengan pembiayaan tertunda melebihi US\$ 1.000.000.

Sehubungan dengan perjanjian fasilitas perbankan, LPI memiliki kewajiban untuk mempertahankan:

- Rasio lancar pada tingkat minimum 1:1 setiap saat;
- Ratio Gearing pada tingkat maksimal 1,25:1 setiap saat; dan
- Debt Service Coverage Ratio pada tingkat minimum 1,25:1.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, China

Entitas Anak

Pada tanggal 14 Oktober 2010, HPPP (Entitas anak) menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., (HSBC) Cina dan telah direvisi pada tanggal 11 Februari 2011 dimana HPPP memperoleh fasilitas berupa:

- Pinjaman Berjangka sebesar Rmb 13.830.000;
- Pinjaman Rekening Koran sebesar Rmb 390.000; dan
- Fasilitas Impor L/C sebesar Rmb 6.780.000

Fasilitas ini dijamin dengan jaminan korporasi senilai US\$ 3.000.000 serta tanah dan bangunan HPPP (Catatan 9).

11. BANK LOANS (Continued)

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Limited, Indonesia (Continued)

Subsidiary (Continued)

These facilities are pledged with the following collateral:

- *Land and building amounting to Rp 5,000,000 (Note 9);*
- *Machineries amounting to Rp 35,000,000 (Note 9);*
- *Inventories and trade receivables amounting to US\$ 1,500,000 (Note 6 and 7); and*
- *Letter of undertaking from finance company for purchase of machinery if deferred payment credit facility exceeds US\$ 1,000,000.*

In Relation with bank facilities agreement, LPI is required to maintain:

- *Current ratio at a minimum 1:1 at any point in time;*
- *Gearing ratio at a maximum 1,25: 1 at any point in time; and*
- *Debt service coverage ratio at minimum 1,25: 1 at any point in time.*

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, China

Subsidiary

On October 14, 2010, HPPP (subsidiary) has signed a loan agreement with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., (HSBC) China and has been amended on February 11, 2011 where HPPP get facilities as follow:

- *Revolving Loans amounting to RMB 13,830,000;*
- *Overdraft facilities amounting to RMB 390,000; and*
- *Import L/C Facilities amounting to RMB 6,780,000*

These facilities are secured by corporate guarantee amounting to US\$ 3,000,000 and HPPP's land and building (Note 9).

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

11. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, China (Lanjutan)

Entitas Anak (Lanjutan)

Pada tanggal 23 Nopember 2011, HPPP menandatangani Perjanjian Pinjaman baru dengan HSBC Cina dengan fasilitas berupa :

- Fasilitas Pinjaman Modal Kerja *Revolving* sebesar Rmb 7.000.000; dan
- Fasilitas Pinjaman Import sebesar US\$ 3.000.000

Fasilitas tersebut memiliki limit kombinasi Rmb 21.000.000 dengan periode 1 tahun yang dimulai setelah pelunasan seluruh pinjaman bank sebelumnya.

PT Bank OCBC NISP, Tbk

Pada tanggal 5 Juli 2005, Perusahaan menandatangani Perjanjian pinjaman dan telah mengalami beberapa kali perubahan. Terakhir pada tanggal 1 Nopember 2012 dimana Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas pinjaman sebagai berikut :

- Limit Kombinasi *Trade* (L/C dan pembiayaan supplier) sebesar US\$ 4.000.000;
- Fasilitas Pinjaman atas Permintaan sebesar US\$ 500.000;
- Fasilitas Cerukan (*overdraft*) Rp 5.000.000; dan
- Fasilitas Treasuri sebesar US\$ 2.500.000.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 24 Agustus 2013.

Fasilitas pinjaman di atas dijamin dengan mesin sebesar Rp 21.389.200 (Catatan 9) dan persediaan (Catatan 7) sebesar Rp 20.000.000.

Sehubungan dengan fasilitas yang diberikan. Perusahaan memiliki kewajiban untuk mempertahankan:

- Rasio total liabilitas terhadap kekayaan berwujud konsolidasian bersih lebih kecil dari 2,5 kali ;
- Rasio lancar lebih besar dari 1 kali ;
- Kekayaan konsolidasian bersih tidak kurang dari Rp 200.000.000 ; dan
- *Debt service coverage ratio* tidak kurang dari 1,25 kali.

11. BANK LOANS (Continued)

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, China (Continued)

Subsidiaries (Continued)

On November 23, 2011 HPPP has signed a new loan agreement with HSBC China, with facilities as follows:

- *Working Capital revolving loan facility* amounting to RMB 7,000,000; and
- *Import Facility loan* amounting to US\$ 3,000,000

These facilities have combined limit of RMB 21,000,000 with 1 year period starting from full repayment of prior bank loan.

PT Bank OCBC NISP, Tbk

On July 5, 2005, the Company signed a loan agreement which has been amended several times. The most recent of which was on dated November 1, 2012 where the Company obtained the following credit facilities :

- *Combined Trade Limit* (L/C and supplier financing) amounting to US\$ 4,000,000;
- *Demand Loan* amounting to US\$ 500,000;
- *Overdraft Facility* of Rp 5,000,000; and
- *Treasury Facility* of US\$ 2,500,000.

These facilities will mature on August 24, 2013.

Machineries and inventories are used as collateral for the above loan facilities in the amount of Rp 21,389,200 (Note 9) and Rp 20,000,000 (Note 7), respectively.

In relation with these facilities, the Company is required to maintain:

- *The ratio of total liabilities to consolidated tangible networth* not more than 2.5 times;
- *Minimum current ratio* above 1 time;
- *Minimum consolidated net worth* not less than Rp 200,000,000; and
- *Minimum of Debt service coverage ratio* not less than 1,25 times.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

11. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

PT Bank OCBC NISP, Tbk (Lanjutan)

Hutang ini dibebankan dengan tingkat suku bunga sebesar 5,25% - 5,5% dan 9,5% - 10,50% per tahun masing-masing untuk mata uang Dollar Amerika Serikat dan Rupiah Indonesia dengan tingkat suku bunga mengambang.

Bank International Ningbo, China (BIN)

Entitas Anak

Pada tanggal 25 Agustus 2010, HPPP telah menandatangani perjanjian fasilitas perbankan dengan BIN, dimana HPPP memperoleh fasilitas impor L/C dan T/R untuk pembelian bahan baku dan mesin sebesar US\$ 1.500.000 dengan periode 2 tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan menggunakan mesin-mesin (Catatan 9) dan jaminan korporasi dari perusahaan sebesar US\$ 1.000.000.

Pada tanggal 23 September 2011, HPPP telah menandatangani perubahan perjanjian fasilitas dengan BIN untuk fasilitas yang sama dan akan jatuh tempo pada September 2012.

Perjanjian fasilitas pinjaman dengan BIN telah berakhir tanggal 24 September 2012 dan tidak diperpanjang lagi.

11. BANK LOANS (Continued)

PT Bank OCBC NISP, Tbk (Continued)

This loans bears interest rate for United Stated Dollar and Indonesia Rupiah around 5.25% - 5.50% - 9.5% and 9.5% - 10.5% per annum, respectively, with floating interest rate.

Bank International Ningbo, China (BIN)

Subsidiaries

On August 25, 2010 HPPP entered into bank loan facilities agreement with BIN where HPPP gets import L/C and T/R Facilities for raw materials and machineries purchase amounted US\$ 1,500,000 with 2 years period.

These facilities are secured by machineries (Note 9) and corporate guarantee amounting to US\$ 1,000,000.

On September 23, 2011, HPPP has signed amendment of bank facility agreement with BIN for the same facility and mature in September 2012.

These loans facilities .agreement with BIN was ended on September 24, 2012 and was not extended anymore.

12. UTANG USAHA

12. TRADE PAYABLE

	2012	2011	
	Rp	Rp	
a. Berdasarkan pemasok :			a. By creditor
Pihak ketiga :			Third parties :
Pemasok dalam negeri	59.910.997	54.319.982	Local suppliers
Pemasok luar negeri	62.762.693	44.457.683	Foreign suppliers
Total	<u>122.673.690</u>	<u>98.777.665</u>	Total

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG USAHA (Lanjutan)

12. TRADE PAYABLE (Continued)

	2012	2011	
	Rp	Rp	
b. Berdasarkan mata uang :			b. By currency
Rupiah	48.094.527	46.248.014	Rupiah
Dolar AS	35.763.968	18.040.775	US Dollar
Yuan Renminbi China	36.259.328	33.071.114	China Yuan Renminbi
Euro	1.234.281	561.589	Euro
Francs Swiss	1.120.129	381.647	Swiss Francs
Dolar Singapura	130.292	444.274	Singapore Dollar
Yen Jepang	71.165	30.252	Japan Yen
Total	<u>122.673.690</u>	<u>98.777.665</u>	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai 120 hari.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers have credit terms of 30 to 120 days.

Tidak ada jaminan yang diberikan oleh Kelompok Usaha terhadap utang tersebut, dan tidak ada utang kepada pihak berelasi.

The Group did not pledge any collateral against these payables and there is no payable to related parties.

13. UTANG LAIN-LAIN

13. OTHERS PAYABLE

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Retensi	4.083.472	—	Retention
Dividen	911.945	765.673	Dividends
Beban pengiriman	517.713	359.098	Expeditions
Lain-lain	4.355.871	3.171.029	Others
Total	<u>9.869.001</u>	<u>4.295.800</u>	Total

14. UTANG PEMBELIAN ASET TETAP

14. PURCHASE OF PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT PAYABLE

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Uniloy Milacron Germany Gmbh	13.424.733	—	Uniloy Milacron Germany Gmbh
Combtool Ltd	7.941.569	10.599.672	Combtool Ltd
Aoki Technical Laboratory, Inc.	7.806.473	—	Aoki Technical Laboratory, Inc.
ARBURG GmbH Co KG.	5.106.534	3.977.168	ARBURG GmbH Co KG
Giomatic Rekatama	400.000	—	Giomatic Rekatama
BEKUM Maschinenfabriken GmbH	—	10.927.351	BEKUM Maschinenfabriken GmbH
Kai Mei Plastic Machinery Co., Ltd.	—	9.002.057	Kai Mei Plastic Machinery Co., Ltd.
Taiyo Kikai Ltd	—	3.899.473	Taiyo Kikai Ltd
KraussMaffei Technologies GmbH	—	892.163	KraussMaffei Technologies GmbH
Ateliers Francois S.A	—	876.902	Ateliers Francois S.A
Sodick Singapore Pte., Ltd.	—	768.060	Sodick Singapore Pte., Ltd.
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 300 000)	904.881	905.282	Others (below Rp 300.000 each)
Total	<u>35.584.190</u>	<u>41.848.128</u>	Total

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

15. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

15. OBLIGATION UNDER FINANCE LEASES

	2012 Rp	2011 Rp	
a. Berdasarkan jatuh tempo			a. By due date
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun :			<i>Minimum lease payments :</i>
2012	—	16.001.048	2012
2013	16.277.947	14.370.740	2013
2014	22.326.038	9.285.674	2014
2015	17.883.685	776.502	2015
2016	8.422.625	—	2016
2017	4.555.594	—	2017
Total pembayaran minimum sewa pembiayaan	69.465.889	40.433.964	<i>Total minimum lease payments</i>
Bunga	(7.316.862)	(4.195.665)	<i>Interest</i>
Nilai tunai pembayaran minimum sewa pembiayaan	62.149.027	36.238.299	<i>Present value of minimum lease payments</i>
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(23.319.408)	(13.568.196)	<i>Current portion of long-term liabilities</i>
Utang sewa pembiayaan jangka panjang	38.829.619	22.670.103	<i>Long term portion of lease liabilities</i>
b. Berdasarkan lessor			b. By lessor
	2012 Rp	2011 Rp	
PT Chandra Sakti Utama Leasing	46.882.232	32.657.175	<i>PT Chandra Sakti Utama Leasing</i>
PT Orix Indonesia Finance	13.956.020	1.142.316	<i>PT Orix Indonesia Finance</i>
PT Tifa Finance	1.182.104	2.202.595	<i>PT Tifa Finance</i>
PT Toyota Astra FS	74.661	141.696	<i>PT Astra International</i>
PT Astra Sedaya Finance	54.010	94.517	<i>PT Astra Sedaya Finance</i>
Total	62.149.027	36.238.299	<i>Total</i>

Manajemen Perusahaan dan LPI menetapkan kebijakan untuk membeli sebagian besar mesin dan perlengkapan, kendaraan dan peralatan dengan menggunakan sewa pembiayaan melalui perjanjian sewa pembiayaan langsung dengan lessor seperti yang disebutkan di atas. Perjanjian sewa pembiayaan tersebut rata-rata berjangka waktu 3-5 tahun dengan tingkat bunga efektif per tahun antara 6,5% - 16% untuk tahun 2012 dan 6,5% - 16% untuk tahun 2011. Utang ini dijamin dengan aset tetap sewa guna usaha yang bersangkutan (Catatan 9).

The management of the Company and LPI established a policy to purchase most of machinery and equipment, transportation equipment and equipment through direct lease agreement with the lessors noted above. The leases agreement has a term of 3-5 years with effective interest rates per annum of 6.5% - 16% in 2012 and 6.5% - 16% in 2011. The obligation under finance leases were secured by the related leased assets (Note 9).

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

16. IMBALAN PASCA KERJA

16. POST-EMPLOYMENT BENEFITS

Kewajiban imbalan pasca kerja Kelompok Usaha dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The Group's obligations in respect to these post-employment benefits included in the consolidated statements of financial position are as follows:

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp	
Nilai kini liabilitas jasa lalu	40.530.942	33.028.510	<i>Present value of defined benefit obligation</i>
Nilai wajar aset	(8.534.393)	(7.409.910)	<i>Fair value of plan asset</i>
Beban jasa lalu belum diakui	(225.521)	(326.855)	<i>Unrecognized past service cost</i>
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(14.623.322)	(11.651.001)	<i>Unrecognized actuarial loss</i>
Liabilitas neto	<u>17.147.706</u>	<u>13.640.744</u>	<i>Net liability</i>

Perubahan dalam nilai kini kewajiban manfaat kerja

Changes in present value of benefit obligation

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp	
Nilai kini kewajiban manfaat kerja awal tahun	33.028.510	27.127.227	<i>Present value of benefit obligation at beginning of year</i>
Biaya jasa kini	3.269.115	2.797.717	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	2.031.596	2.113.058	<i>Interest cost</i>
Curtailment dan penyelesaian	(939.253)	(2.183.977)	<i>Curtailment and Settlement</i>
Pembayaran manfaat	(507.530)	(1.000.655)	<i>Benefit payment</i>
Kerugian aktuarial atas kewajiban	3.648.504	4.175.140	<i>Actuarial losses on obligation</i>
Total	<u>40.530.942</u>	<u>33.028.510</u>	<i>Total</i>

Beban pasca kerja yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut :

Employee benefits expense recognized in consolidated statements of comprehensive income are as follows:

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp	
Biaya jasa kini	3.269.115	2.797.717	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	2.031.596	2.113.058	<i>Interest cost</i>
Biaya jasa lalu	95.268	97.096	<i>Past service cost</i>
Amortisasi kerugian (keuntungan) aktuarial	687.510	748.565	<i>Amortization of actuarial loss (gain)</i>
Hasil yang diharap dari aset	(524.171)	(366.520)	<i>Expected return on plan asset</i>
Dampak curtailment	731.265	(1.518.314)	<i>Effect of curtailment</i>
Total	<u>4.828.052</u>	<u>3.871.602</u>	<i>Total</i>

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

16. IMBALAN PASCA KERJA (Lanjutan)

16. POST-EMPLOYMENT BENEFITS (Continued)

Mutasi liabilitas neto dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the post-employment benefits obligation in the current year are as follows :

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp	
Saldo awal tahun	13.640.744	11.779.649	<i>Beginning of the year</i>
Pembayaran manfaat	(507.529)	(1.000.655)	<i>Benefit payment</i>
Kontribusi tahun berjalan	(2.000.000)	(5.250.000)	<i>Contribution payment</i>
Penerimaan dari pendanaan	1.186.439	4.038.954	<i>Benefits payment from plan asset</i>
Beban tahun berjalan	4.828.052	3.871.602	<i>Amount charged to expense</i>
Penyesuaian dari aset	—	201.194	<i>Correction of assets</i>
Saldo akhir tahun	<u>17.147.706</u>	<u>13.640.744</u>	<i>End of the year</i>

Penyesuaian untuk nilai kini imbalan pasti dan aset program untuk tahun 2008 – 2012 adalah sebagai berikut :

Experience adjustments on present value benefit obligation and fair value of fund assets for the year 2008 – 2012 are as follow :

Experience adjustments

	2012 Rp	2011 Rp	2010 Rp	2009 Rp	2008 Rp	
PVBO						<i>PVBO:</i>
Nilai kini kewajiban manfaat kerja	40.530.942	33.028.510	27.127.227	20.148.721	15.223.896	<i>Present value of benefit obligation</i>
Penyesuaian historis (nilai)	982.058	(710.112)	1.107.054	211.810	800.822	<i>Experience adjustments (value)</i>
Penyesuaian historis (%)	2,42%	-2,15%	4,08%	1,05%	5,26%	<i>Interest cost</i>
FVA						<i>FVA:</i>
Nilai wajar aset program	8.534.393	7.409.910	6.210.402	5.145.506	3.670.051	<i>Fair value of asset</i>
Penyesuaian historis (nilai)	(315.729)	(452.841)	(1.122.047)	(492.226)	(119.397)	<i>Experience adjustments (value)</i>
Penyesuaian historis (%)	-3,70%	-6,11%	-18,07%	-9,57%	-3,25%	<i>Interest cost</i>

Perhitungan imbalan pasca kerja di atas dihitung oleh aktuaris independen PT Padma Radya Aktuaria. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut :

The post-employment benefits above were calculated by an independent actuary, PT Padma Radya Aktuaria. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

16. IMBALAN PASCA KERJA (Lanjutan)

16. POST-EMPLOYMENT BENEFITS (Continued)

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp	
Perusahaan dan LPI :			<i>The Company and LPI :</i>
Tingkat diskonto	6.00%	6.60%	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	7%	7%	<i>Salary increment rate</i>
Tingkat pengembalian aset program	7%	7%	<i>Rate of investment return</i>
Tingkat kematian	100% TMI2	100% TMI2	<i>Mortality rate</i>
Tingkat cacat	5% TMI2	5% TMI2	<i>Disability rate</i>
Tingkat pengunduran diri	3.50% pa sampai usia 33 tahun kemudian menurun linear menuju 0% pa di usia 55 tahun	3.50% pa until age 33 then decrease linearly until 0% pa at age 55	<i>Resignation rate</i>
Proporsi pensiun	100%	100%	<i>Normal retirement proportion</i>
Perusahaan dan LPI membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk semua karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Program ini didanai oleh Perusahaan dan LPI melalui pembayaran premi asuransi kepada PT Asuransi Jiwa Sequis Life sejak tanggal 1 Desember 2004. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 788 dan 791 karyawan masing-masing untuk tahun 2012 dan 2011.			
<i>The Company and LPI provide post-employment benefits for all its qualified employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The defined benefit plan is funded through premiums paid for the insurance policy entered by the Company and LPI with PT Asuransi Sequis Life starting December 1, 2004. The numbers of employees entitled to the benefits were 788 and 791 people in 2012 and 2011, respectively.</i>			

17. MODAL SAHAM

17. CAPITAL STOCK

Susunan pemegang saham berdasarkan catatan Biro Administrasi Efek PT Adimitra Transferindo pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut :

Details of stockholders based on the stock maintained by PT Adimitra Transferindo, the share administrator, as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2 0 1 2			
Nama pemegang saham	Jumlah saham (nilai penuh)/ Number of Shares (full amount)	Persentase pemilikan / Percentage of ownership %	Jumlah modal disetor / Total paid-up capital Rp	Name of stockholder
PT Dwi Satrya Utama	354.825.000	51,42	17.741.250	<i>PT Dwi Satrya Utama</i>
Lisjanto Tjiptobiantoro – Komisaris Utama	69.574.000	10,08	3.478.700	<i>Lisjanto Tjiptobiantoro President Commissioner</i>
Atmadja Tjiptobiantoro	40.032.000	5,80	2.001.600	<i>Atmadja Tjiptobiantoro</i>
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	225.569.000	32,69	11.278.450	<i>Public (less than 5% each)</i>
Total	<u>690.000.000</u>	<u>100,00</u>	<u>34.500.000</u>	<i>Total</i>

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

17. MODAL SAHAM (Lanjutan)

17. CAPITAL STOCK(Continued)

Nama pemegang saham	Jumlah saham (nilai penuh)/ <i>Number of Shares</i> (full amount)	2011		Nama of Stockholder
		Persentase pemilikan / <i>Percentage of</i> ownership %	Jumlah modal disetor / <i>Total</i> paid-up capital Rp	
PT Dwi Satrya Utama	70.965.000	51,42	17.741.250	PT Dwi Satrya Utama
Atmadja Tjiptobiantoro	15.680.500	11,36	3.920.125	Atmadja Tjiptobiantoro
Lisjanto Tjiptobiantoro - Presiden Komisaris	14.502.800	10,51	3.625.700	Lisjanto Tjiptobiantoro - President Commissioner
PT Tugu Reasuransi Indonesia	12.852.500	9,31	3.213.125	PT Tugu Reasuransi Indonesia
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	23.999.200	17,40	5.999.800	Public (less than 5% each)
Total	<u>138.000.000</u>	<u>100,00</u>	<u>34.500.000</u>	Total

Berdasarkan akta notaris No. 25 tanggal 21 Juni 2012 dari Diah Guntari L. Soemarwoto S.H., Perusahaan melakukan pemecahan saham dari 300.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 250 per saham (nilai penuh) menjadi 1.500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 50 per saham (nilai penuh). Sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi 690.000.000 saham atau ekuivalen dengan Rp 34.500.000 setelah pemecahan saham.

Based on the notarial deeds No. 25 dated June 21, 2012 of Diah Guntari L. Soemarwoto S.H., the Company conducted a stock split for its shares from 300,000,000 shares with par value of Rp 250 per share (full amount) to 1,500,000,000 shares with par value of Rp 50 per share (full amount). Therefore, the issued and fully paid up capital become 690,000,000 shares or equivalent to Rp 34,500,000.

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Akun ini merupakan agio saham sehubungan dengan transaksi berikut:

This account represents additional paid-in capital in connection with the following:

	Rp	
Penerbitan 1.750 saham melalui penawaran umum tahun 1989	12.075.000	Issuance of 1,750 shares through public offering in 1989
Pembagian saham bonus tahun 1998	(11.500.000)	Distribution of bonus shares in 1998
Total – neto	<u>575.000</u>	Total – net

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

19. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

19. OTHER EQUITY COMPONENTS

<u>2012</u>					
	Saldo awal / Beginning balance Rp	Pendapatan komprehensif lainnya/ Other comprehensive income Rp	Laba ditahan / Retained earnings Rp	Saldo akhir/ Ending Balance Rp	
Keuntungan (kerugian) belum direalisasi dari pemilikan efek jangka pendek	110.402	—	(110.402)	—	Unrealized gain (loss) on short-term investment in marketable securities.
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	10.325.955	6.146.966	—	16.472.921	Exchange difference due to translation of financial statements
Total	<u>10.436.357</u>	<u>6.146.966</u>	<u>(110.402)</u>	<u>16.472.921</u>	Total
<u>2011</u>					
	Saldo awal / Beginning balance Rp	Pendapatan komprehensif lainnya/ Other comprehensive income Rp	Laba ditahan / Retained earnings Rp	Saldo akhir/ Ending Balance Rp	
Keuntungan (kerugian) belum direalisasi dari pemilikan efek jangka pendek	(181.872)	—	292.274	110.402	Unrealized gain (loss) on short-term investment in marketable securities.
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	6.949.704	3.376.251	—	10.325.955	Exchange difference due to translation of financial statements
Total	<u>6.767.832</u>	<u>3.376.251</u>	<u>292.274</u>	<u>10.436.357</u>	Total

20. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

20. NON-CONTROLLING INTEREST

Rincian kepentingan non pengendali atas ekuitas dan bagian atas hasil bersih entitas anak yang dikonsolidasikan adalah sebagai berikut :

Details of non-controlling interest in the equity and share of results of consolidated subsidiaries are as follows :

<u>2012</u>					
	Saldo awal / Beginning balance Rp	Pembagian dividen/ Cash dividend Rp	Laba bersih komprehensif / Net Comprehensive income Rp	Saldo akhir/ Ending Balance Rp	Subsidiary
Entitas Anak					
PT Lamipak Primula Indonesia	<u>21.810.643</u>	<u>(900.000)</u>	<u>4.925.008</u>	<u>25.835.651</u>	PT Lamipak Primula Indonesia

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

20. KEPENTINGAN NON PENGENDALI (Lanjutan)

20. NON-CONTROLLING INTEREST (Continued)

	<u>2011</u>				
Entitas Anak	Saldo awal / <i>Beginning balance</i> Rp	Pembagian dividen/ <i>Cash dividend</i> Rp	Laba bersih komprehensif / <i>Net Comprehensive income</i> Rp	Saldo akhir/ <i>Ending Balance</i> Rp	<i>Subsidiary</i>
PT Lamipak Primula Indonesia	22.543.706	(4.500.000)	3.766.937	21.810.643	PT Lamipak Primula Indonesia

21. DIVIDEN DAN SALDO LABA YANG DITENTUKAN PENGGUNAANYA

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 21 Juni 2012, pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk masing-masing sebesar Rp 27.607.599 sebagai laba ditahan, dan Rp 12.420.000 (Rp 90 per saham dalam nilai penuh) sebagai dividen kas untuk tahun buku 2011.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 24 Juni 2011, pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk masing-masing sebesar Rp 1.609.589 sebagai dana cadangan, Rp 20.731.277 sebagai laba ditahan, dan Rp 12.420.000 (Rp 90 per saham dalam nilai penuh) sebagai dividen kas untuk tahun buku 2010.

21. DIVIDENDS AND APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Based on the annual general meeting of stockholders held on June 21, 2012, the stockholders approved the use of net profit attributable to owners of Parent entity amounting to Rp 27,607,599 for retained earnings, and Rp 12,420,000 (Rp 90 per share in full amount) for cash dividends for the year 2011.

Based on annual general meeting of shareholders held on June 24, 2011, Stockholders approved the use of net profit attributable to owners of Parent entity amounting to Rp 1,609,589 as general reserve, Rp 20,731,277 retained earnings, and Rp 12,420,000 (Rp 90 per share in full amount) as cash dividends for the year 2010.

22. PENJUALAN NETO

22. NET SALES

	2012 Rp	2011 Rp	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Lokal	604.941.415	546.550.511	<i>Local</i>
Retur / potongan penjualan lokal	(12.446.456)	(5.328.576)	<i>Sales returns / discount</i>
Luar negeri	244.491.504	138.217.256	<i>Overseas</i>
Retur / potongan penjualan luar negeri	-	(103.886)	<i>Sales returns / discount</i>
Total – bersih	<u>836.986.463</u>	<u>679.335.305</u>	<i>Total – net</i>

Dalam penjualan luar negeri termasuk di dalamnya penjualan oleh HPPP (Entitas Anak) kepada pelanggan lokal di Cina masing-masing sebesar Rp 217.238.661 (26 %) dan Rp 114.644.481 (14 %) tahun 2012 dan 2011.

Penjualan yang melebihi 10% dari total penjualan neto pada tahun 2012 dan 2011, dilakukan dengan PT Unilever Indonesia dan China (pihak ketiga) dengan total penjualan masing-masing sebesar Rp 570.490.644 (68%) dan Rp 442.270.249 (65%). Tidak terdapat penjualan pada pihak berelasi tahun 2012 dan 2011

Overseas sales include sales by HPPP (subsidiary) to local customers in China amounted to Rp 217,238,661 (26 %) and Rp 114,644,481 (14 %) in 2012 and 2011, respectively.

Sales which represent more than 10% of total sales in 2012 and 2011 which were made to PT Unilever Indonesia and China (third party) amounted to Rp 570,490,644 (68%) and Rp 442,270,249 (65%), respectively. There were no sales made to related parties in 2012 and 2011.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

23. BEBAN POKOK PENJUALAN

23. COST OF GOODS SOLD

	2012 Rp	2011 Rp	
Bahan baku yang digunakan	448.457.268	360.039.753	Raw materials used
Tenaga kerja langsung	50.537.989	37.431.643	Direct labor
Biaya pabrikasi	156.571.295	135.796.226	Manufacturing expenses
Total biaya produksi	655.566.552	533.267.622	Total manufacturing cost
Persediaan barang dalam proses			Work in-process
Awal tahun	15.215.089	16.274.747	At beginning of year
Akhir tahun	(14.506.567)	(15.215.089)	At end of year
Penghapusan persediaan	3.044	—	Provision for obsolete inventory
Beban pokok produksi	656.278.118	534.327.280	Cost of goods manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun	25.729.694	17.887.178	At beginning of year
Pembelian	5.296.214	4.290.524	Purchases
Penghapusan (pemulihan) penyisihan persediaan	(190.136)	148.548	Provision (reversal) for obsolete inventory
Akhir tahun	(29.503.236)	(25.729.694)	At end of year
Beban pokok penjualan	657.610.654	530.923.836	Cost of goods sold

Berikut ini adalah rincian pembelian bahan baku yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih pada tahun 2012 dan 2011:

Purchases of raw materials in 2012 and 2011 include purchases from the following suppliers which represent more than 10% of the net purchases:

	2012 Rp	%	2011 Rp	%	
Chevron Philips Petroleum Singapore Pte. Ltd.	72.548.857	16	51.061.818	14	Chevron Philips Petroleum Singapore Pte. Ltd.
PT Dai Nippon Printing Indonesia	35.432.748	8	33.753.107	9	PT Dai Nippon Printing Indonesia
Total	107.981.605	24	84.814.925	23	Total

24. PENDAPATAN LAINNYA

24. OTHER INCOME

	2012 Rp	2011 Rp	
Laba pelepasan aset tetap	224.019	202.171	Gain on disposal of property plant and equipment
Penjualan barang bekas	3.720.181	3.584.941	Sales of scraps
Lain-lain	6.906.446	2.651.834	Others
Total	10.850.646	6.438.946	Total

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

25. BEBAN PENJUALAN

25. SELLING EXPENSES

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Pengangkutan	18.470.418	15.795.679	Freight
Gaji dan tunjangan	3.615.786	4.165.868	Salaries and benefits
Perjalanan	553.027	510.135	Travelling
Sewa	348.781	266.303	Rent
Penyusutan	100.085	48.350	Depreciation
Listrik dan telepon	89.262	170.122	Electricity and telephone
Lain-lain	768.446	495.218	Others
Total	<u>23.945.805</u>	<u>21.451.675</u>	Total

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Gaji dan tunjangan	25.252.936	23.750.553	Salaries and benefits
Manfaat karyawan	5.140.883	3.871.602	Post-employment benefits
Biaya umum kantor	2.932.763	1.822.403	General office expenses
Sewa	2.236.201	1.435.920	Rent
Perjalanan	2.006.887	3.018.061	Travelling
Listrik dan telepon	1.885.549	1.970.472	Electricity and telephone
Perijinan dan pajak	1.825.148	524.318	Permits and taxation
Penyusutan	1.571.994	1.196.191	Depreciation
Jasa profesional	1.427.835	1.997.554	Professional fees
Asuransi	931.021	863.057	Insurance
Reparasi dan pemeliharaan	573.586	509.889	Maintenance and repairs
Beban administrasi saham	622.593	296.150	Stock administrative expense
Jasa manajemen	—	4.269.000	Management fee
Lain-lain	1.426.513	1.510.393	Others
Total	<u>47.833.909</u>	<u>47.035.563</u>	Total

27. BEBAN LAINNYA

27. OTHER EXPENSES

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Rugi selisih kurs mata uang asing - neto	6.214.906	1.518.642	Gain on sale of securities
Beban penyisihan persediaan usang	2.060.756	979.362	Obsolete inventories expenses
Beban penurunan nilai persediaan	387.072	52.432	Impairment of receivables
Amortisasi kerugian ditangguhkan atas aset dijual dan disewa kembali	280.831	—	Amortization of deferred loss on sale and lease-back transaction
Lain-lain	2.102.213	1.121.390	
Total	<u>11.045.778</u>	<u>3.671.826</u>	Total

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

28. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

28. INTEREST EXPENSE AND FINANCIAL CHARGES

	2012 Rp	2011 Rp	
Bunga atas:			<i>Interest on:</i>
Pinjaman bank	23.422.852	20.211.193	<i>Bank loans</i>
Hutang sewa pembiayaan	3.167.755	2.820.297	<i>Obligations under finance lease</i>
Provisi dan administrasi bank	1.564.153	1.836.055	<i>Bank provisions and administration</i>
Beban keuangan lain-lain	345.384	97.262	<i>Other finance expenses</i>
Total	<u>28,500,144</u>	<u>24.964.807</u>	<i>Total</i>

29. PERPAJAKAN

29. TAXATION

a. Pajak dibayar di muka

a. Prepaid Taxes

	2012 Rp	2011 Rp	
Entitas Anak :			Subsidiaries:
Pajak pertambahan nilai	—	291.842	<i>Value added tax</i>
Total	<u>—</u>	<u>291.842</u>	<i>Total</i>

b. Hutang pajak

b. Taxes payable

	2012 Rp	2011 Rp	
Perusahaan:			The Company:
Pajak penghasilan pasal 21	256.301	251.334	<i>Income tax article 21</i>
Pajak penghasilan pasal 23 / 26	157.956	32.863	<i>Income tax article 23 / 26</i>
Pajak penghasilan 25	634.657	333.790	<i>Income tax article 25</i>
Pajak pertambahan nilai	600.397	1.350.429	<i>Value added tax</i>
Pajak penghasilan badan	260.783	1.642.911	<i>Corporate income tax</i>
	<u>1.910.094</u>	<u>3.611.327</u>	
Entitas Anak :			Subsidiaries:
Pajak penghasilan pasal 21	79.624	158.524	<i>Income tax article 21</i>
Pajak penghasilan pasal 23 / 26	20.890	16.457	<i>Income tax article 23 / 26</i>
Pajak penghasilan pasal 25	372.245	306.754	<i>Income tax article 25</i>
Pajak penghasilan pasal 4 (2)	65.755	103.750	<i>Income tax article 4 (2)</i>
Pajak penghasilan badan	1.768.448	4.520.433	<i>Corporate income tax</i>
Pajak pertambahan nilai	1.315.357	904.462	<i>Value added tax</i>
Lainnya	727.520	867.912	<i>Others</i>
	<u>4.349.839</u>	<u>6.878.292</u>	
Total	<u>6.259.933</u>	<u>10.489.619</u>	<i>Total</i>

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

29. TAXATION (Continued)

c. Pajak kini

c. Current tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum taksiran pajak penghasilan dengan taksiran laba fiskal tahun 2012 dan 2011 sebagai berikut:

Reconciliation between income before tax and estimated taxable income in 2012 and 2011 are as follows:

	2012 Rp	2011 Rp	
Laba konsolidasian sebelum taksiran pajak penghasilan	80.032.092	58.173.783	<i>Consolidated income before tax</i>
Eliminasi konsolidasian	2.100.000	8.753.949	<i>Consolidation eliminations</i>
Laba konsolidasian sebelum pajak dan eliminasi	82.132.092	66.927.732	<i>Consolidated income before tax and eliminations</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Laba sebelum pajak penghasilan Entitas Anak	(35.974.296)	(16.915.809)	<i>Income before tax of subsidiaries</i>
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	46.157.796	50.011.923	<i>Income before tax of the Company</i>
Perbedaan temporer:			<i>Temporary differences:</i>
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	316.644	128.269	<i>Difference between commercial and fiscal depreciation</i>
Perbedaan pencatatan atas penyusutan aset sewa pembiayaan dan pembayaran hutang sewa pembiayaan	(12.767.850)	(2.777.183)	<i>Difference in accounting record on depreciation of leased assets and payment of leased payable</i>
Beban imbalan pasca kerja	4.395.005	3.493.889	<i>Post-employment benefits</i>
Pembayaran imbalan pasca kerja	(1.708.208)	(2.728.996)	<i>Post-employment benefit expenses</i>
Penyisihan penurunan nilai piutang	(52.432)	52.432	<i>Allowance for impairment of receivables</i>
Penyisihan persediaan usang	(379.425)	823.442	<i>Allowance for obsolete inventory</i>
Total	(10.196.266)	(1.008.147)	<i>Total</i>
Perbedaan permanent			<i>Permanent differences :</i>
diperhitungkan menurut fiskal:			<i>(nontaxable income):</i>
Laba penjualan aset tetap	254.125	46.419	<i>Loss on sale of property, plant and equipment</i>
Penghasilan bukan objek pajak	(2.005.472)	(9.551.961)	<i>Income not subject to tax</i>
Pajak penghasilan final	(1.093.187)	(1.291.824)	<i>Income subject to final tax</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	8.388.097	722.741	<i>Non-deductible expenses</i>
Total	5.543.563	(10.074.625)	<i>Total</i>
Laba kena pajak Perusahaan	41.505.093	38.929.151	<i>Taxable income of the Company</i>

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. Pajak kini (Lanjutan)

	2012 Rp
Taksiran pajak penghasilan berdasarkan tarif yang berlaku 25%	10.376.272
Dikurangi: Pajak dibayar di muka	
Pajak penghasilan pasal 22	(3.396.455)
Pajak penghasilan pasal 23	(410.104)
Pajak penghasilan pasal 25	(6.308.930)
	10.115.489
Kurang bayar pajak penghasilan badan	260.783

Sampai tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, Perusahaan dan LPI (Entitas Anak), belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) untuk tahun pajak 2012. Namun demikian, taksiran laba fiskal tersebut diatas akan dilaporkan dalam SPT tahun 2012. Penyampaian SPT untuk tahun pajak 2011 tidak memiliki perbedaan dengan total penghasilan kena pajak Perusahaan dan LPI.

d. Pajak tangguhan

Perhitungan aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	2012		2011
	1 Januari 2012 / January 1, 2012 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi / Credited (charged) to income for the year Rp	31 Desember 2012/ December 31, 2012 Rp
Perusahaan			
Aset pajak tangguhan :			
Imbalan pasca kerja	2.734.666	671.699	3.406.365
Penyisihan penurunan nilai piutang	763.892	(13.108)	750.784
Penyisihan persediaan usang	205.861	(94.856)	111.005
Liabilitas pajak tangguhan			
Penyusutan aset tetap	1.434.713	79.161	1.513.874
Liabilitas sewa pembiayaan	(3.023.383)	(3.191.963)	(6.215.346)
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - neto	2.115.749	(2.549.067)	(433.318)
Entitas Anak (LPI)			
Liabilitas pajak tangguhan - neto	(1.363.228)	491.194	(872.034)
Total		(2.057.873)	

29. TAXATION (Continued)

c. Current tax (Continued)

	2011 Rp	
Taksiran pajak penghasilan berdasarkan tarif yang berlaku 25%	9.732.288	<i>Estimated corporate income tax based on tax rate at 25%</i>
Dikurangi: Pajak dibayar di muka		<i>Less: Prepaid tax</i>
Income tax article 22	(3.458.898)	<i>Income tax article 22</i>
Income tax article 23	(274.915)	<i>Income tax article 23</i>
Income tax article 25	(4.355.564)	<i>Income tax article 25</i>
	8.089.377	
Underpayment of corporate income tax	1.642.911	

Until the issuance date of financial statements, the Company and LPI (Subsidiary) have not yet submitted its annual tax return for 2012 fiscal year. However, the estimated fiscal losses presented above will be reported in the 2012 annual tax return. Submitted Annual Tax Return for 2011 fiscal year has no difference from taxable income of the Company and LPI.

d. Deferred tax

The calculation of deferred tax assets (liabilities) is as follows:

The Company
Deferred tax asset :
Post-employment benefits
Allowance for impairment of receivable
Allowance for obsolete inventory
Deferred tax liabilities:
Depreciation expense
Finance leases payable
Deferred tax assets (liabilities) – net

Subsidiary (LPI)
Deferred tax liabilities – net

Total

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

29. TAXATION (Continued)

d. Pajak tangguhan (Lanjutan)

d. Deferred tax (Continued)

	<u>2011</u>			
	1 Januari 2011 / January 1, 2011 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi / Credited (charged) to income for the year Rp	31 Desember 2011/ December 31, 2011 Rp	
Perusahaan				The Company
Aset pajak tangguhan :				Deferred tax asset :
Imbalan pasca kerja	2.543.443	191.223	2.734.666	Post-employment benefits
Penyisihan penurunan nilai piutang	750.784	13.108	763.892	Allowance for impairment of receivable
Penyisihan persediaan usang	—	205.861	205.861	Allowance for obsolete inventory
Liabilitas pajak tangguhan :				Deferred tax liabilities:
Penyusutan aset tetap	1.402.646	32.067	1.434.713	Depreciation expense
Sewa guna usaha	(2.329.087)	(694.296)	(3.023.383)	Finance leases payable
Aset pajak tangguhan - neto	<u>2.367.786</u>	<u>(252.037)</u>	<u>2.115.749</u>	Deferred tax assets – net
Entitas Anak (LPI)				Subsidiary (LPI)
Liabilitas pajak tangguhan – neto	<u>(2.421.064)</u>	<u>1.057.836</u>	<u>(1.363.228)</u>	Deferred tax liabilities – net
Total		<u>805.799</u>		Total

e. Beban (manfaat) pajak

e. Tax expenses (benefit)

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
	Rp	Rp	
Pajak kini:			Current tax:
Perusahaan	10.376.272	9.732.288	The Company
Entitas Anak			Subsidiaries
LPI	5.565.972	5.205.080	LPI
HPPP	7.535.685	245.750	HPPP
Total pajak kini	<u>23.477.929</u>	<u>15.183.118</u>	Total current tax
Pajak tangguhan :			Deferred tax :
Perusahaan	2.549.067	252.037	The Company
Entitas Anak			Subsidiary
LPI	(491.194)	(1.057.836)	LPI
Total pajak tangguhan	<u>2.057.873</u>	<u>(805.799)</u>	Total deferred tax
Total beban pajak	<u>25.535.802</u>	<u>14.377.319</u>	Total tax expense

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

f. Surat ketetapan pajak

Pada tanggal 13 Juni 2007, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00134/406/05/054/07 dari Direktur Jenderal Pajak yang menyatakan bahwa pajak penghasilan badan lebih bayar dan rugi fiskal pada tahun 2005 masing masing sebesar Rp 2.042.364 dan Rp 7.300.891. Pada tanggal 12 September 2007, Perusahaan telah menyampaikan keberatan atas SKPLB tersebut dengan menyatakan rugi fiskal sebesar Rp 20.488.525 dan ditolak oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) pada tanggal 28 Mei 2008. Pada tanggal 19 Agustus 2008, Perusahaan kemudian mengajukan banding kepada pengadilan pajak atas keberatan yang sama dan ditolak pada tanggal 13 Agustus 2009. Pada tanggal 10 Nopember 2009, Perusahaan mengajukan peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung untuk kasus yang sama. Pada tanggal 24 Agustus 2012, Perusahaan telah menerima salinan keputusan Mahkamah Agung atas penolakan terhadap peninjauan kembali tersebut.

Pada tanggal 25 Juli 2008, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00169/406/06/054/08 dari Direktur Jenderal Pajak yang menyatakan bahwa pajak penghasilan badan lebih bayar dan laba fiskal pada tahun 2006 masing masing sebesar Rp 1.413.824 dan Rp 5.326.633. Pada tanggal 16 Oktober 2008, Perusahaan telah menyampaikan keberatan atas SKPLB tersebut dengan menyatakan rugi fiskal sebesar Rp 5.616.240.

Pada tanggal 5 Juni 2009, DJP mengeluarkan surat No. KEP-630/WPJ.07/BD.05/2009 menyatakan bahwa rugi fiskal Perusahaan sebesar Rp 4.947.365. Pada tanggal 1 September 2009, Perusahaan mengajukan banding atas keberatan yang sama.

Sidang banding pajak tahun 2006 telah dilakukan pada 14 Juli 2010 dan masih menunggu putusan dari Pengadilan Pajak.

29. TAXATION (Continued)

f. Tax assessment letter

On June 13, 2007, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00134/406/05/054/07 from the Directorate General of Taxes. The letter stated that the Company's overpayment for corporate income tax and fiscal loss for the year 2005 amounted to Rp 2,042,364 and Rp 7,300,891, respectively. On September 12, 2007, the Company submitted an objection letter on this SKPLB stating that the fiscal loss amounted to Rp 20,488,525 and which was refused by Directorate General of Taxes (DGT) on May 28, 2008. On August 19, 2008, the Company submitted an appeal to the tax court for the same objection and was rejected on August 13, 2009. On November 10, 2009, the Company submitted a judicial review to the Supreme Court for the same case. On August 24, 2012, the Company received the copy of the decision from the Supreme Court regarding rejected of the Company's proposed judicial review.

On July 25, 2008, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00169/406/06/054/08 from the Directorate General of Taxes. The letter stated that the Company's overpayment for corporate income tax and fiscal income for the year 2006 amounted to Rp 1,413,824 and Rp 5,326,633, respectively. On October 16, 2008, the Company submitted an objection letter on this SKPLB stating that the fiscal loss should be Rp 5,616,240.

On June 5, 2009, DGT issued its letter No. KEP 630/WPJ.07/BD.05/2009 stating the Company's fiscal loss amounting to Rp 4,947,365 on September 1, 2009, the Company submitted an objection and an appeal.

Appeal Court for fiscal year 2006 tax case has been conducted on July 14, 2010 and a waiting decision from Tax Court.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

f. Surat ketetapan pajak (Lanjutan)

Pada tanggal 1 Juli 2009, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Direktorat Jenderal Pajak No. 00082/207/07/054/09 yang menyatakan kurang bayar atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar Rp 1.104.761 dan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00130/406/07/054/09 atas pajak penghasilan badan sebesar Rp 908.243 untuk tahun pajak 2007. Atas selisih pajak sebesar Rp 356.628 telah dilunasi pada tanggal 30 Juli 2009 dan dicatat sebagai beban tahun berjalan sebagai beban pajak.

Atas keputusan tersebut Perusahaan mengajukan keberatan, dan ditolak oleh DJP pada tanggal 25 Nopember 2009 dengan mengeluarkan surat keputusan No. 1274/WPJ.07/BD.05/2009, kemudian pada tanggal 23 Pebruari 2010 Perusahaan mengajukan banding atas keberatan tersebut, sehingga pajak penghasilan lebih bayar tahun 2007 sebesar Rp 1.539.345 disajikan sebagai beban tangguhan.

Sidang banding pajak penghasilan badan tahun 2007 telah dilakukan pada 12 Januari 2011 dan Perusahaan masih menunggu putusan dari Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 5 Maret 2010 DJP mengeluarkan surat keputusan No. KEP 314/WPJ.07/2010 yang menolak keberatan atas SKPKB No. 0082/207/07/054/09 dan pada tanggal 2 Juni 2010, Perusahaan mengajukan banding atas penolakan keberatan tersebut.

g. Hutang pajak kontinjen

Selama tahun 2011, Biro Pajak He Fei telah melakukan pengkajian pajak terhadap HPPP. Berdasarkan pengkajian awal, akumulasi kerugian akibat merger dari Shanghai Paragon Plastic Packaging Co., Ltd., tidak dapat dipergunakan untuk pengurangan pendapatan kena pajak kini HPPP, dimana hal tersebut telah dipergunakan sebagian pada tahun-tahun lalu. Departemen pajak Bao He telah menyetujui akumulasi kerugian tersebut.

29. TAXATION (Continued)

f. Tax assessment letter (Continued)

On July 1, 2009, the Company received Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) No. 00082/207/07/054/09 from Directorate General of Taxes for Value Added Tax amounting to Rp 1,104,761 and the same time the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00130/406/07/054/09 for Corporate Income Tax amounting to Rp 908,243 for year 2007. The net off amounting to Rp 356,628 was paid July 30, 2009 and recorded as tax expense.

The Company has submitted an objection letter on this SKPLB and the DGT disagreed with the Company's objection and issued his decision letter No. 1274/WPJ.07/BD.05/2009, on November 25, 2009. On February 23, 2010, the Company submitted an appeal letter to tax court, while for tax overpayment in the year 2007 amounting to Rp 1,539,345 was presented as deferred expenses.

Appeals Court for corporate income tax year 2007 has been conducted on January 12, 2011 and the Company is waiting decision from Tax Court.

On March 5, 2010, DGT issued its letter No. KEP-314/WPJ.07/2010 who refused SKPKB No. 0082/207/07/054/09 and June 2, 2010 the Company appealed against the rejection of the appeal.

g. Contingent tax liability

During the year 2011, He Fei Tax Bureau has made tax assessment for HPPP. Based on preliminary assessment, there is opinion that accumulated loss merged from Shanghai Paragon Plastic Packaging Co., Ltd., cannot deduct current taxable corporate income HPPP, which has been partially utilized in prior years. The Bao He district tax department admitted the availability of this accumulated loss.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

g. Hutang pajak kontinjen (Lanjutan)

Sehubungan dengan dokumen resmi dari Dewan Komite Industri Manajemen Bao He, Dewan Komite menyatakan bahwa HPPP dapat terus menggunakan kebijakan Pajak Pendapatan (tarif pajak menjadi 9%) atas pengembangan wilayah untuk skala nasional selama tiga tahun, dimana berdasarkan akumulasi kerugian dari merger yang telah dikurangkan sejak tahun 2009. Apabila kebijakan tersebut tidak diperbolehkan oleh departemen pajak, Dewan Komite menyatakan akan memberikan kompensasi kelebihan bayar pajak melalui penghargaan.

Pada tahun 2012, Biro Pajak He Fei telah menerbitkan Surat Pemberitahuan Hasil Pemeriksaan Pajak No. 401 tahun 2012, dan melakukan perhitungan atas akumulasi kerugian akibat merger adalah sebagai berikut :

- Pajak Penghasilan Badan tahun 2009 sebesar RMB 828.703;
 - Pajak Penghasilan Badan tahun 2010 sebesar RMB 1.530.618,
- sehingga total Pajak Penghasilan Badan yang wajib di bayar adalah sebesar RMB 2.359.321.

HPPP telah menerima keputusan tersebut dan melunasi kekurangan pajak penghasilan badan tersebut sebesar RMB 2.359.321 pada bulan April 2012.

29. TAXATION (Continued)

g. Contingent tax liability (Continued)

In accordance with the official document of Bao He Industrial Management Committee, since the year 2009, the Committee promised that HPPP can continuously utilize the income tax policy (tax rate will be 9%) of National-leveled development district in three years, which is also based on the accumulated loss from merge that had been deducted. If the above policy is not to be conducted by the tax department, the committee promises to compensate the overpaid tax via reward

In 2012, He Fei Bureau issued the Result of Tax Audit Letter No. 401 year 2012, and confirming the accumulated loss on merger transaction as follows:

- *Corporate income tax for the year 2009 amounting to RMB 828,703;*
 - *Corporate income tax for the year 2010 amounting to RMB 1,530,618*
- therefore the corporate income tax payable amounted to RMB 2,359,321*

HPPP accepted the decision and settled its Corporate income tax payable amounting to RMB 2,359,321 in April 2012.

30. LABA PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2 0 1 2
	Rp
Laba tahun berjalan yang diatribusikan ke pemilik Entitas Induk (Rp)	49.571.282
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	690.000.000
Laba per saham dasar (Rp) (nilai penuh)	<u>72</u>

30. BASIC EARNINGS PER SHARE

The calculation of basic earnings per share as follows:

	2 0 1 1	
	Rp	
	40.027.599	<i>Income for the year attributable to the owners of Parent (Rp)</i>
	690.000.000	<i>Weighted average of total shares outstanding</i>
	<u>58</u>	<i>Basic earnings per share (Rp) (full amount)</i>

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK 31. RELATED PARTY TRANSACTIONS AND BALANCE BERELASI

Sifat hubungan berelasi

- PT Dwi Satrya Utama adalah pemegang saham mayoritas Perusahaan;
- PT Sinar Wisma, PT Tifa Finance, Tbk dan PT Tifa Arum Realty adalah perusahaan yang sebagian pengurusnya sama dengan Perusahaan dan LPI; dan
- PT Samolin Surya adalah perusahaan asosiasi dimana 48% sahamnya dimiliki oleh Perusahaan.

Transaksi hubungan berelasi

Dalam kegiatan usahanya. Kelompok Usaha juga melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang meliputi antara lain:

- a. Jasa manajemen yang dibayarkan kepada PT Dwi Satrya Utama, selama tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp Nihil dan Rp 4.269.000 yang dicatat sebagai bagian dari biaya umum dan administrasi (Catatan 26).
- b. Sewa dibayar di muka atas tanah dan gudang (Catatan 33) selama 2 tahun kepada PT Sinar Wisma pada tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 875.000 dicatat sebagai bagian dari biaya dibayar di muka. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 telah diamortisasi masing-masing sebesar Rp 875.000 dan Rp 875.000 dan dicatat sebagai bagian dari biaya pabrikasi (Catatan 23).
- c. Pada tahun 2012 dan 2011, beban sewa gedung di Jakarta kepada PT Tifa Arum Realty masing-masing sebesar Rp 172.890 dan Rp 202.102 dan dicatat sebagai bagian dari biaya penjualan dan biaya umum dan administrasi (Catatan 25 dan 26).
- d. Manajemen kunci termasuk direksi, komisaris, dan komite audit. Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa pekerja adalah sebagai berikut :

Nature of relationship

- PT Dwi Satrya Utama is the Company's majority stockholder;
- PT Sinar Wisma, PT Tifa Finance, Tbk and PT Tifa Arum Realty are companies in which part of its management is the same as the Company and LPI's management; and
- PT Samolin Surya is an associated company where the Company has 48% ownership.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following :

- a. Management fee which was paid to PT Dwi Satrya Utama in 2012 and 2011 amounted to Rp Nil and Rp 4,269,000, respectively. These were recorded as part of general and administrative expenses (Note 26).
- b. Prepaid rental of land and warehouse (Note 33) for 2 years to PT Sinar Wisma in 2012 and 2011 was amounted to Rp 875,000. On December 31, 2012 and 2011, amortization expenses amounted to Rp 875,000, respectively and were recorded as part of manufacturing expenses (Note 23).
- c. In 2012 and 2011, rental of building in Jakarta paid to PT Tifa Arum Realty amounted to Rp 172.890 and Rp 202,102, respectively. These were recorded as part of selling expenses and general and administrative expenses (Note 25 and 26).
- d. Key management includes directors, commissioners, and audit committee. The compensation paid or payable to key management for employee service as follows :

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan) **31. RELATED PARTY TRANSACTIONS AND BALANCE (Continued)**

Transaksi hubungan berelasi (lanjutan)

Transactions with Related Parties (Continued)

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp	
Remunerasi	6.650.955	5.608.919	Remuneration
Imbalan kerja karyawan	228.109	365.585	Employee benefits paid
Kewajiban imbalan kerja	2.868.381	2.521.984	Employee benefit liabilities
Total	9.747.445	8.496.488	Total

32. INFORMASI SEGMENT OPERASI

32. OPERATING SEGMENT INFORMATION

Untuk tujuan pelaporan manajemen, Perusahaan dan Entitas Anak dibagi dalam dua divisi operasi yaitu divisi produksi dan distribusi botol plastik, sikat gigi dan mould; serta divisi produksi dan distribusi laminating tube dan plastik tube. Divisi-divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Kelompok Usaha.

For management reporting purposes, the Company and Subsidiaries are currently organized into two operating divisions which are: production and distribution of plastic bottles, toothbrushes and moulds; production and distribution of laminating tube and plastic tubes. These divisions are the basis by which the Group reports their primary segment information.

Kelompok Usaha menilai kinerja berdasarkan laba atau rugi sebelum pajak, tidak termasuk keuntungan dan kerugian yang tidak terjadi berulang, maupun keuntungan atau kerugian selisih kurs. Kelompok Usaha mencatat penjualan dan transfer antar segmen seolah-olah dilakukan oleh pihak ketiga.

The Group evaluates performance based on gain or loss before tax, exclude gain or loss from non-routine transaction, also gain or loss foreign exchange rate. The Group records sales and transfers between segment as if being done to third party.

Segmen yang dilaporkan dari Kelompok Usaha merupakan unit bisnis strategis yang menawarkan produk dan jasa yang berbeda. Produk dan jasa dikelola secara terpisah karena setiap bisnis memerlukan pasar dan teknologi yang berbeda. Sebagian dari bisnis tersebut diperoleh sebagai unit individual oleh manajemen pada saat akuisisi dipertahankan.

Reported segment from the Group is strategic unit business that offer variety pf product and service. Product and service maintain separately since each business need unique market and technology. Part of business obtained as individual unit, and management being retained on acquisition.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

32. INFORMASI SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

32. OPERATING SEGMENT INFORMATION (Continued)

a. Informasi produk dan jasa

a. Products and services information

	2012				
	Botol plastik, sikat gigi dan mould / Bottles, toothbrushes and moulds Rp	Laminating tube dan plastik tube / Laminating tubes and plastic tubes Rp	Eliminasi / Eliminations Rp	Konsolidasian/ Consolidated Rp	
PENDAPATAN					REVENUE
Penjualan eksternal	670.523.068	166.463.395	—	836.986.463	External sales
Penjualan antar segmen	29.172.174	—	(29.172.174)	—	Inter – segment sales
Total pendapatan	<u>699.695.242</u>	<u>166.463.395</u>	<u>(29.172.174)</u>	<u>836.986.463</u>	Total revenue
HASIL					RESULT
Hasil segmen / laba usaha	<u>84.144.701</u>	<u>22.271.038</u>	<u>1.180.356</u>	<u>107.596.095</u>	Segment result / income from operations
Keuntungan penjualan efek				4.550	Gain on sale of securities
Penghasilan bunga				1.131.273	Interest income
Kerugian kurs mata uang asing – bersih				(6.214.906)	Loss on foreign exchange – net
Keuntungan penjualan aset tetap				224.019	Gain on sale of property, plant and equipment
Beban bunga dan keuangan				(28.500.144)	Interest expense and financial charges
Lain-lain – bersih				5.791.205	Others – net
Laba sebelum pajak				<u>80.032.092</u>	Income before tax
Beban pajak				(25.535.802)	Tax expense
Laba tahun berjalan				<u>54.496.290</u>	Profit for the year
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali				(4.925.008)	Profit for the year attributable to non-controlling interest
Laba tahun berjalan yang diatribusikan ke pemilik entitas induk				<u>49.571.282</u>	Profit for the year attributable to owner of Parent
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
ASET					ASSETS
Aset segmen	724.053.363	163.950.982	(117.620.415)	770.383.930	Segment assets
Total aset yang dikonsolidasi	<u>724.053.363</u>	<u>163.950.982</u>	<u>(117.620.415)</u>	<u>770.383.930</u>	Consolidated total assets
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segmen	423.484.024	77.788.462	(32.738.488)	468.553.998	Segment liabilities
Total liabilitas yang dikonsolidasi	<u>423.484.024</u>	<u>77.788.462</u>	<u>(32.738.488)</u>	<u>468.553.998</u>	Consolidated total liabilities
Penambahan aset tetap	129.628.791	35.121.139		164.749.931	Additions to property, plant and equipment
Penyusutan dan amortisasi	36.310.633	11.434.253		47.744.886	Depreciation and amortization

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

32. INFORMASI SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

32. OPERATING SEGMENT INFORMATION (Continued)

a. Informasi produk dan jasa

a. Product and service information

	2011				
	Botol plastik, sikat gigi dan mould / Bottles, toothbrushes and moulds Rp	Laminating tube dan plastik tube / Laminating tubes and plastic tubes Rp	Eliminasi / Eliminations Rp	Konsolidasian/ Consolidated Rp	
PENDAPATAN					REVENUE
Penjualan ekstern	525.762.530	153.572.773	—	679.335.305	External sales
Penjualan antar segmen	24.530.241	—	(24.530.241)	—	Inter – segment sales
Total pendapatan	<u>550.292.771</u>	<u>153.572.773</u>	<u>(24.530.241)</u>	<u>679.335.305</u>	Total revenue
HASIL					RESULT
Hasil segmen / laba usaha	<u>62.126.042</u>	<u>17.124.407</u>	<u>673.782</u>	<u>79.924.231</u>	Segment result / income from operations
Kerugian penjualan efek				(219.015)	Loss on sale of securities
Penghasilan bunga				447.239	Interest income
Kerugian kurs mata uang asing – bersih				(1.518.642)	Loss on foreign exchange – net
Keuntungan penjualan aset tetap				202.171	Gain on sale of property, plant and equipment
Beban bunga dan keuangan				(24.964.807)	Interest expense and financial charges
Lain-lain – bersih				4.302.606	Others – net
Laba sebelum pajak				<u>58.173.783</u>	Income before tax
Beban pajak				(14.377.319)	Tax expense
Laba tahun berjalan				<u>43.796.464</u>	Profit for the year
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali				(3.768.865)	Profit for the year attributable to non-controlling interest
Laba tahun berjalan yang diatribusikan ke pemilik entitas induk				<u>40.027.599</u>	Profit for the year attributable to owner of Parent
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
ASET					ASSETS
Aset segmen	645.963.293	146.194.297	(148.193.789)	643.963.801	Segment assets
Total aset yang dikonsolidasi	<u>645.963.293</u>	<u>146.194.297</u>	<u>(148.193.789)</u>	<u>643.963.801</u>	Consolidated total assets
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segmen	361.437.574	73.448.471	(45.428.920)	389.457.125	Segment liabilities
Total liabilitas yang dikonsolidasi	<u>361.437.574</u>	<u>73.448.471</u>	<u>(45.428.920)</u>	<u>389.457.125</u>	Consolidated total liabilities
Penambahan aset tetap	104.762.526	18.943.701		123.706.227	Additions to property, plant and equipment
Penyusutan dan amortisasi	28.745.771	11.624.908		40.370.679	Depreciation and amortization

b. Informasi tentang wilayah geografis

b. Geographical information

Penjualan berdasarkan pasar geografis/
Sales by geographical market

	2012 Rp	2011 Rp	
Pasar geografis			Geographical market
Lokal di Indonesia	592.494.959	541.221.935	Domestic
Luar negeri	244.491.504	138.113.370	Overseas
Jumlah	<u>836.986.463</u>	<u>679.335.305</u>	Total

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

32. INFORMASI SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

b. Informasi tentang wilayah geografis (Lanjutan)

	Nilai tercatat aset segmen /	
	<i>Carrying amount of segment assets</i>	
	2012	2011
	Rp	Rp
Pandaan dan Sidoarjo	347.361.792	312.431.401
Tangerang dan Cikarang	190.237.919	159.435.269
China	232.720.850	171.948.060
Singapore	63.369	147.071
Jumlah	<u>770.383.930</u>	<u>643.963.801</u>

c. Informasi tentang pelanggan utama

Total penjualan kepada Unilever dari kedua segmen dilaporkan diatas oleh Perusahaan dan Entitas Anak masing-masing sebesar 68% dan 65% dari total penjualan untuk tahun 2012 dan 2011.

32. OPERATING SEGMENT INFORMATION (Continued)

b. Geographical information (Continued)

	Penambahan aset tetap /		
	<i>Additions to property, plant and equipment</i>		
	2012	2011	
	Rp	Rp	
Pandaan dan Sidoarjo	63.280.325	62.010.248	<i>Pandaan and Sidoarjo</i>
Tangerang dan Cikarang	45.482.255	15.587.025	<i>Tangerang and Cikarang</i>
China	55.987.351	46.108.954	<i>China</i>
Singapore	—	—	<i>Singapore</i>
Jumlah	<u>164.749.931</u>	<u>123.706.227</u>	<i>Total</i>

c. Major customer information

Total sales to Unilever from both reported segment above by the Company and Subsidiaries for 2012 and 2011 around 68% and 65%, of total sales respectively.

33. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING

a. Perusahaan dan LPI, (Entitas Anak), mengadakan perjanjian jasa manajemen dengan PT Dwi Satrya Utama (DSU), Jakarta, perusahaan yang berelasi. Perjanjian ini berlaku selama setahun dan dapat diperpanjang atas persetujuan kedua belah pihak. Perjanjian tersebut menyatakan kesediaan DSU untuk memberikan bantuan dan jasa konsultasi manajemen.

b. Pada tanggal 24 April 2007, LPI mengadakan perjanjian sewa menyewa tanah dan bangunan dengan PT Sinar Wisma (pihak yang berelasi). Perjanjian tersebut berlaku selama 2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal 1 Maret 2007 sampai dengan tanggal 1 Maret 2009 dan dapat diperbaharui atas persetujuan kedua belah pihak. Atas sewa untuk jangka waktu tersebut, LPI dikenakan biaya sewa sebesar Rp 1.705.000.

Pada tanggal 27 Februari 2009, perjanjian tersebut telah diperpanjang untuk jangka waktu 1 Maret 2009 sampai dengan 1 Maret 2011 dengan biaya sewa sebesar Rp 1.750.000.

Pada tanggal 27 Februari 2011, perjanjian tersebut telah diperpanjang untuk jangka waktu 1 Maret 2011 sampai dengan 1 Maret 2013 dengan biaya sewa sebesar Rp 1.750.000.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

a. The Company and LPI, (Subsidiary), entered into a management assistance agreement with PT Dwi Satrya Utama (DSU), Jakarta, a related party. The agreement is effective for one-year period and can be renewed upon the approval of concerned parties. Under the agreement, DSU agreed to provide the Company and its subsidiaries with general management assistance and advisory services.

b. On April 24, 2007, LPI entered into a land and building rental agreement with PT Sinar Wisma (related party). This agreement is effective for 2 (two) years from March 1, 2007 to March 1, 2009, and can be renewed upon the approval of both parties. For this period, LPI paid a rental fee amounting to Rp 1,705,000.

On February 27, 2009, this agreement was renewed for two years from March 1, 2009 to March 1, 2011 with a rental fee of Rp 1,750,000.

On February 27, 2011, this agreement was renewed for two years from March 1, 2011 to March 1, 2013 with a rental fee of Rp 1,750,000.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

33. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING
(Lanjutan)

- c. Pada tanggal 5 Agustus 2010, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa ruangan bangunan dengan PT Tifa Arum Realty. Perjanjian tersebut berlaku selama 3 tahun terhitung sejak tanggal 1 Oktober 2010 sampai dengan tanggal 30 September 2013. luas ruangan bangunan yang disewakan seluas 113 m² dengan tarif sewa yang berlaku sebesar Rp 75 per m², 85 per m², dan 95 per m² per bulan masing-masing untuk tahun pertama, kedua dan ketiga serta "service charge" sebesar Rp 40 per m² per bulan, serta biaya listrik dan telpon menjadi tanggungan Perusahaan berdasarkan pemakaian.
- d. Pada April 2011, Perusahaan telah mengadakan perjanjian fasilitas pembiayaan pemasok ("supplier financing") kerja sama antara Deutsche Bank AG (DB) dan PT Unilever Indonesia, Tbk, dimana sebagian tagihan Perusahaan kepada PT Unilever Indonesia, Tbk akan dibiayai menggunakan fasilitas anjak piutang tanpa tanggung renteng ("without recourse") oleh DB.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (Continued)

- c. On August 5, 2010, the Company entered into a rental agreement with PT Tifa Arum Realty. This agreement is effective for 3 (three) years from October 1, 2010 to September 30, 2013. The rented space is 113 m² with rental rate of Rp 75 per m², 85 per m², dan 95 per m² per month for the first, second and third year of rent, respectively, and service charge of Rp 40 per m² per month in which electricity and telephone charges were based on the Company's actual usage.
- d. In April 2011, the Company entered into supplier financing facility agreement cooperation between Deutsche Bank AG (DB) and PT Unilever Indonesia, Tbk, where parts of the Company's receivable to PT Unilever Indonesia, Tbk will be financed using trade receivable factoring without recourse by DB.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

34. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING **34. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Kelompok Usaha mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of 31 December 2012 and 2011, the Group has monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		2012		2011		
		Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen / Equivalent Rp	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen / Equivalent Rp	
<u>Aset</u>						<u>Assets</u>
Kas dan setara kas	USD	1.379.532	13.340.078	246.426	2.234.588	Cash and cash equivalents
	RMB	7.082.165	10.888.545	13.287.350	19.122.622	
	EUR	10.011	128.241	14.289	167.734	
	SGD	3.964	31.346	10.625	74.100	
	JPY	13.468	1.508	—	—	
Investasi dalam efek jangka pendek	USD	100.000	967.000	100.000	906.800	Short-term investment in marketable securities
Piutang usaha	RMB	14.728.836	22.644.997	9.451.812	13.602.670	Trade receivable
	USD	130.505	1.261.982	61.304	555.905	
	EUR	24.058	308.183			
Piutang lain-lain	RMB	582.615	895.747	420.965	605.837	Other receivable
Jumlah aset			50.467.627		37.270.256	Total assets
<u>Liabilitas</u>						<u>Liabilities</u>
Pinjaman bank	USD	8.471.369	81.918.139	5.160.969	46.799.670	Bank loans
	RMB	2.564.890	3.943.400	13.830.000	19.903.583	
	EUR	36.754	470.810	37.496	440.168	
	JPY	—	—	16.560.000	1.934.260	
Hutang usaha	USD	3.698.445	35.763.968	1.989.499	18.040.775	Trade payables
	EUR	96.354	1.234.281	47.840	561.589	
	RMB	23.583.917	36.259.328	22.979.456	33.071.114	
	CHF	105.705	1.120.129	39.606	381.648	
	SGD	16.478	130.292	63.701	444.274	
	JPY	635.588	71.165	259.000	30.252	
Hutang pembelian aset tetap dan lain-lain	RMB	5.032.706	7.737.584	3.820.621	5.498.485	Purchase of property, plant, and equipment and other payables
	USD	—	—	1.077.428	9.770.117	
	EUR	1.446.641	18.531.267	1.420.360	16.673.585	
	JPY	69.721.349	7.806.473	33.385.000	3.899.473	
	CHF	749.438	7.941.569	1.100.000	10.599.671	
Biaya yang masih harus dibayar	RMB	965.994	1.485.178	820.202	1.180.401	Accrued expenses
	SGD	7.553	59.721	8.369	58.366	
Hutang sewa pembiayaan	USD	6.413.687	62.020.357	3.952.179	35.838.357	Lease payable
Jumlah liabilitas			266.493.661		205.125.788	Total liabilities
Aset (liabilitas) bersih			(216.026.034)		(167.855.532)	Net asset (liabilities)

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

35. AKTIVITAS NON KAS

35. NON-CASH ACTIVITIES

	2 0 1 2	2 0 1 1	
	Rp	Rp	
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas :			Non cash investing and financing activities:
Kenaikan (penurunan) investasi dalam efek jangka pendek:			Increase (decrease) of short-term investment in marketable securities:
- kenaikan (penurunan) nilai investasi efek	(12.212)	290.347	- increase (decrease) in value of investment securities
- selisih kurs yang belum terevaluasi	60.200	7.650	- unreevaluated foreign exchange
- penambahan investasi dalam efek melalui bunga dan dividen	80.876	79.738	- increase in short-term investment by interest and dividend
Peningkatan (penurunan) pinjaman bank melalui :			Increase (decrease) in bank loan by:
- pelunasan hutang dagang	30.185.068	-	- settlement of trade payable
- laba (rugi) selisih kus belum terealisasi	(3.172.180)	3.020.914	- unrealized gain (loss) on foreigntaxchange
Penurunan aset tetap melalui:			Decrease of property, plant and equipment by:
- penghapusbukuan	(89.044)	(549.294)	- write-off
- reklasifikasi ke persediaan		-	- reclassification to inventory
Penambahan aset tetap melalui:			Additions to property, plant and equipment by:
- utang pembelian aset tetap	37.177.389	43.070.278	- purchase of property, plant and equipment payables
- uang muka	1.336.261	16.177.303	- advance payment
- pinjaman bank	9.454.453	-	- bank loan
- utang sewa pembiayaan	16.690.561	321.250	- finance lease
Keuntungan ditangguhkan atas transaksi penjualan aset tetap dan disewa kembali	717.695	-	Deferred gain on sale and lease-back transaction
Penambahan hutang sewa pembiayaan melalui pembiayaan langsung	3.729.957	25.152.018	Additional obligation under finance lease through direct lease
Penambahan (penurunan) hutang sewa pembiayaan melalui laba selisih kurs belum terealisasi	1.076.609	(14.972)	Increase (decrease) of obligation under finance lease by unrealized gain on foreign exchange
Penambahan hutang dividen yang belum dibayarkan tahun ini	167.123	89.367	Additional unpaid dividends payable this year

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

A. Manajemen risiko

Kelompok Usaha dihadapkan pada beberapa risiko keuangan sehubungan dengan instrumen keuangan. Risiko yang terutama adalah risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko bisnis.

Kelompok Usaha tidak secara aktif melakukan perdagangan aset keuangan untuk tujuan spekulasi atau pun membuat opsi. Risiko keuangan yang paling berpengaruh terhadap Kelompok Usaha adalah sebagai berikut :

a. Risiko pasar

Kelompok Usaha dihadapkan pada risiko pasar dalam menggunakan instrumen keuangan khususnya risiko mata uang dan risiko tingkat suku bunga yang dihasilkan melalui aktivitas operasi dan aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

i) Risiko mata uang asing

Sebagian besar transaksi dari Kelompok Usaha di Indonesia dilakukan dengan menggunakan mata uang Rupiah. Risiko terhadap fluktuasi pertukaran mata uang asing terutama disebabkan oleh transaksi dalam mata uang asing seperti pembelian, pinjaman dalam mata uang asing, dan Entitas Anak yang terletak di luar negeri, dimana menggunakan mata uang Yuan Renminbi China dan Dolar Singapura.

Kelompok Usaha tidak terlepas dari risiko pasar sehubungan dengan fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Untuk mengatasi risiko terhadap mata uang asing, Kelompok Usaha secara aktif memonitor pergerakan nilai tukar mata uang asing untuk mengelola dampak dari fluktuasi nilai tukar mata uang asing.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES

A. Risk management

The Group is exposed to a variety of financial risks in relation to financial instruments. The main types of risks are market risks, credit risks, liquidity risks and business risk.

The Group does not actively engage in the trading of financial assets for speculative purposes nor does it write options. The most significant financial risks to which the Group is exposed are described below:

a. Market risk

The Group is exposed to markets risk through its use of financial instruments and specifically to currency risk and interest risk which result from both of its operating and investing activities, and financing activities.

i) Foreign currency risks

Most of the Group transactions in Indonesia are carried out in Indonesian rupiah. Exposure to currency fluctuation mainly because of foreign currency denominated transaction such as purchase, borrowings denominated in foreign currency, and its overseas Subsidiaries which are denominated in China Yuan Renminbi and Singapore Dollar.

The Group is subject to the market risk due to foreign exchange fluctuation. To mitigate, the Group's exposure to foreign currency risk, The Group actively monitors the foreign currency movements to manage the impact of the foreign exchange fluctuations.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan) **36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (Continued)**

A. Manajemen risiko (Lanjutan)

a. Risiko pasar (Lanjutan)

ii) Risiko tingkat suku bunga

Kelompok Usaha juga dihadapkan pada risiko perubahan tingkat suku bunga yang berpengaruh pada penempatan uang di bank dan pinjaman yang menggunakan tingkat bunga mengambang.

Untuk mengelola risiko tingkat suku bunga, Kelompok Usaha akan mendapatkan sumber pendanaan yang menawarkan penggabungan tingkat suku bunga kombinasi antara tingkat suku bunga mengambang dan tetap. Tingkat suku bunga mengambang akan ditinjau kembali dan disesuaikan dengan tingkat suku bunga pasar setiap tiga bulan atau setiap enam bulan.

b. Risiko kredit

Kelompok Usaha menempatkan pendanaannya pada lembaga keuangan yang terpercaya.

Risiko kredit mengacu kepada kegagalan untuk membayar kewajibannya oleh pihak yang berkaitan sehingga Kelompok Usaha menderita kerugian.

Risiko kredit Kelompok Usaha terutama terhadap piutang dagang. Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki kebijakan, hanya akan bertransaksi dengan pihak ketiga yang memiliki reputasi. Kelompok Usaha terus menerus memonitor risiko dan pihak yang berkaitan. Saldo dan umur piutang dagang adalah masih dalam ambang batas dan persyaratan jangka waktu kredit. Penyisihan penurunan nilai piutang hanya dilakukan terhadap piutang dagang yang terindikasi ketertagihannya dengan tindakan yang tepat untuk menerima pembayaran dan mengurangi risiko kredit.

Nilai tercatat dari aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian adalah nilai bersih setelah dikurangi dengan seluruh penyisihan akan kerugian yang diderita Kelompok Usaha terhadap risiko kredit.

A. Risk management (Continued)

a. Market risk (Continued)

ii) Interest rate risk

The Group is also exposed to changes in interest rate due to the impact of such changes may have on bank deposits and borrowings that carry floating interest rate.

To manage the interest rate risk, the Group will obtain financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rate. The floating of interest rate will be reviewed and adjusted accordingly with the market rate in every quarter or every half year.

b. Credit risks

The Group places their bank balances with credit worthy financial institutions.

Credit risk refers to the risk that a counterparty fails to discharge an obligation to the Group resulting in a loss.

The Group's credit risk is primarily attributable to trade accounts receivable. The Group's policies are to deal only with respected and credit worthy third parties. The Group's exposure and counterparties are continuously monitored. The balance and aging of the trade receivables are within the credit limit and terms of credit. Provision is created for any impairment in the value of receivable with proper action to collect the payment and reduce the risk.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for impairment represents the Group's exposure to credit risk.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan) **36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (Continued)**

A. Manajemen risiko (Lanjutan)

c. Risiko likuiditas

Kelompok Usaha mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan cadangan, fasilitas bank dan pinjaman dengan terus menerus memonitor proyeksi dan aktual arus kas dan memadukan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Kelompok Usaha menjaga kecukupan dana untuk kebutuhan modal kerja.

d. Risiko bisnis

Selama tahun 2012 dan 2011, total penjualan konsolidasian Kelompok Usaha kepada PT Unilever Indonesia Tbk dan Unilever Cina (Unilever) mencapai masing-masing sebesar 68% dan 65%. Tingginya ketergantungan penjualan kepada Unilever menimbulkan risiko bisnis kepada Kelompok Usaha. Akan tetapi untuk mengatasi risiko bisnis ini, Kelompok Usaha telah menjalin kerjasama yang baik sebagai pemasok utama kepada Unilever selama puluhan tahun.

B. Pengelolaan modal

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Kelompok Usaha di Indonesia dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Kelompok Usaha pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

A. Risk management (Continued)

c. Liquidity risks

The Group manages its liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facility and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

d. Business risks

In 2012 and 2011, total consolidated sales of the Group to PT Unilever Indonesia Tbk and Unilever China (Unilever) amounted to 68% and 65%, respectively. High dependency on sale to Unilever creates business risk to the Group. However, to mitigate the business risk, the Group has established a very good cooperation relationship as major supplier to Unilever for decades.

B. Capital management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and to maximize stockholder value.

In addition, the Group in Indonesia is also required by the Corporate Law effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid capital stock. This externally imposed capital requirements are considered by the Group at the Annual General Stockholders' Meeting ("AGM").

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan) **36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (Continued)**

B. Pengelolaan modal (Lanjutan)

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pengelolaan modal pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Berikut ringkasan perubahan struktur permodalan dari tahun ke tahun :

B. Capital management (Continued)

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to stockholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes on capital management as of December 31, 2012 and 2011.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to financing at a reasonable cost.

The following table sets out the historical changes of the Company's capital structures :

Tahun/Year		
Penawaran umum perdana 5.750.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 7.900 (Rupiah penuh) per saham.	1989	<i>Initial public offering for 5,750,000 shares with the par value of Rp1,000 (Full amount) per share and an offering price of Rp 7,900 (Full amount) per share.</i>
Penawaran umum terbatas dengan hak memesan efek terlebih dahulu (HMTED) sebesar 17.250.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 (Rupiah penuh) dan harga penawaran Rp 1.000 (Rupiah penuh) per saham.	1993	<i>Limited public offering with pre-emptive rights for 17,250,000 shares with par value of Rp1,000 (Full amount) per share and offering price of Rp1,000 (Full amount) per share.</i>
Pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp 500 (Rupiah penuh) per saham sehingga jumlah saham beredar meningkat dari 23.000.000 saham menjadi 46.000.000 saham.	1998	<i>Stock split on the par value from Rp 1,000 (Full amount) per share to Rp 500 (Full amount) per share resulting the increase in shares issued from 23,000,000 shares to 46,000,000 shares.</i>
Pembagian saham bonus yang berasal dari agio saham sebesar Rp11.500.000 atau setara dengan 23.000.000 saham.		<i>Distribution of bonus stock which is taken from the paid up capital amounted to Rp11,500,000 or equivalent to 23,000,000 shares.</i>
Pemecahan nilai nominal saham dari Rp500 (Rupiah penuh) per saham to Rp 250 (Rupiah penuh) per saham sehingga jumlah saham beredar meningkat dari 69.000.000 saham menjadi 138.000.000 saham.	2008	<i>Stock split on the par value from Rp 500 (Full amount) per share to Rp 250 (Full amount) per share resulting to the increase in shares issued from 69,000,000 shares to 138,000,000 shares.</i>
Pemecahan nilai nominal saham dari Rp250 (Rupiah penuh) per saham to Rp50 (Rupiah penuh) per saham sehingga jumlah saham beredar meningkat dari 138.000.000 saham menjadi 690.000.000 saham.	2012	<i>Stock split on the par value from Rp 250 (Full amount) per share to Rp50 (Full amount) per share resulting the increase in shares issued from 138,000,000 shares to 690,000,000 shares.</i>

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

37. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah estimasi nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Tabel berikut menyajikan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

37. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at fair value, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

The following table sets out the Company's financial assets and liabilities as of December 31, 2012 and 2011:

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loan and receivables</i>	Nilai wajar melalui laba atau rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Utang dan pinjaman pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Loan and borrowing at amortized cost</i>	Total/Total	
	Rp		Rp		
31 Desember 2012					December 31, 2012
Aset lancar					Current assets
Kas dan setara kas	43.733.397	-	-	43.733.397	Cash and cash equivalents
Investasi dalam efek jangka pendek	-	5.048.147	-	5.048.147	Short-term investment in marketable securities
Piutang usaha	137.090.866	-	-	137.090.866	Trade receivables
Piutang lain-lain	8.934.798	-	-	8.934.798	Other receivables
Aset tidak lancar					Non-current assets
Piutang kepada pihak berelasi	2.254.700	-	-	2.254.700	Due from related parties
Uang jaminan	1.512.688	-	-	1.512.688	Security deposits
Total	193.526.449	5.048.147	-	198.574.596	Total
Liabilitas jangka pendek					Current liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	-	-	82.713.603	82.713.603	Short-term bank loans
Utang usaha	-	-	122.673.690	122.673.690	Trade payables
Utang lain-lain	-	-	9.869.001	9.869.001	Other payables
Utang pembelian aset tetap	-	-	35.584.190	35.584.190	Purchase of property plant and equipment payable
Beban masih harus dibayar	-	-	9.333.622	9.333.622	Accrued expense
Bagian lancar dari liabilitas jangka panjang:					Current portion of long-term liabilities:
Pinjaman bank	-	-	51.750.525	51.750.525	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	-	-	23.319.408	23.319.408	Lease payables
Liabilitas jangka panjang					Non-current liabilities
Pinjaman bank jangka panjang	-	-	69.085.138	69.085.138	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	-	-	38.829.619	38.829.619	Lease payables
Total	-	-	443.158.796	443.158.796	Total

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

37. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(Lanjutan)

37. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(Continued)

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loan and receivables</i>	Nilai wajar melalui laba atau rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Utang dan pinjaman pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Loan and borrowing at amortized cost</i>	Total/Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
31 Desember 2011					December 31, 2011
Aset lancar					Current assets
Kas dan setara kas	39.517.297	-	-	39.517.297	Cash and cash equivalents
Investasi dalam efek jangka pendek	-	4.919.283	-	4.919.283	Short-term investment in marketable securities
Piutang usaha	132.921.278	-	-	132.921.278	Trade receivables
Piutang lain-lain	10.526.173	-	-	10.526.173	Other receivables
Aset tidak lancar					Non-current assets
Piutang kepada pihak berelasi	2.254.700	-	-	2.254.700	Due from related parties
Uang jaminan	1.512.688	-	-	1.512.688	Security deposits
Total	186.732.136	4.919.283	-	191.651.419	Total
Liabilitas jangka pendek					Current liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	-	-	80.072.356	80.072.356	Short-term bank loans
Utang usaha	-	-	98.777.665	98.777.665	Trade payables
Utang lain-lain	-	-	4.295.800	4.295.800	Other payables
Utang pembelian aset tetap	-	-	41.848.128	41.848.128	Purchase of property plant and equipment payable
Beban masih harus dibayar	-	-	-	-	Accrued expense
Bagian lancar dari liabilitas jangka panjang:					Current portion of long - term liabilities:
Pinjaman bank	-	-	11.922.996	11.922.996	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	-	-	13.568.196	13.568.196	Lease payables
Liabilitas jangka panjang					Non-current liabilities
Pinjaman bank jangka panjang	-	-	56.563.213	56.563.213	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	-	-	22.670.103	22.670.103	Lease payables
Total	-	-	361.823.738	361.823.738	Total

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan disajikan sebesar jumlah dimana instrumen keuangan tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi.

The fair values of the financial assets and liabilities are presented as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced or liquidation sale.

PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

37. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(Lanjutan)

Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

- a. Instrumen keuangan dengan jumlah tercatat yang mendekati nilai wajarnya

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang kepada pihak berelasi, setoran deposit, pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

Nilai tercatat pinjaman bank jangka panjang dan utang sewa pembiayaan dengan suku bunga mengambang besarnya kurang lebih sama dengan nilai wajarnya karena dinilai ulang secara berkala.

Nilai wajar utang sewa pembiayaan didasarkan pada nilai diskonto arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, resiko kredit yang jatuh tempo yang sama.

- b. Instrumen keuangan yang dicatat sebesar nilai wajar melalui laba atau rugi

Nilai tercatat investasi efek jangka pendek yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dinyatakan sebesar nilai pasar.

37. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(Continued)

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

- a. Financial instruments with carrying amounts that approximate their fair values

The fair values of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, due from related parties, security deposits, short-term borrowings, trade payables, other payables, accrued expenses, approximate their carrying values due to their short-term nature.

The carrying amounts of long-term loans and due to related parties and lease payables with floating interest rates approximate their fair values as they are re-priced frequently.

The fair value of the obligations under finance lease is determined by discounting future cash flows using applicable rate from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

- b. Financial instruments carried at fair value through profit or loss

The carrying amounts of short-term investment in marketable securities traded in the Indonesian Stock Exchange are stated at market value.

38. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) BARU

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan beberapa PSAK dan ISAK baru maupun revisi yang berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013, sebagai berikut:

- a. PSAK 38 "Kombinasi Bisnis pada Entitas Sepengendali"; dan
b. ISAK 21 "Perjanjian Pembangunan untuk Real Estate"

38. NEW STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK)

The Indonesian Institute of Accountants has published some new and revised PSAK and ISAK that cover periods starting on or after January 1, 2013 as follows:

- a. PSAK 38 "Business Combination On Entities Under Common Control"; and
b. ISAK 21 "Agreements for Construction for Real Estates"

39. INFORMASI TAMBAHAN

Berikut pada lampiran 1 sampai dengan lampiran 6 adalah informasi keuangan PT Berlina, Tbk (induk Perusahaan saja) yang menyajikan penyertaan Perusahaan pada Entitas Anak berdasarkan metode biaya.

39. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The following financial statements PT Berlina, Tbk (Parent Company only) on appendix 1 to 6, present the Company's investment in subsidiaries under the cost method.

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language

PT BERLINA Tbk
(INDUK PERUSAHAAN SAJA)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk
(PARENT COMPANY ONLY)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2 0 1 2	2 0 1 1	
	Rp	Rp	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	12.526.077	10.494.183	Cash and cash equivalents
Investasi dalam efek jangka pendek	3.126.611	2.860.204	Short-term investments in marketable securities
Piutang usaha – setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang sebesar Rp Nihil pada tanggal 31 Desember 2012 (31 Desember 2011: Rp52.432)	68.825.408	81.250.249	Trade receivable- net of provision for impairment of receivables of Rp Nil as at December 31, 2012 (December 31, 2011: Rp 52,432)
Piutang lain-lain	1.300.696	1.845.352	Other receivables
Persediaan – setelah dikurangi penyisihan persediaan usang dan lambat bergerak sebesar Rp 444.016 pada 31 Desember 2012 (31 Desember 2011 : Rp 823.442)	56.662.716	52.734.260	Inventories – net of allowance for obsolete and slow moving inventory of Rp 444,016 as at December 31, 2012 (December 31, 2011 : Rp 823,442)
Pajak dibayar dimuka	–	–	Prepaid taxes
Uang muka pembelian	17.624.235	3.985.457	Advance payment for purchases
Biaya dibayar di muka	1.088.215	2.118.005	Prepaid expenses
Total aset lancar	161.153.958	155.287.710	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Piutang kepada pihak berelasi – setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang sebesar Rp 3.003.135 pada tanggal 31 Desember 2012 (31 Desember 2011: Rp 3.003.135)	34.009.007	36.931.985	Due from related party – net of allowance for impairment of receivable of Rp 3,003,135 as at December 31, 2012 (December 31, 2011 : Rp 3,003,135)
Aset pajak tangguhan	–	2.115.749	Deferred tax assets
Beban ditangguhkan	1.539.345	1.539.345	Deferred expenses
Aset tak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 10.347.338 pada tanggal 31 Desember 2012 (31 Desember 2011 : Rp 10.280.846)	2.354.290	1.597.299	Intangible assets- net of accumulated amortization of Rp10,347,338 as at December 31, 2012 (December 31, 2011 : Rp 10,280,846)
Investasi saham	84.901.928	48.099.428	Investment in subsidiaries
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 179.788.422 pada 31 Desember 2012 (31 Desember 2011 : Rp 160.409.217)	205.868.036	172.186.625	Property, plant and equipment – net of accumulated depreciation of Rp 179,788,422 as at December 31, 2012 (December 31, 2011 : Rp 160,409,217)
Aset tidak lancar lain-lain	1.442.580	1.442.580	Other non-current assets
Total aset tidak lancar	330.115.186	263.913.011	Total non-current assets
TOTAL ASET	491.269.144	419.200.721	TOTAL ASSETS

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language

PT BERLINA Tbk
(INDUK PERUSAHAAN SAJA)
LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk
(PARENT COMPANY ONLY)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand of Rupiah, unless otherwise stated)

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS			LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	68.450.257	51.180.966	Short-term bank loans
Utang usaha	49.027.970	39.049.025	Trade payables
Utang pajak	1.910.094	3.611.327	Taxes payable
Utang lain-lain	2.044.355	11.262.139	Other payables
			Purchase of property, plant and equipment payable
Utang pembelian aset tetap	27.642.620	19.955.203	Sales advances
Uang muka penjualan	682.211	2.139.796	Accrued expenses
Biaya masih harus dibayar	6.813.512	4.574.910	
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun :			Current portion of long-term liabilities :
Pinjaman bank	45.710.366	32.105.281	Bank loan
Utang sewa pembiayaan	14.040.546	8.532.793	Obligation under finance leases
Total liabilitas jangka pendek	216.321.931	172.411.440	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Hutang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Long term liabilities net of current portion:
Pinjaman bank	50.954.171	56.563.213	Banks loan
Utang sewa pembiayaan	20.944.828	11.466.936	Lease liabilities
Keuntungan ditangguhkan aset dijual dan disewa kembali	356.511	—	Deferred gain on sale and lease back transactions
Liabilitas pajak tangguhan	433.318	—	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	13.625.462	10.938.665	Post-employment benefits obligation
Total liabilitas jangka panjang	86.314.290	78.968.814	Total non-current liabilities
TOTAL LIABILITAS	302.636.221	251.380.254	TOTAL LIABILITIES

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language

PT BERLINA Tbk
(INDUK PERUSAHAAN SAJA)
LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk
(PARENT COMPANY ONLY)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (Continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2 0 1 2</u>	<u>2 0 1 1</u>	
	Rp	Rp	
EKUITAS			EQUITY
Modal saham			Capital stock
Modal dasar – 1.500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 50 (nilai penuh) per saham			Authorized capital – 1,500,000,000 shares with par value of Rp 50 (full amount) per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 690.000.000 saham	34.500.000	34.500.000	Issued and fully paid up - 690,000,000 shares
Tambahan modal disetor	575.000	575.000	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya			Other equity component
Saldo laba:			Retained earnings:
Ditentukan penggunaannya	6.900.000	6.900.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	146.657.923	125.575.553	Unappropriated
Komponen ekuitas lainnya	–	269.914	Other equity component
TOTAL EKUITAS	<u>188.632.923</u>	<u>167.820.467</u>	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>491.269.144</u>	<u>419.200.721</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language

PT BERLINA Tbk
(INDUK PERUSAHAAN SAJA)
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF (Lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir pada
tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk
(PARENT COMPANY ONLY)
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME (Continued)
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand unless otherwise stated)

	2 0 1 2	2 0 1 1	
	Rp	Rp	
PENJUALAN NETO	458.334.834	414.728.015	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(350.744.183)	(313.963.650)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	107.590.651	100.764.365	GROSS PROFIT
Penghasilan lainnya	6.270.015	5.605.107	<i>Other income</i>
Beban penjualan	(14.946.827)	(12.964.249)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(28.777.005)	(30.235.854)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban lainnya	(4.721.047)	(2.267.677)	<i>Other expenses</i>
LABA USAHA	65.415.787	60.901.692	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan dividen dari Entitas Anak	2.100.000	10.500.000	<i>Dividen income from Subsidiaries</i>
Penghasilan bunga	138.775	185.866	<i>Interest income</i>
Beban bunga dan keuangan	(21.496.767)	(19.829.584)	<i>Interest expense and financial charges</i>
LABA SEBELUM PAJAK	46.157.795	51.757.974	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(12.925.339)	(9.984.325)	INCOME TAX EXPENSES
LABA TAHUN BERJALAN	33.232.456	41.773.649	INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN:			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Keuntungan belum terealisasi dari pemilikan efek jangka pendek	—	296.770	<i>Unrealized gain on short-term investment in securities</i>
LABA BERSIH KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	33.232.456	42.070.419	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language

PT BERLINA Tbk
(INDUK PERUSAHAAN SAJA)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada
tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk
(PARENT COMPANY ONLY)
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand rupiah unless otherwise stated)

	Modal saham biasa/ <i>Common capital stock</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Saldo laba / <i>Retained earning</i>		Keuntungan (kerugian) belum direalisasi dari pemilikan efek/ <i>Unrealized gain (loss) on short-term investment on securities</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
	Rp	Rp	Ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>	Rp	Rp	
Saldo 31 Desember 2010	34.500.000	575.000	5.290.411	97.831.493	(26.856)	138.170.048	<i>Balance at December 31 2010 as restated</i>
Pembagian dividen	—	—	—	(12.420.000)	—	(12.420.000)	<i>Dividend paid</i>
Pembentukan cadangan	—	—	1.609.589	(1.609.589)	—	—	<i>General reserve</i>
Laba bersih komprehensif	—	—	—	41.773.649	296.770	42.070.419	<i>Comprehensive income for the year</i>
Saldo per 31 Desember 2011	34.500.000	575.000	6.900.000	125.575.553	269.914	167.820.467	<i>Balance as of December 31 2011</i>
Pemindahan saldo keuntungan belum direalisasi dari pemilikan efek jangka pendek	—	—	—	269.914	(269.914)	—	<i>Transfer of unrealized gain on short-term investment in securities</i>
Pembagian dividen	—	—	—	(12.420.000)	—	(12.420.000)	<i>Dividend paid</i>
Laba komprehensif tahun berjalan	—	—	—	33.232.456	—	33.232.456	<i>Comprehensive income for the year</i>
Saldo per 31 Desember 2012	34.500.000	575.000	6.900.000	146.657.923	—	188.632.923	<i>Balance as of December 31 2012</i>

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language

PT BERLINA Tbk
(INDUK PERUSAHAAN SAJA)
LAPORAN ARUS KAS (Lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan kecuali dinyatakan lain)

PT BERLINA Tbk
(PARENT COMPANY)
STATEMENTS OF CASH FLOWS (Continued)
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand unless otherwise stated)

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	468.216.413	423.746.389	<i>Cash receipts from customers</i>
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(350.852.453)	(341.942.664)	<i>Cash paid to suppliers, employees and others</i>
Kas dihasilkan dari operasi	117.363.360	81.803.725	<i>Cash generated from operations</i>
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(21.886.849)	(18.584.536)	<i>Interest and financial charges paid</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(11.456.551)	(10.531.860)	<i>Income tax paid</i>
Arus kas netto diperoleh dari aktivitas operasi	84.020.560	52.687.329	<i>Net cash flow provided by operating activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penambahan investasi pada Entitas Anak	(36.802.500)	—	<i>Additional investment in share of Subsidiary</i>
Hasil penjualan investasi sementara	—	100.000	<i>Proceeds from sale of temporary investment</i>
Hasil penjualan aset tetap transaksi sewa pembiayaan dijual dan disewa kembali	18.043.835	—	<i>Proceed from sale and lease-back transactions</i>
Penerimaan bunga	138.775	185.866	<i>Interest received</i>
Hasil penjualan aset tetap	292.727	331.000	<i>Proceeds from sale of property, plant and equipment</i>
Perolehan aset tetap	(22.322.288)	(20.227.762)	<i>Acquisitions of property, plant and equipment</i>
Penerimaan piutang dari pihak berelasi	10.071.675	1.997.259	<i>Collections of due from related party</i>
Kenaikan uang muka pembelian aset tetap	(8.753.239)	(2.135.540)	<i>Increase in advance payment for purchase of property, plant and equipment</i>
Penerimaan deviden dari Entitas Anak	2.100.000	10.500.000	<i>Dividends received from subsidiaries</i>
Arus kas netto digunakan untuk aktivitas investasi	(37.231.015)	(9.249.177)	<i>Net cash flows used in investing activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman bank	276.610.174	333.611.474	<i>Proceeds from bank loans</i>
Pembayaran pinjaman bank	(291.258.942)	(362.439.330)	<i>Payments of bank loans</i>
Pembayaran hutang sewa guna usaha	(17.865.822)	(5.243.109)	<i>Payments of obligation under finance lease</i>
Pembayaran dividen kepada pemegang saham Perusahaan	(12.252.877)	(12.330.633)	<i>Cash dividends paid to stockholders of the Company</i>
Arus kas netto digunakan untuk aktivitas pendanaan	(44.767.467)	(46.401.598)	<i>Net cash flows used in financing activities</i>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	2.022.078	(2.963.446)	<i>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</i>
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	10.494.183	13.446.657	<i>CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING OF YEAR</i>
Perubahan kurs mata uang asing	9.816	10.972	<i>Effect of foreign exchange rates changes</i>
TOTAL KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	12.526.077	10.494.183	<i>TOTAL CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</i>



PT BERLINA Tbk

The Complete Plastic Processing Concept

Kantor Pusat | *Head Office & Cikarang Factory:*

Jl. Jababeka Raya Blok E12 – 17

Kawasan Industri Jababeka – Cikarang

Desa Wangunharja, Kecamatan Cikarang Utara

Bekasi 17832 - Indonesia

Phone : (62-21) 898 30160 • Fax : (62-21) 898 30161

Email : info@berlina.co.id

www.berlina.co.id